

**PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH
WALISONGO MELALUI PENDIDIKAN
KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

IKRIMAH DWI NOVIYASARI

NIM: 2103016044

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrimah Dwi Noviyasari

NIM : 2103016044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI RELEVANSINYA DENGAN DIMENSI P5
DALAM KURIKULUM MERDEKA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Mei 2025

Penulis,




Ikrimah Dwi Noviyasari

NIM: 2103016044

PENGESAHAN NASKAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Melalui Pendidikan Karakter Disiplin Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo**

Penulis : Ikrimah Dwi Noviyasari
NIM : 2103016044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji

Dr. Nasirudin, M. Ag.

NIP. 196403081993031002

Sekretaris / Penguji

Dr. Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 197712262005011009

Penguji Utama I

Dr. Ubaidillah, M. Ag.

NIP. 197104031996031002

Penguji Utama II

Bakir Latwa Anbiya, M. Pd.

NIP. 199003212023211019

Dosen Pembimbing I

H. Ahmad Muthrohar, M. Ag.

NIP. 196911071996034001

Dosen Pembimbing II

Baqiatush Sholihah, S. Th. I., M. Si.

NIP. 19860627202312032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 24 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo terhadap Pendidikan Karakter
Disiplin Mahasantri Relevansinya dengan Dimensi P5 dalam
Kurikulum Merdeka**

Penulis : Ikrimah Dwi Noviyasari

NIM : 2103016044

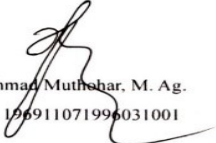
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Saya menandatangani bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 196911071996031001

NOTA DINAS

Semarang, 24 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo terhadap Pendidikan Karakter
Disiplin Mahasantri Relevansinya dengan Dimensi P5 dalam
Kurikulum Merdeka**

Penulis : Ikrimah Dwi Noviyasari

NIM : 2103016044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Saya menandatangani bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

NIP. 19860627202312032

ABSTRAK

Judul : **PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

Penulis : Ikrimah Dwi Noviyasari

NIM : 2103016044

Skripsi ini membahas mengenai pendidikan karakter disiplin pada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Penelitian ini berjudul Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo melalui Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri di Universitas Islam Negeri Walisongo. Maka penelitian ini yang dilatarbelakangi oleh kasus krisis karakter disiplin mahasantri yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu peran Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk karakter disiplin mahasantri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kemudian data yang dibutuhkan dalam skripsi ini yaitu sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara berasal dari kepala ma'had, staf ma'had, *musyrifah*, *haiatu tahkim*, dan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berasal dari peraturan-peraturan tertulis dan jadwal kegiatan secara tertulis. Adapun instrumen yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah dengan melakukan participant observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo melalui pendidikan karakter disiplin mahasantri. Diantaranya mahasantri mendapatkan peran dari

Ma'had Al-Jami'ah berupa pembinaan atau pendampingan, fasilitator, dan pengawasan dari kepala ma'had, staf ma'had, *musyrifah*, dan *haiatu tahkim*. Peran pembinaan atau pendampingan, fasilitator, dan pengawasan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin mahasiswa. Selanjutnya .

Kata kunci: *Peran, Ma 'had, Karakter, Disiplin, dan Kurikulum*

RASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomer:158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = اُوْ

ai = اَيْ

iy = يِ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhaamad SAW, keluarga-Nya, sahabat-sahaabat-Nya, dan pengikut-Nya yang senantiasa menegakkan syariat Islam. *Aamiin yaa Rabbal alamiin.*

Alhammdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Melalui Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri di Universitas Islam Negeri Walisongo” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan FITK Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. selaku Wakil Dekan FITK Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan PAI dan Wali Dosen yang senantiasa memberikan ilmu dan pengarahan selama studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku dosen pembimbing dan kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang telah banyak memberikan fikiran dan pencerahan serta memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta kesabarannya untuk menuntun agar tugas akhir ini cepat terselesaikan. Dan memberikan doa, motivasi, selama penulis belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.
7. Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan fikiran dan pencerahan serta memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta kesabarannya.
8. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademik di lingkungan FITK yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi.

9. *Asatidz*, pegawai, dan seluruh *Musyrifah*, *Haiah Tahkim*, dan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku, bapak Priyoto dan ibu Istiqomah, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan cintanya yang tulus, membimbing, memotivasi, mendoakan putra-putrinya dalam setiap langkahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir, bekerja keras untuk membesarkan dan mendidik peneliti agar menjadi orang yang sukses, dan menjadi anak yang menaati dan mematuhi orang tua. Semoga beliau diberi keselamatan, kesehatan, perlindungan dan rezeki yang melimpah dan barokah dari Allah SWT.
11. Kakakku Erma Fasikha Larasati, adek-adekku Muhammad Ainur Rofiq dan Muhammad Fauzan Ilham yang selalu memberikan semangat, nasehat untuk menyelesaikan skripsi hingga akhir. Mudah-mudahan diberikan segala kelancaran dalam hidupnya.
12. Teman-teman Ma'had Al-Jami'ah Walisongo angkatan 21 gedung baru, yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka, khususnya Sofia, Tsalisa, dan May. Teman-teman kelas PAI B 2021 yang telah mengukir kenangan indah penuh makna, khususnya Fathin, Diyah, dan Arina.

Teman-teman KKN Posko 84, dan teman-teman PLP di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

13. Terutuk diri saya sendiri. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang, terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan sehat hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga harus tetap kuat, hati yang selalu tegar dan ikhlas, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Semarang, 6 Mei 2025

Penulis



Ikrimah Dwi Noviyasari

NIM. 2103016044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN NASKAH.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
RASLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI	
MA’HAD AL- JAMI’AH	8
A. Deskripsi Teori	8

1.	Pendidikan Karakter	8
2.	Pembinaan	21
3.	Fasilitator.....	23
4.	Kontroling (Pengawasan)	24
5.	Ma'had Al-Jami'ah.....	25
6.	Kurikulum	30
B.	Kajian Pustaka Relevan	46
C.	Kerangka Berfikir	59
BAB III METODE PENELITIAN		61
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	63
C.	Sumber Data Penelitian.....	63
D.	Fokus Penelitian.....	64
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
F.	Uji Keabsahan Data	68
G.	Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		73
A.	Deskripsi Data	73
1.	Profil Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang	
2.	Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang	76
3.	Data Santri dan Data Pengurus	79
4.	Tentang Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang	80

5. Program Kegiatan Harian Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang	81
6. Tata Tertib Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang	104
B. Analisis Data.....	136
C. Keterbatasan Penelitian.....	157
BAB V PENUTUP	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran	161
C. Kata Penutup.....	162
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	173
RIWAYAT HIDUP	221

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Tabel 1.2 Data Mahasantri dan Pengurus Ma'had Al-Jami'ah
Walisongo

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
2024/2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter saat ini menjadi topik pembicaraan di Indonesia yang krusial. Pendidikan karakter menjadi proses pembentukan akhlak yang diharapkan bisa menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab yang besar. Karena pada hakikatnya pendidikan karakter adalah nilai dasar untuk membangun diri seseorang dengan membangun nilai moral pribadi.

Menurut Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga seseorang tersebut dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.¹ Maka pendidikan karakter adalah sesuatu hal yang melibatkan seseorang agar melibatkan pemahaman, perhatian, dan melakukan hal-hal etik yang inti. Oleh karena itu, adanya fenomena ini melibatkan

¹ Adad Sudrajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2022), p. 49, doi:10.57251/hij.v2i2.783.

integritas pendidikan moral dan karakter yang penting untuk dipahami dan dipelajari secara mendalam.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi saat ini sangat penting dan krusial untuk dimiliki oleh kalangan mahasiswa. Pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi ini membentuk mahasiswa sebagai individu yang tidak hanya berkualitas akademik, akan tetap dalam integritas moral dan etika. Integritas moral dan etika ditempuh melalui pendidikan karakter.² Pentingnya pendidikan karakter juga ditegaskan dan dituangkan ke dalam peraturan presiden nomor 87 pasal 3, karakter tersebut yaitu: nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat berkebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³

Dalam peraturan presiden nomor 87 pasal 3 telah disebutkan mengenai pendidikan karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan kepada

² Bernadus Agus Rukiyanto and others, 'Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), p. hlm. 4020.

³ Presiden Republik Indonesia, 'Penguatan Pendidikan Karakter', 2017.

mahasiswa dapat diimplementasikan kedalam dunia pendidikan pesantren. Oleh karena itu pendidikan pesantren memiliki kedudukan yang tinggi dalam pendidikan karakter disiplin. Saat ini terdapat banyak fenomena yang merubah keadaan seperti merosotnya nilai-nilai karakter kedisiplinan dalam kehidupan anak-anak maupun para mahasiswa. Dalam hal ini peran pesantren sangat dibutuhkan dalam pendidikan karakter disiplin.

Fenomena saat ini banyak yang menunjukkan bahwa di kalangan mahasiswa banyak terdapat hal-hal yang menunjukkan kurangnya berkarakter disiplin. Hal inilah yang menjadi masalah pokok yang ada pada era pendidikan sekarang. Kurangnya kedisiplinan adalah masalah besar yang harus dihadapi mahasiswa saat ini. Hal ini, dapat menjadi penghambat dalam menjalani pendidikan mereka. Hal itu juga akan menimbulkan perilaku yang tidak baik, mereka akan cenderung menentang dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.⁴ Adanya peran pesantren sebagai peningkatan kualitas

⁴ Binti Roisatul Khabibah, Mohamad Ayyub Mubtadik, and A Wathon, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda', *Edukasi Masyarakat*, 1.1 (2023), p. 46.

Sumber Daya Manusia (SDM), terkhusus di kalangan mahasiswa. Karena di pesantren mahasiswa tidak hanya diajarkan mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan saja, akan tetapi mahasiswa juga diajarkan mengenai pengelolaan waktu. Sebagai bahan pertimbangan, peran pesantren dalam pendidikan karakter disiplin yaitu sebagai bahan pengajaran tambahan bagi mahasiswa.

Sama halnya dengan adanya pendidikan pesantren yang diterapkan di UIN Walisongo Semarang, yaitu peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo untuk mendampingi pendidikan karakter disiplin bagi mahasantri. Dengan adanya pendidikan karakter kedisiplinan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, mahasiswa dapat mengimplementasikan secara penuh dalam kehidupan sehari-hari mengenai pendidikan karakter disiplin di dalam pesantren ataupun di luar pesantren.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang adalah lembaga pendidikan non-formal yang didirikan oleh UIN Walisongo Semarang yang memiliki peran penting untuk membina mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo adalah sebagai program pembiasaan yang dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada mahasantri agar terbentuk karakter disiplin dan

keagamaan pada dirinya. Pembentukan pendidikan karakter disiplin ini dikolaborasikan dengan adanya peran pesantren yang bisa mengambil alih adanya karakter disiplin.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian terkait pendidikan karakter disiplin mahasiswa. Dalam penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter disiplin dalam perguruan tinggi dan memberikan wawasan secara efektif sebagai penguatan pendidikan karakter disiplin. Penelitian ini dirasa penting untuk dikaji dikarenakan dalam era moderen saat ini, pendidikan karakter disiplin menjadi sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya mementingkan dalam akademiknya saja akan tetapi juga dalam berakhlak. Peran Ma'had Al-Jami'ah yang berada di tengah-tengah mahasiswa yang memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin.

Penelitian ini mengkaji dalam hal peran Ma'had Al-Jami'ah dalam pendidikan karakter disiplin yang bernilai keislaman yang sejalan dengan tujuan jurusan Pendidikan Agama Islam agar untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan berakhlak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“Peran Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Melalui Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Ma’had Al-Jami’ah Walisongo dalam membentuk pendidikan karakter disiplin mahasantri?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengetahui peran Ma’had Al-Jami’ah Walisongo dalam membentuk karakter disiplin mahasantri.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini menurut penulis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan Islam.

- b. Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam di bidang Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang baru mengenai bagaimana peran ma'had sebagai pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

b. Bagi penelitian yang akan mendatang

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya dan dapat menambah wawasan.

c. Lembaga Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai karakter disiplin mahasantri yang berada di dalam ma'had tersebut. Dan sebagai bahan kajian guna untuk meningkatkan kualitas Ma'had Al-Jami'ah Walisongo agar lebih baik lagi

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI MA'HAD AL-JAMI'AH

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepribadian, tingkah laku perilaku dan kebiasaan yang berpola. Dalam istilah karakter adalah sifat manusia yang umumnya manusia memiliki banyak ketergantungan dari faktor kehidupannya sendiri. Dalam hal ini juga pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat.⁵

Dalam kamus bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan antara manusia dengan apapun. Secara umum karakter bisa diartikan sebagai cara

⁵ Sofyan Tsauri, 'Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa' (IAIN Jember Press, 2015), p. 43.

berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁶ Karakter juga sangat erat kaitanya dengan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang atau sebagai kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kebiasaan baik maka dia akan berperilaku baik, begitupun dengan sebaliknya. Dari pendapat diatas maka karakter dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan sebagai pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus yang berhubungan dengan cara berfikir dan berperilaku, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 menjelaskan bahwa pembentukan nasional ini dalam kegiatan mengembangkan keterampilan, membentuk watak dan peradaban suatu bangsa hidup itu berharga untuk di didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai masyarakat negara yang demokratis

⁶ Sauda Bukoting, 'Integritas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3.2 (2023), p. 74.

dan bertanggung jawab.⁷ Berdasarkan hal tersebut, secara umum pendidikan yang ada di Indonesia itu sangat mempengaruhi masa depan anak bangsa karena tujuan dalam Undang-Undang tersebut untuk mengembangkan potensi diri peserta didik untuk berkarakter.

Dalam konteks pendidikan karakter peran guru sangat penting, karena guru sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sifat yang dimiliki oleh guru akan membekas pada diri seorang siswanya, sehingga dalam berkarakter, berucap, bertindak guru harus berhati-hati karena guru sebagai inspirator siswanya. Keberagaman siswa dalam berkarakter menjadikan guru sebagai peran penting untuk memberikan kenyamanan. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab yang besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya.⁸

Di sisi lain, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Harun Al- Rosid dalam penelitiannya yang meneliti dalam

⁷ Lebyana Norma Belinda and Leli Halimah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10.1 (2023), p. 10, doi:10.25134/pedagogi.v10i1.7201.

⁸ Dina Damayanti, Ali Imron, and Hamid Sakti Wibowo, 'Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Institusi Pendidikan Islam: Studi Kasus Di MI Roudlotul Huda Kota Semarang', *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1.1 (2022), p. 47, doi:10.51214/biis.v1i1.228.

kitab *Adab Al- Alim Wal Muta'alim* yang mengatakan bahwa dalam kitab *Adab Al- Alim Wal Muta'alim* terdapat nilai-nilai dan hal yang mendasari dari pendidikan karakter beserta penerapan pendidikan karakter bagi insan pendidik dan peserta didik, nilai-nilai karakter tersebut yaitu: nilai religius, jujur, toleransi, kreatif, disiplin, gemar membaca (literasi), rasa ingin tahu, mandiri, kerja keras, komunikatif, cinta damai (kasih sayang), kepedulian sosial, dan tanggung jawab.⁹ Oleh karena itu dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai karakter yang akan melahirkan akhlak dengan jiwa budi pekerti dengan nilai jujur, tanggung jawab dan juga beriman.

a. Pendidikan Karakter Disiplin

Disiplin adalah suatu kegiatan yang menunjukkan dalam perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Dalam KBBI disiplin memiliki arti ketaatan, kepatuhan. Kata disiplin memiliki makna menghukum, melatih, mengembangkan kontrol diri anak. Dengan adanya disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan

⁹ Moh . Harun Al- Rasid, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Pemikiran Kh. Hasyim Asy 'Ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'Alim', *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), p. 11, doi:10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2259.

kontrol dirinya dan membantu memperbaiki perilaku yang salah. Untuk mencapai nilai-nilai ketertiban, tata krama, sopan santun, maka siswa perlu memiliki kedisiplinan diri. Kedisiplinan diri tersebut berdasarkan nilai agama, nilai budaya, nilai aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan hidup yang bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai tersebut akan menjadikan diri untuk bisa memahami pentingnya beretika, bermoral, dan berkarakter yang baik untuk menyelamatkan diri ataupun ketertiban umum.

Karakter disiplin sangat penting bagi perkembangan siswa karena didalam karakter disiplin terdapat nilai-nilai yang diperlukan oleh siswa, nilai-nilai tersebut yaitu nilai kebahagiaan, penyesuaian sosial, dan kebutuhan pribadi anak. Dengan karakter disiplin siswa juga akan melahirkan norma-norma sosial yang sesuai. Dengan pendidikan karakter disiplin siswa akan mengulangi perilaku yang baik.¹⁰ Siswa yang mengembangkan kedisiplinan diri memiliki peraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Nilai moral tersebut berdasarkan nilai agama, nilai

¹⁰ Dina Damayanti, Ali Imron, and Hamid Sakti Wibowo.

budaya, nilai pandangan hidup, nilai sikap hidup, aturan-aturan pergaulan.

Menurut Tutu disiplin berkaitan erat dengan istilah tata tertib dan ketertiban.¹¹ Ketertiban sendiri artinya yaitu seseorang yang mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya dorongan atau tekanan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam orang itu sendiri. Makna pendidikan karakter disiplin sangat penting karena dengan adanya kesadaran diri, mereka akan mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada. Pendidikan karakter disiplin ini akan memberikan pengaruh yang telah dirancang untuk membentuk siswa dapat menghadapi tuntutan yang ada di lingkungannya.

Dalam menumbuhkan karakter disiplin tidaklah mudah, untuk membiasakan karakter disiplin memerlukan sikap sadar diri, tanpa adanya sadar diri maka langkah-langkah untuk menerapkan karakter disiplin akan sia-sia untuk dilakukan. Selain itu, karakter disiplin merupakan bentuk dari sebuah

¹¹ M Kurniawan, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar', *Jurnal Al-Fikrah*, 4.2 (2016), p. 151 <<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/416>>.

kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.¹² Dengan adanya kebiasaan yang berulang-ulang maka akan terciptakan karakter disiplin pada diri siswa. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwasanya pendidikan karakter disiplin yaitu suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam menjalani tata tertib peraturan yang sudah ada yang didasari oleh kesadaran pribadi terhadap tata tertib yang dibuat baik dibuat oleh diri sendiri maupun pihak lainnya. Ketaatan-ketaatan yang dilakukan itu untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik.

b. Pendidikan Karakter Disiplin di Ma'had Al-Jami'ah

Penjelasan mengenai pendidikan karakter tidak hanya ada di dalam sekolah formal dan sekolah umum. Akan tetapi pendidikan karakter juga terdapat di pesantren. Ma'had Al-Jami'ah adalah pesantren yang dikelola oleh sebuah universitas. Mahasiswa yang menempati pesantren tersebut dikenal dengan sebutan mahasantri. Ma'had Al- Jami'ah secara khusus memiliki program tersendiri mengenai pendidikan

¹² Budi Santoso, Ambo Tang, and Jumadi, 'Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Program Asrama Al-Manar Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo', *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13.2 (2021), p. 1899.

karakter yang diberikan untuk mahasantri. Karakter tersebut harus dibina dengan pembinaan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di sebuah Ma'had Al-Jami'ah, pembinaan tersebut bisa membantu untuk menjadikan karakter mahasantri menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah tergabung dalam karakter kedisiplinan. Dimana karakter tersebut dilaksanakan seperti pelaksanaan shalat wajib berjamaah, ibadah sunnah dan melakukan *dzikir* setelah melakukan shalat wajib. Karakter disiplin mereka dibina dimulai sejak mereka masuk ma'had seperti adanya orientasi pengenalan ma'had dan peraturan-peraturan apa saja yang boleh dan tidak boleh mahasantri lakukan ketika berada di dalam ma'had.¹³

Kegiatan-kegiatan secara umum dilakukan dalam pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah selalu mengedepankan pendidikan dan nilai-nilai karakter

¹³ Ike Nurjannah, 'Strategi Peningkatan Pembinaan Kepribadian (Karakter Building) Bagi Mahasantriyah Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan' (IAIN Padangsidempuan, 2021) <<http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/6844%0Ahttp://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6844/1/1620100106.pdf>>.

melalui pembiasaan yang ada, dengan tujuan untuk membina akhlak karakter disiplin mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah dalam kehidupan sehari-hari. pembiasaan-pembiasaan tersebut, mahasantri melaksanakan pembinaan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan dari Ma'had Al-Jami'ah melalui program-program yang ada dan pembelajaran yang sudah dirancang dan disusun dengan rapi.¹⁴

Maka kehadiran perguruan tinggi di tengah – tengah masyarakat, sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka mempersiapkan diri dalam berkarakter disiplin. Dalam hal ini bukan hanya sekedar menjadi sosok intelektual dalam bidangnya, akan tetapi juga menjadi sosok yang memiliki moralitas berkarakter disiplin yang tinggi dan baik. Dengan pendidikan karakter disiplin di Ma'had Al- Jami'ah diharapkan mahasiswa dapat membentuk intelektual yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi pendidikan karakter di perguruan tinggi yaitu:

¹⁴ Gufran, 'Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Di Pusat Ma'had Al- Jami'ah' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

- 1) Pembentukan dan pengembangan potensi mahasiswa, fungsi ini untuk membentuk dan mengembangkan berpikir dan berperilaku berpancasila
- 2) Perbaikan dan penguatan diri
- 3) Sebagai alat penyaring, ini berfungsi sebagai mahasiswa dapat memilih dan memilah mana yang baik untuk dirinya dan mana yang tidak baik untuk dirinya.¹⁵

Hadirnya pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, berkreasi, berkreatif, berinovatif, dan juga dapat berfikir secara teoritis.¹⁶ Perguruan tinggi dalam hal ini diharapkan dapat membangun karakter mahasiswa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. karena para pemuda saat ini terkhusus mahasiswa mulai tergerus dengan iringan perkembangan teknologi yang sedang berkembang ini. Hal ini

¹⁵ Meitia Rosalina Yunita, 'Strategi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi', *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2020), p. 73, doi:10.58403/annuur.v12i1.106.

¹⁶ Pipit Widiatmaka, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi', *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01.02 (2021), p. 177, doi:10.52738/pjk.v1i2.41.

dikarenakan perguruan tinggi sebagai tombak intelektual bagi mahasiswa yang menjadi forum dalam pembentukan karakter, kebiasaan, tabiat, penanaman pola pikir, sikap, dan perilaku disiplin melalui proses pembelajaran yang ada di dalam perkuliahan.¹⁷

Dalam pemaparan konsep diatas, maka pendidikan karakter disiplin dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter disiplin yang ada di dalam perguruan tinggi juga tertuju pada Ma'had Al-Jami'ah yaitu dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin dalam pembiasaan melalui pembinaan sebagai hal penting yang harus ada di dalam pendidikan karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin yang ada di kalangan perguruan tinggi akan melahirkan seseorang yang berintelektual dalam bidangnya, dan juga menjadi seseorang yang memiliki moralitas karakter baik.

c. Manfaat Pendidikan Karakter Disiplin

Pentingnya pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekitar ini sangat berpengaruh pada masa

¹⁷ Paulus Alfianus and Kusnanto Kusnanto, 'Pentingnya Menerapkan Karakter Kejujuran Dalam Perguruan Tinggi Untuk Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi', *Jurnal Sosial DanTeknologi*, 4.1 (2024), p. 92, doi:10.59188/jurnalsostech.v4i1.1128.

depan anak bangsa. Dengan adanya pendidikan karakter disiplin ini anak bisa terdidik dengan baik, dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter disiplin memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan yang dapat mengubah dan mendorong suatu bangsa, merealisasikan cita-cita bangsa dan dapat menampilkan keunggulan-keunggulan komparatif, kompetitif, dan dinamisasi antara bangsa-bangsa lain.¹⁸ Pentingnya pendidikan karakter disiplin juga sebagian untuk penanaman nilai-nilai karakter tertentu untuk diberikan kepada siswa yang didalamnya termuat adanya komponen-komponen seperti komponen pendidikan, pengalaman, kesadaran, dan meningkatkan nilai-nilai komponen tersebut.

Manfaat adanya pendidikan karakter disiplin tersebut akan menciptakan nilai penghayatan dan pengamalan rasa ingin tahu dan akan menyibukkan diri dengan hal-hal positif. Seperti mencari pengalaman dan pengetahuan baru, dengan adanya kesibukan-kesibukan tersebut, maka secara tidak sadar bahwa dirinya telah melakukan pengembangan potensi

¹⁸ Bukoting.

dirinya melalui materi, metode, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, menyibukkan dengan hal-hal yang positif akan mengakibatkan pengetahuan baru mengenai hal-hal yang positif. Dengan karakter disiplin yang baik, dapat diharapkan dapat berkontribusi positif untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Oleh karena itu manfaat pendidikan karakter disiplin yaitu:

- 1) Membentuk kepribadian dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik
- 2) Agar lebih mengetahui tentang tanggung jawab
- 3) Memiliki etika dan moral yang baik¹⁹

Dengan demikian diharapkan adanya pendidikan karakter disiplin ini menjadi pondasi moral dan etika yang kuat untuk mencegah dari masalah-masalah sosial di sekitar. Sedangkan pendidikan karakter disiplin menurut Nina yaitu suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter dengan komponen pengetahuan, kesadaran, aksi, dan dilakukan secara

¹⁹ Ramli Rasyid and others, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *JURNAL BASICEDU*, 8.2 (2024), p. 1282.

terus-menerus.²⁰ Maka pendidikan karakter disiplin yaitu pendidikan yang menanamkan tata tertib dengan kesadaran penuh untuk membentuk perilaku yang baik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter disiplin adalah pendidikan yang menanamkan tata tertib agar membentuk kepribadian diri siswa menjadi pribadi yang lebih baik, lebih mengetahui tentang tanggung jawab dan memiliki etika dan moral yang baik.

2. Pembinaan

Pembinaan diambil dari kata “bina” yang memiliki arti bangun, sedangkan membina memiliki arti membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik. Dalam KBBI pembinaan berarti proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Dalam artian lain pembinaan memiliki arti proses, cara membina, dan penyempurnaan kegiatan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Pembinaan ini dasarnya yaitu suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar,

²⁰ Nina Indriani, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), p. 247, doi:10.30595/jkp.v17i1.16228.

terencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan. Dalam pembinaan juga memiliki unsur yaitu materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan. Dalam melaksanakannya membutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian, dan pengendalian.²¹ Pembinaan dalam kehidupan di pondok pesantren yaitu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga permasyarakatan untuk membina, memperbaiki, dan mengembangkan. Kegiatan ini mencakup aspek mental, spiritual, keterampilan, pendidikan, serta sosial.²²

Dalam melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh pembina:

- a. Pendekatan informative yaitu cara menjalankan kegiatan dengan cara menyampaikan informasi.

²¹ Uswatun Niswah and Muhamad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Acting Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *Managemen Dakwah*, 9.1 (2021), pp. 119–20.

²² Fahrija Fajarianoor, Salim M Hasbi, and Munawarah, 'Efektivitas Pembinaan Narapidana Berbasis Pondok Pesantren Pada Lembaga Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Terpadu At-Taubah (LPK PPTA) Di Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) Kelas II B Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2.1 (2025), p. 477.

- b. Pendekatan partisipatif yaitu pendekatan yang dimanfaatkan ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial yaitu peserta didik terlibat didalam pembinaan, bisa diartikan sebagai pelajar sejati, dikarenakan pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi.²³

3. Fasilitator

Fasilitator berasal dari bahasa Inggris *Facilitator* yang memiliki arti pemudah cara. Fasilitator dirancang untuk membantu suatu kelompok agar dapat melaksanakan fungsinya dengan lebih efektif. Fasilitator ini dirancang dengan cara menghimpun keterampilan kepemimpinan dan potensi dari seluruh anggota kelompok. Maka dalam hal ini tanggungjawab seorang fasilitator sangat besar dan berat. Fasilitator dianggap sebagai aspek penting dalam membantu dan memimpin orang lain menuju masalah yang nyata dan penting.

Fasilitator diartikan juga sebagai individu yang membimbing suatu program pembelajaran dan pengajaran dengan bertujuan memudahkan, membebaskan, dari

²³ Nurul Zuhriyah and Ade Rahman, 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Maharatul Kalam Melalui Metode Mubasyarah Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Muhammadiyah Bima', *A-Ad'idah*, 3.2 (2019), pp. 104-5.

kesusahan. Hal ini dapat melibatkan individu yang memiliki kekuatan kepemimpinan yang tinggi dan pemikiran yang terbuka dan kreatif mengadakan aktivitas yang baik untuk kelompoknya. Fasilitator berperan untuk membantu pembelajaran dan komunikasi yang berkesan, maka dapat diterima baik oleh anggota. Dalam hal ini juga fasilitator adalah individu yang memiliki kebijaksanaan dan bakat dalam mengurus dan membantu kelompok untuk mencari jalan penyelesaian suatu permasalahan. Karena fasilitator memiliki kemampuan dalam pengalaman, pengetahuan, dan kemahiran.

4. Kontroling (Pengawasan)

Kontroling atau pengawasan adalah aspek esensial dinamika yang dimiliki oleh organisasi, perusahaan, ataupun pendidikan. Dalam pengertiannya kontroling dapat didefinisikan sebagai pengawasan, ataupun pengendalian. Dalam kutipan Buchari Alma yang mengatakan bahwa “pengendalian adalah sebuah usaha sistematis dari manajemen untuk mencapai tujuan dengan membandingkan kinerja dengan rencana awal dan

kemudian melakukan langkah perbaikan terhadap perbedaan-perbedaan penting dari keduanya”.²⁴

Tujuan controlling pada dasarnya untuk menyesuaikan gerak organisasi yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, upaya pengawasan harus dimaksimalkan agar usaha dari suatu organisasi dapat lebih efisien dan berjalan dengan baik. Sedangkan fungsi dari controlling adalah sebagai salah satu kekuatan untuk mengadakan perbaikan jika hasil atau jasa yang sudah distandarisasikan itu tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Secara spesifik fungsi dari controlling adalah (1) meningkatkan akuntabilitas, (2) merangsang kebijakan, rencana, prosedur, perencanaan, dan ketentuan yang berlaku, (3) melindungi aset organisasi, dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien.²⁵

5. Ma’had Al-Jami’ah

a. Sekilas Ma’had Al-Jami’ah

Ma’had Al-Jami’ah adalah asrama yang ada di bawah naungan kementrian agama yang merupakan

²⁴ Maharani Wicahyaningtyas, ‘Controlling Dalam Perspektif AL-Qur’an Dan Al-Hadis’, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), pp. 31–32.

²⁵ Endah Tri Wisudaningsih, ‘Controlling Organisasi Dalam Perspektif AL-Qur’an Dan Hadits’, *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 4.2 (2018), p. 41, doi:10.36835/humanistika.v4i2.36.

lembaga non-struktural. Asrama ini sebagai penunjang pendidikan di lingkungan universitas yang bersifat komplementer. Asrama ini tidak memberikan gelar kepada mahasiswa yang tinggal disana, akan tetapi asrama ini memberikan kepada mahasiswa agar tetap memiliki urgensi dan dapat meningkatkan kualitas lulusan. Program asrama ini disebut dengan Ma'had Al-Jami'ah yang mana santrinya sering disebut dengan mahasantri. Program asrama ini juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasantri secara aktif mampu mengembangkan potensi bakat dan minat pada dirinya.²⁶

Perguruan tinggi yang memiliki sebuah asrama pada dasarnya lembaga tersebut sudah termasuk kedalam lembaga pendidikan yang ideal. Karena perguruan tinggi tersebut telah memudahkan berbagai keunggulan perguruan tinggi umum dan juga pesantren. Ma'had Al-Jami'ah adalah sebuah asrama atau tempat tinggal santri yang terdapat di sebuah

²⁶ Jamaluddin Shiddiq, 'Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 2.2 (2018), pp. 103–4, doi:10.18326/lisanian.v2i2.102-120.

perguruan tinggi. Adanya asrama ini sebagai wadah mahasiswa untuk mencari nilai tambah. Asrama ini sebagai wadah dalam pengembangan ilmu keagamaan, kebahasaan, serta penanaman tradisi spiritualitas keagamaan.

Ma'had Al-Jami'ah memiliki tugas dan fungsi layaknya di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Saat ini pondok pesantren masih banyak berdiri kokoh dan memiliki banyak peminatnya. Adanya pondok pesantren bukan hanya untuk belajar keagamaan saja akan tetapi juga mempelajari sosial. Ma'had Al-Jami'ah juga memiliki berbagai manfaat untuk kalangan mahasiswa dan memiliki hubungan sangat erat kaitanya dengan kurikulum yang ada di ma'had, diantaranya yaitu:²⁷

- 1) Meningkatkan kedisiplinan waktu
- 2) Meningkatkan ketertiban diri
- 3) Meningkatkan bakat dan minat
- 4) Meningkatkan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an

²⁷ Makmur, Muhammad Agil Amin, and Sulfikram, 'Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Program Ma ' Had Al - Jami ' Ah Di Universitas Muhammadiyah Palopo', *Kependidikan*, 13.4 (2024), p. 5418.

- 5) Meningkatkan pembelajaran tajwid dan kitab kuning
 - 6) Meningkatkan daya berpikir kritis dan kreatif
 - 7) Meningkatkan bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Urgensi didirikannya Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah hadir dikalangan mahasiswa baru untuk memberikan kontribusi di dalam kalangan mahasiswa. Ma'had Al-Jami'ah hadir ditengah-tengah masyarakat yang mana mereka harus merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keislaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia, dan sebagai pengalaman sosiologis di masyarakat. Ma'had Al-Jami'ah salah satu lembaga non akademik yang dapat menyalurkan tradisi dalam Islam yang mencakup akhlak, karakter, dan akidah.

Makna pentingnya didirikan Ma'had Al-Jami'ah karena didalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Alay pada:

- 1) Bab 1 pasal 1 nomor 4 mengatakan bahwa
“Ma'had Aly adalah pendidikan pesantren jenjang

pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur”.

- 2) Bab 1 pasal 1 nomor 5 mengatakan bahwa “mahasantri adalah peserta didik pada Ma’had Aly”.
- 3) Bab 1 pasal 1 nomor 11 mengatakan bahwa “konsentrasi kajian adalah bidang kajian khusus dari rumpun ilmu agama Islam yang berbasis kitab kuning”.
- 4) Bab 1 pasal 2 nomor 1 mengatakan bahwa “Ma’had Aly mempunyai tujuan mencetak ulama yang mempunyai kedalaman ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning, berakhlak mulia, dan berwawasan global, serta memiliki komitmen kebangsaan”
- 5) Bab 1 pasal 4 nomor 1 dan 2 mengatakan bahwa “Ma’had Aly mengembangkan rumpun ilmu agama Islam dengan pendalaman bidang ilmu keislaman tertentu yang meliputi seperti Al-Qur’an dan Ilmu Al- Qur’an, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fikih dan Ushul

Fiqih, Aqidah dan Filsafat Islam, Tasawuf dan Tarekat, Ilmu Falak, Sejarah dan Peradaban Islam, Bahasa dan Sastra Arab”.²⁸

Oleh karena itu Ma’had Al- Jami’ah sebagai alat pendukung terhadap perkembangan agama Islam juga sebagai wadah dan sebagai bekal di masa depan untuk para mahasiswa yang tinggal di Ma’had Al- Jami’ah. Pentingnya di dirikan Ma’had Al- Jami’ah sebagai pusat pendidikan non-formal di perguruan tinggi sebagai perkembangan pendidikan, keagamaan, pengembangan non akademik, memupuk wawasan kebangsaan. Karena semua peraturan sudah di cantumkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma’had Aly.

6. Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *curir* dan *curere*. Bahasa ini digunakan pertama kali saat dunia olahraga pada zaman Yunani kuno. Lalu istilah ini digeser ke dalam dunia

²⁸ ‘Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2020 Tentang Ma’had’, *Kementrian Agama* (Kementrian Agama, 2020), pp. 3–6
<<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
>.

pendidikan. Dalam penafsiran kurikulum ini meneliti penafsiran yang berarti bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara terminologi, kurikulum dalam pendidikan adalah pengetahuan-pengetahuan yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh siswa untuk mencapai tingkatan tertentu secara formal dan dapat dipertanggung jawabkan nantinya.

Secara umum kurikulum adalah dasar dan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Sedangkan merdeka adalah bebas, artinya yaitu siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat anak atau siswa. Kebebasan anak dalam memilih minat dan bakat akan menjadikan peluang siswa untuk mengembangkan kesenangannya melalui pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dalam hal ini, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki fokus pada pengembangan minat bakat siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum merdeka menitikberatkan pada materi esensial, kompetensi siswa, dan juga pengembangan karakter.²⁹ Disamping kurikulum

²⁹ Mega Sulistiyani Putri and others, 'Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Kelas 7

merdeka, model pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan efektivitas keberhasilan pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut yaitu.³⁰

a. Model pembelajaran *discovery*

Model pembelajaran untuk menciptakan pengembangan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri. Oleh karena itu hasil yang diperoleh akan melekat pada ingatan. Dengan cara ini maka siswa belajar untuk menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Model pembelajaran *inquiry*

Model pembelajaran melalui pencarian dan penyelidikan sesuatu secara kritis, sistematis, logis, dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri hasil yang didapatnya.

c. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk membantu mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah. Model pembelajaran ini menciptakan

Ponpes Al-Islam', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22.2 (2023), p. 5, doi:10.29300/attalim.v22i1.4515.

³⁰ Pardomuan Nauli and others, *Model-Model Pembelajaran* (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022).

suasana belajar yang mengarah pada permasalahan sehari-hari.³¹

d. Model pembelajaran *Projek Based Learning*

Model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan menghasilkan karya sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai macam bentuk hasil dari belajar.

e. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman nyata atau sesungguhnya. Siswa dapat menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah secara nyata.³²

f. Model pembelajaran *koopertif*

Model pembelajaran dengan cara memberikan tugas kesiswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok

³¹ Ika Ayu Puspitasari and Azainil, 'Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Prosiding*, 2 (2022), p. 76 <<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/1248> %0A<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/download/1248/830>>.

³² Djoko Adi Walujo Lilies Mulyaningsih, Rofi'i, 'Project Based Learning Dan Contextual Teaching Dan Learning Serta Gaya Belajar Pada Ilmu Pengetahuan Alam', *Jurnal Edcomtech*, 6.1 (2021), p. 112.

kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas.

g. Model pembelajaran *Number Head Together*

Model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mempengaruhi pola pola interaksi dan berbagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.³³

h. Model pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

i. Model pembelajaran *hybrid*

Model pembelajaran dimana guru mengajar siswa untuk belajar di rumah dan di sekolah dengan bantuan teknologi. Dengan kata lain pembelajar *hybrid* menggunakan 50% pembelajaran tatap muka dan 50% menggunakan pembelajaran *hybrid*.³⁴

j. Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment*

³³ Jainuri, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kalor Dan Perpindahan Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Humber Heads Together (NHT) Dengan Metode Word Square', *Media Didaktika*, 8.1 (2022), p. 12.

³⁴ Dewinta Febrianti Zulaicha and others, 'Model Pembelajaran Hybrid Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Luring Pada Kurikulum Merdeka', *Sensaseda*, 2 (2022), p. 241.

Model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses belajar mandiri yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar lainnya.³⁵

Curikulum is a plan from learning dapat diartikan bahwa kurikulum adalah rencana yang dirancang dengan tujuan untuk memperlancar proses pendidikan di lembaga sekolah maupun di lembaga madrasah.

1) Kurikulum Merdeka

Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sebagai lembaga pemerintahan yang menentukan arah pendidikan dan kurikulum di Indonesia ini mencetuskan bahwa kurikulum merdeka dibuat dengan struktur kurikulum pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memiliki cakupan dimensi yang saling berkontribusi satu dengan yang lain. Dimensi tersebut yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,

³⁵ Ni Nyoman Kurnia Wati, 'Implementasi Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Berbasis Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), p. 2.

beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis.

Dengan adanya konsep kurikulum merdeka ini maka pelajar dapat mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap penguasaan teknologi. Dalam hal ini siswa diberi kebebasan dalam berfikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep ini diambil, dikarenakan siswa tidak hanya ditempuh dalam pendidikan formal saja, akan tetapi siswa dapat mendapatkan pengetahuan ini juga dalam menempuh pendidikan non-formal.³⁶ Di dalam P5, kurikulum memiliki konsep yang termuat dalam:³⁷

a) Pembelajaran berfokus pada materi esensial

Kurikulum merdeka membawakan pembelajaran yang menyeluruh dan mendalam, bermakna, menyenangkan, memfokuskan pada materi-materi

³⁶ Abdul Fattah Nasution and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *Competitive: Journal of Education*, 2.3 (2023), p. 208, doi:10.58355/competitive.v2i3.37.

³⁷ Durroh Nasihatul Ummah and Nadlir Nadlir, 'Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang SD/MI', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5.1 (2023), pp. 31–32, doi:10.33474/elementeris.v5i1.18907.

yang akan disampaikan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi siswa.

b) Pembelajaran berbasis proyek

Adanya program kurikulum merdeka ini menciptakan program Profil Pelajar Pancasila yang menjadikan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu siswa bisa menjadi lebih aktif dalam meraung dan mencari informasi dan isu-isu yang ada saat ini.

c) Guru bebas melakukan pembelajaran diferensiasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bakat minat siswa. Guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang cocok dengan apa yang siswa butuhkan. Pembelajaran diferensiasi ini dapat memenuhi kebutuhan siswa, maka tak jarang siswa lebih berantusias saat mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Adanya kurikulum merdeka sekarang ini, sangat membantu guru untuk memberi pengetahuan yang lebih kepada siswa. Tujuan

kurikulum merdeka ini yaitu untuk:³⁸ 1. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru, 2. Mengajar pembelajaran yang tertinggal (*learning loss*), 3. Mengembangkan minat dan potensi siswa yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah karakter yang akan diwujudkan untuk generasi Indonesia. Oleh karena itu dalam tujuan pembelajaran yang ada di dalam konsep kurikulum merdeka ini, maka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memiliki dimensi:³⁹ 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif. Penerapan P5 ini dapat dibangun dan dilaksanakan pada semua mapel, dari mapel yang umum, sampai

³⁸ Dwi Utari and Ahmad Muadin, 'Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023), p. 120, doi:10.32529/al-ilm.v6i1.2493.

³⁹ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, 'Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2022), p. 150.

mapel yang khusus. Maka pembelajaran mengenai dimensi P5 sebagai berikut:

- a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Artinya yaitu siswa yang memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, mereka memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ sesuai dengan bunyi Pancasila pada sila kesatu yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” Dimana budi pekerti sangat perlu untuk menjalankan agama kepercayaan yang mereka anut. Maka dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan maka akan memahami suatu kepercayaannya dan mereka akan memahami hal tersebut dan akan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

⁴⁰ Auliya Nur Fauziah, Sri Mulyati, and Meidawati Suswandari, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo’, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6.1 (2024), p. 124, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4681.

b. Berkebinekaan global

Artinya yaitu siswa memiliki sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada. Adanya dimensi ini diharapkan dapat memiliki identitas diri sebagai representasi budaya luar, memahami, dan menghargai kebhinekaan budaya.⁴¹ Berkebinekaan adalah hal yang penting dikarenakan untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dengan adanya hal tersebut maka kita akan memiliki keterbukaan dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinannya akan terbentuk budaya baru yang positif dan tidak akan bertentangan dengan leluhur.

c. Bergotong-royong

Hakikatnya sebagai manusia semestinya hidup saling berdampingan. Maka kita membutuhkan manusia yang lain. Maka sifat gotong-royong ini sangat penting untuk kita miliki. Kemampuan untuk bergotong

⁴¹ Fauziah, Mulyati, and Suswandari.

royong secara bersama-sama dengan sukarela maka akan tercipta suasana kegiatan akan berjalan dengan mudah, ringan, dan juga lancar. Upaya kegiatan gotong-royong yang ada di lingkungan pendidikan akan menimbulkan sifat suka menolong, dan ikhlas dalam kegiatan bersama.⁴²

d. Mandiri

Dalam pendidikan di Indonesia, kemandirian dalam diri siswa adalah hal yang paling penting. Karena dengan adanya kemandirian tersebut siswa akan lebih bisa untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal dalam mencapai tujuan dan pengembangan dirinya dalam beraktivitas.⁴³ Kegiatan tersebut akan menjadikan mereka menjadi lebih untuk bertanggung jawab lagi atas dirinya sendiri. Elemen dalam mandiri terdapat pada elemen kesadaran akan diri dan elemen situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Maka dengan

⁴² Fauziah, Mulyati, and Suswandari.

⁴³ Fauziah, Mulyati, and Suswandari.

adanya kedua elemen ini diharapkan dapat membentuk karakter kemandirian bagi pelajar Pancasila. Hal ini juga diharapkan untuk mengenal kualitas dan minat diri dan tantangan apa yang dihadapi dalam mengembangkan refleksi.⁴⁴

e. Bernalar kritis

Yang dimaksud dengan bernalar kritis yaitu siswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada. Karena sekarang ini perubahan dan tantangan zaman yang mudah berubah. Oleh karena, itu penting baginya siswa dapat bernalar kritis. Disisi lain bernalar kritis termasuk ke dalam kematangan intelektual yang dimiliki.⁴⁵ Adanya dimensi bernalar kritis dalam kurikulum merdeka ini yaitu untuk menyiapkan siswa di masa depan

⁴⁴ Asih Utami, Rukiyati, and Mulyo Prabowo, 'Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Paris Langkis*, 3.2 (2023), p. 123, doi:10.37304/paris.v3i2.8310.

⁴⁵ Vivi Alaida Khasanah and Achmad Muthali'in, 'Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.2 (2023), p. 174, doi:10.24269/dpp.v11i2.7100.

untuk dapat bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

f. Kreatif

Pelajar Indonesia dituntut untuk berkreatif. Maka dalam hal ini dimensi kreatif akan memunculkan siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang beroriensinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak kepada diri sendiri, maupun orang lain. Sekolah-sekolah biasanya dapat menciptakan ide-ide kreatif yang dapat membuka wawasan siswa, contohnya dengan cara menciptakan kerajinan-kerajinan tangan dari bahan-bahan yang ada di sekitar. Bahan tersebut bisa dari bahan yang telah tidak dipakai, akan tetapi bahan tersebut masih layak untuk dibuat kerajinan.

2) Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curikulum*)

Kurikulum tersembunyi (*Hidden Curikulum*) adalah kurikulum yang bukan termasuk dari pembelajaran tertulis. Kurikulum tersembunyi terdiri dari dua kata yaitu kurikulum (*curricukum*) dan tersembunyi

(*hidden*).⁴⁶ Kurikulum sebagai landasan yang digunakann pendidik untuk membimbing siswa kearah tujuan yang diinginkann melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan tersembunyi atau *hidden* dapat diartikaan sebagai tidak terlihat akan tetapi berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka *hidden kurikulum* dapat diartika sebagai bentuk kurikulum yang tidak tecantum dalam recana dan program resmi dari lembaga pendidikan atau pelatihan.

Kurikulum tersembunyi berupa nilai-nilai sosial, norma, tata cara berkomunikasi yang dipelajari dan diinternalisasi oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Kurikulum tersembunyi memiliki dampak besar terhadap proses belajar. Kurikulum ini gambaran dari berbagai aspek pada lembaga pendidikan yang ada di luar kurikulum. Kurikulum tersembunyi ini akan memberikan pengaruh terhadap nilai, persepsi, dan prilaku siswa. Kurikulum tersembunyi ini diartikan sebagai hasil sampingan dari

⁴⁶ Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun, 'Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)', *Jurnal Lentera*, 23.1 (2024), p. 105.

pendidikan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Khususnya pada hasil yang sudah dijalankan. Kurikulum tersembunyi itu tidak terencana yang tidak ada pada kurikulum formal dan tidak termasuk kedalam kurikulum tertulis.

3) Kurikulum Tertulis

Kurikulum tertulis adalah suatu rencana atau program tertulis secara rinci dan sistematis mengenai materi, tujuan, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam suatu pendidikan atau pelatihan. Dalam kurikulum tertulis ini disusun oleh lembaga pendidikan atau pelatihan yang digunakan sebagai panduan bagi pengajar dan siswa dalam proses belajar. Komponen dalam kurikulum tertulis yaitu adanya tujuan pembelajaran, standar kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan program pembelajaran.⁴⁷

Tujuan adanya kurikulum tertulis yaitu memberikan kepastian terhadap siswa dan pendidik dalam proses belajar pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan.

⁴⁷ Mulyadi, Inayati, and Maimun.

Disamping itu kurikulum tertulis ini mengacu pada kurikulum aktual dan kurikulum yang di gunakan dalam proses pembelajaran sehingga kurikulum yang di gunakan dalam proses belajar dapat dilaksanakan dengan baik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan dan sebagai rujukan dan acuan pembangunan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, pada tahun 2023, Salmi Hayati dan Fadrianti melakukan penelitian yang membahas mengenai Pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar yang mengatakan bahwa pendidikan karakter ini sangat penting karena kurangnya karakter siswa sekarang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *penggunaan gadget, game online*, dan kurangnya perhatian orang tua di rumah dalam mengawasi anak-anak mereka saat penggunaan *gadget* tersebut. Oleh karena itu pendidikan karakter itu sangat penting diterapkan sejak

dini dengan adanya peran orang tua dan guru yang saling bekerja sama.⁴⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih fokus kepada karakter disiplin, tempat dan waktu yang berbeda, penelitian ini dilakukan di Ma'had Al – Jami'ah Walisongo Semarang sedangkan penelitian yang lalu dilakukan di sekolahan.

Kedua, pada tahun 2020 Khairuddin Alfath juga melakukan penelitian di pondok Pesantren Al- Fatah Temboro yang meneliti mengenai pendidikan karakter disiplin santri. Yang mengatakan bahwa terjadinya kemerosotan nilai-nilai karakter disiplin ditandai dengan siswa yang membolos pada jam pelajaran dan terlambat masuk sekolah. Akan tetapi pondok pesantren Al- Fatah Temboro dapat mencegah kemerosotan karakter disiplin melalui beberapa cara yaitu dengan cara pembiasaan

⁴⁸ Salmi Hayati and Fadriati Fadriati, 'Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), doi:10.31004/basicedu.v7i6.6521.

melalui: 1.) *muhasabah* dan *khuruj*, 2.) mengajarkan hal-hal yang baik, melalui amalan-amalan yang baik (sholat *ba'diyah*, *qobliyah*, tahajud, dhuha, witr, dan lain sebagainya).⁴⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter disiplin santri. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi yang mana kata santri berubah menjadi mahasiswa, penelitian ini mengacu pada dimensi P5 dalam kurikulum merdeka, dan yang terakhir yaitu tempat dan waktu yang berbeda, penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang sedangkan penelitian yang lalu dilakukan di pondok pesantren Al-Fatah Temboro

Ketiga, pada tahun 2021 juga beberapa meneliti mengenai karakter disiplin yang diteliti oleh Urbanus yang meneliti mengenai “Model penanaman nilai karakter disiplin mahasiswa dalam meningkatkan sumber daya unggul di era 4.0” penelitian ini dilatarbelakangi oleh

⁴⁹ Khairuddin Alfath, ‘Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro’, *Al-Manar*, 9.1 (2020), doi:10.36668/jal.v9i1.136.

kurangnya disiplin mahasiswa dalam belajar. Hal tersebut terlihat keterlambatan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model penanaman nilai karakter disiplin mahasiswa dalam meningkatkan sumber daya unggul era 4.0 yaitu model pembiasaan, model keteladanan dan model pembinaan.⁵⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter disiplin mahasiswa dan dilakukan penelitian di sebuah universitas. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam penelitian ini menggunakan dimensi P5 dalam kurikulum merdeka, sedangkan penelitian terdahulu lebih menonjolkan pada meningkatkan sumber daya unggul di era 4.0 pada model-modelnya.

Keempat, pada tahun 2023 Tri Saputri dan Lalu Sumardi juga meneliti mengenai “Karakter Disiplin Mahasiswa Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas

⁵⁰ Urbanus, ‘Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul Di Era 4.0’, *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), doi:10.46305/im.v2i2.82.

Mataram” yang membahas mengenai permasalahan mahasiswa yang sering kali mengalami keterlambatan pada saat proses pembelajaran yang berlangsung saat adanya perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor serta jarak rumah dari kampus terlalu jauh, kurangnya menghargai waktu, adanya urusan organisasi maupun karena ada hal yang lainnya. Maka hasil disini melihat dampak dari keterlambatan mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan.⁵¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter disiplin mahasiswa dan dilakukan penelitian di sebuah universitas. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam hal karakter disiplin mahasiswa dilihat dari kurikulum merdeka sedangkan penelitian terdahulu melihat dari program studi mahasiswa diambil yaitu program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan yang diteliti hanya mahasiswa saja. Akan tetapi dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu

⁵¹ Tri Saputri and Lalu Sumardi, ‘Karakter Disiplin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Mataram’, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.2 (2023).

dalam kalangan mahasiswa yang hidup dalam ma'had atau asrama.

Kelima, pada tahun 2022 Siti Fauziah juga meneliti mengenai “Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang” yang membahas mengenai permasalahan pola pendidikan karakter disiplin di MI Tarbiyatul Khairat Semarang diantaranya yaitu peneladanan, pembiasaan, pengintegrasian melalui pembelajaran di kelas, dan pengoranasian lingkungan. Hambatan yang dialami dalam proses pendidikan karakter disiplin diantaranya yaitu: kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya motivasi siswa, siswa pasif saat pembelajaran, dan sikap acuh tak acuh siswa terhadap pendidikan karakter disiplin.⁵²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter disiplin Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam hal jenjang pendidikan, dan dalam hal pola pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di MI Tarbiyatul Khairat Semarang. Di MI

⁵² Siti Fauziah Mussyarofah, *Analisi Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang* (UIN Walisongo Semarang, 2023).

Tarbiyatul Khairat Semarang terdapat pola pendidikan karakter disiplin siswa yaitu adanya peneladanan, pembiasaan, pengintegrasian melalui pembelajaran di kelas, dan pengorbanisan lingkungan. Dalam penelitian ini tidak adanya pola-pola dalam hal pendidikan karakter.

Keenam, pada tahun 2022 Alna Nur Fatimah juga meneliti mengenai “Peran Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Disiplin Diri Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Telagasari Karanggede Boyolali ” yang membahas mengenai peran orang tua yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin diri pada anak usia 5-6 tahun pada lingkungan keluarga yaitu dengan cara membuat jadwal untuk kegiatan sehari-hari seperti jadwal setelah pulang sekolah atau jadwal belajar, memberikan contoh melakukan tindakan langsung tentang kegiatan untuk menanamkan karakter disiplin diri, memberikan konsekuensi untuk anak ketika anak tidak konsisten dalam menerapkan karakter disiplin yang ditanamkan oleh orang tua dan memberikan penghargaan sebagai bentuk menghargai usaha anak yang menerapkan karakter disiplin. Peran orang tua dalam menanamkan karakter disiplin yaitu memberikan pengarahan, penjelasan fasilitator, motivator. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter disiplin diri seperti faktor dari dalam

diri anak, faktor lingkungan keluarga, faktor tujuan orang tua konsisten.⁵³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter disiplin. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada peran yang digunakan dalam penelitian Alna Nur Fatihah menggunakan peran orang tua, dalam penelitian ini menggunakan peran Ma'had Al- Jami'ah atau pesantren. perbedaan selanjutnya pada jenjang yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alna Nur Fatihah menggunakan jenjang anak usia dini. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenjang mahasiswa yang mana terpaut jauh sia yang di gunakan.

Ketujuh, pada tahun Ana Mentari dan Hermi Yanzi peneliti dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi” yang membahas mengenai implementasi pendidikan karakter pada jenjang perguruan tinggi diantaranya yaitu kokurikuler dan

⁵³ Alna Nur Fatikah, ‘Peran Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Disiplin Diri Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Tegalsari Karanggede Boyolali’ (UIN Walisongo Semarang, 2022).

ekstrakurikuler dan membahas mengenai nilai-nilai karakter yang terinternalisasi dalam perkuliahan, tertentu seperti pendidikan etika dan kearifan lokal, dan tempat pengimplementasian pendidikan karakter pada jenjang perguruan tinggi.⁵⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter di perguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Mentari berada pada bagian pengimplementasian pendidikan. Dan penelitian yang peneliti lakukan mengambil penelitian pada peran Ma'had Al-Jami'ah, dan relevansinya pada dimensi P5 di kurikulum merdeka.

Kedelapan pada tahun 2024, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Yanti. Yang berjudul “Peran Guru Dalam Mewujudkan, Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini membahas mengenai peran guru mengenai pendidikan karakter siswa dengan menggunakan penerapan *Student-Centered Learning (SCL)* dalam

⁵⁴ Ana Mentari, Hermi Yanzi, and Devi Sutrisno Putri, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi’, *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10.1 (2021) <<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/22952/15314>>.

kurikulum merdeka yang membantu siswa mengembangkan karakter seperti kemandirian, kreativitas, disiplin, serta kerja tim, dan tanggung jawab. Pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan ruang pada siswa sesuai dengan minat dan bakat, dan gaya mereka. Selain itu peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa, termasuk kemandirian, kepemimpinan, dan empati yang tinggi. Pada kurikulum merdeka ini dapat membentuk siswa cerdas akademis dengan nilai moral dan sosial untuk menghadapi tantangan masa depan.⁵⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai peran yang ada di suatu lembaga. Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter dan juga membahas mengenai kurikulum merdeka. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu 1. Peran, peran yang peneliti lakukan yaitu peran Ma'had Al-Jami'ah yang mana peran tersebut sudah ada peran guru sebagai fasilitator, perbedaan ke 2 yaitu pada pendidikan karakter. Peneliti melakukan penelitian dengan

⁵⁵ Yuli Yanti and others, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4.1 (2022).

menggunakan pembahasan pendidikan karakter disiplin. Dan perbedaan ke-3 yaitu di kurikulum merdeka. Yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada dimensi yang ada di dalam kurikulum merdeka.

Kesembilan, pada tahun 2023 penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Handayani dkk, yang berjudul “Peran Teknologi Pendidikan dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Penelitian ini membahas mengenai peran guru mengenai teknologi pendidikan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dan berkomunikasi dengan dosen secara efisien. Dukungan yang diberikan dari perguruan tinggi dan pengembangan kompetensi dosen dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi perguruan tinggi yang ingin berhasil mengadopsi kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan mutu kualitas mahasiswa dalam mencapainya.⁵⁶

⁵⁶ Fitriah Handayani and others, ‘Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi’, *Review Pendidikan Dan*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan yang mana penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai peran, pelaksanaan kurikulum merdeka di perguruan tinggi. Akan tetapi perbedaanya terletak pada bagian peran, yang mana dalam penelitian ini membahas mengenai peran Ma'had Al-Jami'ah dan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah mengenai peran teknologi. Perbedaan selanjutnya terdapat pada bagian efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menonjolkan pada pendidikan karakter disiplin dan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah mengenai efektivitas, maka dalam hal ini bertolak belakang yang dilakukan Fitriah dengan penelitian ini.

Kesepuluh, pada tahun 2019 penelitian yang dilakukan oleh Novia Hapsariningrum yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SMPN 2 Patebon” penelitian ini menghasilkan bahwa guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung memperlihatkan perannya yaitu peran sebagai pendidik, model, teladan, dan juga

Pengajaran, 6.4 (2023)
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20755/14904>>.

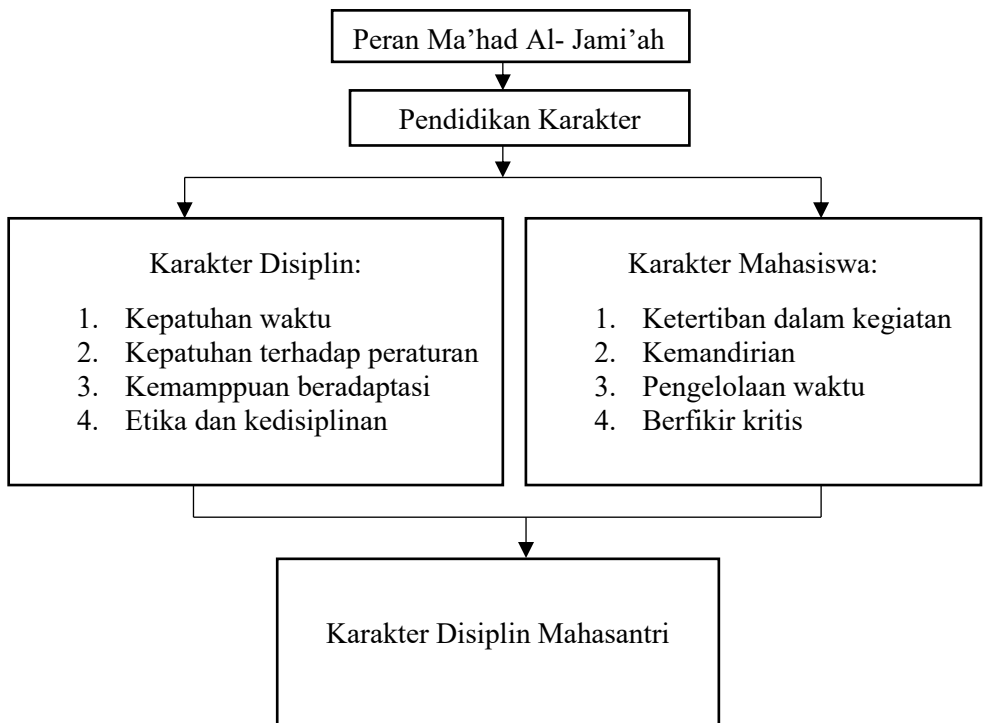
motivator. Dalam upaya pembentukan karakter tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung datang dari orang tua guru, lingkungan, juga adanya faktor penghambat datang dari teman sebaya.⁵⁷

Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang peneliti cantumkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti lakukan yaitu sama-sama mengenai objek karakter disiplin. Pada penelitian ini berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian ini lebih menitik beratkan pada karakter disiplin pada mahasiswa yang melibatkan asrama dan melalui dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian mengenai peran Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo terhadap pendidikan karakter disiplin mahasiswa relevansinya dengan dimensi P5 dalam kurikulum merdeka ini penting dilakukan karena kurangnya karakter disiplin mahasiswa yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu 1). suka menunda-nunda kegiatan atau pekerjaan yang melibatkan

⁵⁷ Novia Hapsaningrum, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) DALAM Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMP N 2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019', *UIN Walisongo* (UIN Walisongo Semarang, 2019).

tertundanya kegiatan ma'had dan menjadikannya ketidak disiplin mengenai waktu kegiatan, 2). cenderung menentang dan melanggar peraturan yang telah dibuat. Pembentukan karakter disiplin hendaknya memang dibentuk sedari masa kecil akan tetapi tidak terlambat juga jika dilakukan sewaktu duduk dibangku perkuliahan.

C. Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir merupakan peta konsep dari hasil penelitian yang nantinya diharapkan berdasarkan sesuai dengan kajian teori yang telah peneliti tulis. Kerangka berfikir menjadi sebuah landasan dalam menjelaskan sebuah data atau menemukan dasar teori berdasarkan data yang ada di lapangan. Penelitian ini membahas mengenai peran sebuah asrama yang ada di sebuah Universitas dalam pendidikan karakter yang melahirkan adanya karakter disiplin dengan karakter mahasantri. Indikator karakter disiplin tersebut berupa: a. kepatuhan waktu, b. kepatuhan terhadap peraturan, c. kemampuan beradaptasi, d. etika dan kedisiplinan. Sedangkan indikator karakter mahasantri yaitu meliputi: a. keterlibatan dalam kegiatan, b. kemandirian, c. pengelolaan waktu, d. berfikir Kritis

Peran pendidikan karakter tersebut dimulai dari adanya ma'had yang memiliki pendidikan karakter yang ada di dalamnya yang dapat melahirkan karakter disiplin mahasantri yang dibina di dalam ma'had.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau menggunakan cara lain. Penelitian kualitatif menjabarkan sebuah kehidupan masyarakat, sejarah, tangka laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubunga keagraban. Dalam penelitian kualitatif ini penulis harus memiliki wawasan yang luas, jadi dapat meneliti, mengobservasi, menganalisi objek yang diteliti akan menjadi lebih jelas.⁵⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa kualitatif adalah suatu proses yang terus dicoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai komplektifitas yang ada di dalam permasalahan penelitian.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif

⁵⁸ Fauziah Hamid Wada and others, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan, Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), doi:10.21070/2018/978-602-5914-19-5.

adalah penelitian yang mengidentifikasi, mendeskripsikan, menentukan, melakukan adanya permasalahan yang signifikan untuk bisa dipecahkan melalui metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga merumuskan permasalahan secara jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian dan dapat menentukan kerangka berfikir melalui penganalisisan data dan sumber yang ada dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif yang relevan dengan adanya permasalahan yang muncul.⁵⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah permasalahan yang ada di sekitar untuk mengeluarkan permasalahan yang ada di dalam penelitian dengan mendeskripsikan permasalahan tersebut dengan mengumpulkan data-data yang ada dengan metode deskriptif kualitatif.

Penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam skripsi ini memiliki tujuan guna memaparkan dan mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, sikap, karakter dan segala aktivitas kegiatan yang berhubungan

⁵⁹ Rusandi and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), p. 7, doi:10.55623/au.v2i1.18.

dengan bagaiman peran Ma'had Al- Jami'ah Walisongo dalam membentuk karakter disiplin mahasantri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Ma'had Al- Jami'ah Uin Walisongo Semarang yang belokasi di Kampus 2 UIN Walisongo, Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian pada waktu semester satu sampai pertengahan semester dua (gelombang ke-2) pada tahun ajaran 2024/ 2025.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian ini ditentukan dengan cara menetapkan sumber-sumber yang dapat memberikan informasi mengenai “Peran Ma'had Al- Jami'ah Walisongo Melalui Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri di Universitas Islam Negeri Walisongo”. Oleh karena itu untuk mendapatkan sumber-sumber yang ada, maka penelitian ini mendapatkan sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang menjadi informa atau subjek penelitian. Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari kepala ma'had, staf ma'had, *musyrifah* ma'had, *haiah tahkim* ma'had, dan santri ma'had.

2. Sumber data skunder yaitu sumber yang ada tidak secara langsung memberikan data dan informasi kepada pengumpul data. Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari jadwal- jadwal kegiatan ma'had, peraturan-peraturan yang di tetapkan oleh ma'had.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu kebijakan kajian khusus dalam penelitian sesuai dengan pertanyaan peneliti yang telah ditetapkan. Maka fokus penelitian ini yaitu Peran Ma'had Al- Jami'ah dalam membentuk karakter disiplin mahasiswa. Peran ini nantinya akan melihat bagaimana cara perhatian, bimbingan, pendidikan dan pengajaran, kontrol dan pengawasan pada Ma'had Al- Jami'ah untuk membentuk karakter disiplin mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menurut Eko Haryono yaitu dapat dilakukan dengan cara:⁶⁰

1. Participant Observer

Observasi adalah kegiatan yang menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman,

⁶⁰ Eko Haryono, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13 (2023), p. 4.

pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi atau (*participant observation*) dikarenakan peneliti terlibat dalam keseharian informan. observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.⁶¹ Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap dua objek, yaitu objek utama dan objek pendukung. Objek utama hal ini adalah Karakter disiplin mahasiswa yang ada di Ma'had Al- Jami'ah Walisongo. Sedangkan objek pendukung adalah informasi-informasi dari sumber lain yang berhubungan dengan peran Ma'had Al- Jami'ah Walisongo, dan dimensi P5 dalam kurikulum merdeka.

2. Wawancara

Dialok yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi secara langsung disebut dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan

⁶¹ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011.

mengajukan pertanyaan kepada pewawancara untuk diberi jawaban dari narasumber. Dalam wawancara ini peneliti harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang wajib narasumber jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber yang ditanyakan adalah pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.⁶²

Wawancara dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber, peneliti yaitu:

a. Kepala Ma'had

Melalui wawancara dengan kepala ma'had, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan karakter mahasantri Ma'had Al- Jami'ah Walisongo.

⁶² Ahmad Nur Khafid, *Pembelajaran Fiqih Berperspektif Gender Kelas XI Di SMA Wachid Hasjim Maduran Kabupaten Lamongan Tahun Ajaran 2023/2024* (UIN Walisongo Semarang, 2023).

b. Staf Ma'had

Melalui wawancara terhadap staf ma'had, diharapkan dapat memperoleh informasi terkait strategi untuk memberikan peran staf kepada pengurus untuk melihat potensi dari pendididkan yang dididik oleh musryifah. Dalam wawancara ini diharapkan juga dapat memberikan peran ma'had terhadap karakter mahasantri dalam pendidikan dapat dicapai.

c. *Musryifah* Ma'had

Melalui wawancara terhadap lima musryifah, diharapkan dapat memperoleh data informasi terkait perilaku santri sehari-hari dalam mengikuti kegiatan yang diampu langsung oleh musryifah. Musryifah sendiri secara langsung dapat menilai karakter santri tersebut.

d. *Haiatuh Tahkim* Ma'had

Melalui wawancara terhadap lima *haiatuh tahkim* ini, diharapkan dapat memperoleh informasi terkait kenakalan-kenakalan mahasantri. Karena hai'atuh tah'kim adalah sebagai keamanan yang ada di Ma'had Al- Jami'ah Walisongo.

e. Santri Ma'had

Melalui wawancara yang dilakukan terhadap santri, maka dapat diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai karakter santri secara langsung. Karena merekalah yang dididik di Ma'had Al- Jami'ah Walisongo. Untuk menjadikan karakter mereka lebih disiplin lagi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data segala sesuatu yang berkaitan dengan terjadinya kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan dokumentasi ini membantu untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa:

- a. Dokumentasi jadwal aktivitas santri Ma'had Al- Jami'ah Walisongo
- b. Dokumentasi tata tertib santri Ma'had Al- Jami'ah Walisongo
- c. Dokumentasi daftar kehadiran keseharian santri Ma'had Al- Jami'ah Walisongo

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian skripsi ini untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti mengenakan sebuah teknik, yaitu teknik

triangulasi. Dalam teknik tiangualsi ini merupakan teknik yang berupa gabungan alam pengumpulan data serta sumber data. Sumber data yang dimbil pada penelitian ini yaitu kepala ma'had, staf ma'had, *musryifah* ma'had, *haiatuh tahkim* ma'had, dan santri ma'had. Tujuan tiangulasi data bukan hanya untuk menemukan fakta tentang fenomena akan tatapi bertujuan untuk memehamkan peneliti dalam memahami temuan-temuannya.

1. Triangulasi sumber

Tiangulasi sumber yaitu menguji data dari berbagai onforman yang adakan diambil datanya. Melalui tekni ini maka peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informasi peneliti sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang peneliti telah dapatkan atau memiliki arti sebagi *cross check* dengan cara membandingkan fakta diri sumber satu dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji sebuah data dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan data

dokumentasi lalu dijadikan menjadi satu lalu diambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik partisipasi observasi, wawancara mandalam, dan pengumpulan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menguraikan, menjelaskan bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuk sesuatu yang diuraikan tersebut⁶³ Teknik analisis juga bisa dianggap sempurna, jika penelitian ini telah melakukan analisis data.

Analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah melakukan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, fokus pada hal-hal penting, sehingga peneliti menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data jika ada yang dibutuhkan. Maka

⁶³ M. Sobry and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, 'Penelitian Kualitatif', *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (2020), p. 157 <http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf>.

dari itu reduksi data memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meringkas data, dengan cara ini, peneliti bisa melakukan meringkas data atau menguraikan data secara singkat
- b. Memilih data yang valid. Dalam hal ini, peneliti bisa menyeleksi mana saja data yang digunakan dan data yang tidak digunakan.
- c. Mengolah data yang untuk didisplay, dengan cara ini peneliti bisa menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas untuk didisplay.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah semua data penelitian mengenai peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sudah terkumpul. Lalu peneliti melakukan penyederhanaan dengan pengambilan bagian terpenting dari banyaknya data. Lalu dilanjutkan dengan penggelompokkan sesuai dengan subbab dan sub-sub yang ada dalam penelitian.

2. Penyajian, dalam hal ini melalui penyajian data yang ada dapat tersusun dengan baik sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami. Bentuk penyajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat teks naratif. Hal ini bertujuan untuk bisa terbaca dan bisa dipahami, melalui penelitian. Teks naratif ini berbentuk catatan lapangan.
 - b. Menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di pahami. Sehingga akan memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi dilapangan.
3. Penarikan Kesimpulan. Dalam hal ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara, sehingga bisa berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, jika data yang diuji telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

UIN Walisongo Semarang adalah Universitas yang berada di bawah naungan Kementrian Agama non-struktural. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang ini sebagai tempat tinggal mahasiswa baru sekaligus tempat pendidikan keagamaan yang ada di UIN Walisongo. Program Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang ini tidak memberikan gelar kepada mahasantri yang tinggal disana, akan tetapi mereka setelah keluar dari ma'had ini mereka akan mendapatkan *syahadah* sebagai bentuk sertifikat sebagai bukti bahwa mahasantri yang ada di sana sudah mengikuti program wajib ma'had yang diarahkan dari UIN Walisongo Semarang. Disamping itu, urgensi yang ada sebagai peningkatan kualitas SDM bagi lulusan UIN Walisongo agar kedepannya dapat menerapkan dan merasakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya.⁶⁴

⁶⁴ K Bisri and N Khusomah, 'Religiusitas Mahasantri Semarang', *Jurnal Pemikiran Islam Vol*, 5.1 (2019), p. 49 <<https://ejournal.iainkendari.ac.id/zawiyah/article/view/1099>>.

UIN Walisongo Semarang adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengkaji ilmu agama secara scientik melalui pendekatan agama. Untuk menciptakan hal tersebut UIN Walisongo Semarang membekali mahasiswanya dengan kemampuan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pada era globalisasi yang tidak mengenal batas antar berbagai negara, mahasiswa UIN Walisongo sebagai ilmuan muda harus dapat bergaul dan bersosialisasi ilmiah dengan para ilmuan dari negara-negara lain di kancah internasional. Oleh karena itu kurikulum UIN Walisongo mengharuskan mahasiswanya untuk belajar dan menguasai bahasa Arab dan Inggris.

Penguasaan bahasa di kalangan mahasiswa masih menjadi permasalahan utama yang di rasakan oleh mahasiswa dan alumni UIN Walisongo. Kelemahan ini mengakibatkan terbatasnya penguasaan ilmu pengetahuan dan keislaman di kalangan mahasiswa. Kelemahan ini mengurangi rasa percaya diri mahasiswa dan alumni yang di harapkan oleh masyarakat menjadi sarjan yang ahli dalam bidangnya dan dalam bidang keislamannya. Permasalahan yang lain yaitu melunturnya atau hilangnya kepribadian keislaman di kalangan sebagian mahasiswa.

Dari berbagai permasalahan yang ada, UIN Walisongo mencari solusi untuk meningkatkan daya saing lulusannya

dengan tetap memiliki ciri khas tersendiri. Solusi yang diberikan oleh UIN Walisongo yaitu menyelenggarakan program kepesantrenan yaitu Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Program ini sebagai solusi karena dianggap dapat memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang diniyah, ilmiah, dan ukhwh dan tetap memiliki penguat terhadap pembentukan lulusan yang intelek professional yang ulama' atau ulama' yang intelek-professional, atau sarjana yang intelek-professional. Semua pihak mengakui bahwa adanya Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini berhasil dalam mencetak santri salih dan berakhlak mulia. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memberikan sumbangan yang sangat besar kepada bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan nasional, khususnya pembangunan manusia seutuhnya. Adanya Ma'had Al-Jami'ah Walisongo juga merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademiknya.

Program kegiatan ma'had pada tahun ini tidak sama pada tahun-tahun sebelumnya. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang sekarang ini lebih mengedepankan atau memprioritaskan dalam hal bacaan Al-Qur'an. Dengan memperhatikan bacaan Al-Qur'annya ini diharapkan mahasantri setelah lulus akan lebih baik lagi dalam

membaca Al-Qur'annya. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang mana mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo lebih mengedepankan bahasa mereka melalui kelas bahasa, kuliah bahasa, sampai dalam kesehariannya tidak terlepas dari kebahasaan. Akan tetapi, disamping memprioritaskan bacaan Al-Qur'an, Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tidak meninggalkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada sebelumnya. Mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo juga masih dapat untuk mengembangkan minat bakat mereka dalam berbahasa, atau yang lainnya dengan cara mengikuti kegiatan minat bakat yang telah diadakan dan terjadwalkan.

2. Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Semarang

Table 1.1 Data Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

NO	Jabatan	Nama Anggota
1.	Kepala Ma'had	KH. Ahmad Muthohar, M. Ag.
2.	Staf Ahli Ma'had	Usfiyatul Marfu'ah, M. S. I. Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd. Kaisar Atmanja, M. Pd.

		Muhammad Zammi, M. Pd.
3.	Roisah	Rifda Zulfa Anindita
4.	Naibah	Aimmatus Sa'diyah
5.	Sekretaris dan Bendahara	Hidayati Nurul Hanifah, S. Pd. Siti Riadhotul Jannah Miftachul Nurhidayah Tsalitsa Saniyah Noor Halimah
6.	Divisi Pendidikan	Balqis Ramadhani Sofia Nur Wijayanti Ifa Lathifatunnisaa Na'imatussa'adatul Muna Siti Fatimatuz Zahro
7.	Divisi BTQ	Fadhila Rizka Afifah Ayu Surita Jannah Fathin Dzakiyah Marfia Afdayatul
8.	Divisi Mingguan	Debby Ayu Azzahra Salsabila Putri Hafidhoh Kamalatul Iffah Syarifah Luthfi Amalia

		Mei Ega Yovida Rahayu Khoirunnisa Istiqomah
9.	Divisi Jamaah dan Kebersihan	Ikrimah Dwi Noviyasari Diffita May Sekar Wangi Pratiwi Eka Cahyani Nurul Hidayah Revinda lu'lu'atus Shofiana
10.	Divisi Dokumenta si	Yaqut Elok Romlah Faiqoh, S.Pd. Ihda Fatwa Zairina Edelweis Aprilia Dita Kusuma Ayuningtias Uswah Hasanah Neli Dian Rahmawati
11.	Divisi Keamanan	Zella Famelia, S.E Esa Miftahul Izzar Adhe Nur Asyiah Zamzam Maryam Fatihatul Khair Siti Khumairoh Farra Qonitasari Parmadi

3. Data Santri dan Data Pengurus

Pada gelombang ke-dua ini Ma'had Al-Jami'ah Walisongo menampung 1187 mahasantri. Jumlah data santri gelombang 2 diambil saat pelaksanaan penerimaan santri baru (PSB) pada bulan November 2024. Dan data pengurus ada gelombang ke dua ini Ma'had Al-Jami'ah Walisongo menampung 84 pengurus yang di dalamnya terdapat *musyrifah* dan *haiatu tahkim*. Berikut adalah data mahasantri pengurus perlantai:

Tabel 1.2 Data Santri dan Pengurus Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Lantai	Ma'had Belakang	Ma'had Depan	Ma'had Baru	
			TA	TB
1	52	58	66	27
2	52	80	73	56
3	-	83	71	58
4	-	76	75	58
5	-	-	72	58
6	-	-	71	56
7	-	-	70	59
Total: 1187 mahasantri dan 84 pengurus				

Sumber: Penerimaan Santri Baru (PSB) gelombang 2 2024/2025

4. Tentang Ma'had AL-Jami'ah Walisongo Semarang

- a. Visi Ma'had AL-Jami'ah Walisongo Semarang
“Menyiapkan mahasiswa muslim yang akademik dan berakhlak Nusantara”
- b. Misi Ma'had AL-Jami'ah Walisongo Semarang
 - 1) Mengembangkan kemampuan akademik dan karakter (akhlakul karimah)
 - 2) Mengembangkan pemahaman Al-Qur'an, Hadist, dan Kitab-kitab klasik
 - 3) Mengembangkan Kemahiran berbahasa Arab dan Inggris
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ibadah, intelektual sosial
 - 5) Membentuk santri berwawasan Internasional dan berkarakter lokal
- c. Tujuan Ma'had AL-Jami'ah Walisongo Semarang
“Membantu program UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik, berbahasa asing, membaca, dan menghafal Al-Qur'an, membaca kitab klasik dan kontemporer serta memiliki akhlak mulia”.

5. Program Kegiatan Harian Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

Semua kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo pada tahun ajaran 2024/ 2025 berlandaskan kurikulum yang ada di ma'had. Kurikulum yang ada di ma'had meliputi: 1.) pembelajaran Al-Qur'an, 2.) Kajian kitab kuning (*al- Afkar al- Islamiyyah*), 3.) Paham keagamaan yang moderat, dan 4.) Pengembangan minat dan bakat. Dan untuk CP atau Capaian pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo meliputi: 1.) santri menguasai baca tulis Al-Qur'an, 2.) santri memahami dasar-dasar ilmu tauhid dan akhlak, 3.) santri memahami fikih ibadah dan muamalah dasar, 4.) santri memiliki komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi. Berikut adalah jadwal harian kegiatan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tahun ajaran 2024/ 2025 gelombang ke-

2

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Waktu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
03.45	<i>Qiyamullail</i>					<i>Qiyamullail</i>	
04.15	Jamaah Subuh						
04.45 06.00	Senam	Kelas Bahasa Asing	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Al-Kahfi dan Tahfidz Al-Qur'an	Ngaos <i>Bulughul al- Maraam</i>
06.20	Sarapan						
07.00	Kerja Bakti (ba'da senam)						
16.00- menjelang magrib	Makan Sore						
17.55	Jamaah Maghrib						
18.10	Diba'/' Ratib Syekh Ahmad Rafi'a'l Kabir Al-	Tahsin dan Tahfid Al-Qur'an	Moderasi Beragama	<i>Ta'ziran</i>	Yasin dan Tahlil	Pembelajaran <i>Tajwid</i>	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
19.15	Jamaah Isya'						
19.30	Setoran <i>vocab/mufra dat</i>	Ngaos <i>Risalah al-Mahidh</i>	Ngaos <i>Matan Sanusiyah</i>	Ngaos <i>Ta'lim al-Muta'alim</i>	Ngaos <i>Matan Ghayah</i>	Diskusi Malam	Pengembanagn Bakat dan Minat

Sumber: Penerimaan Santri Baru Gelombang 2 tahun ajaran 2024/2025

Pembelajaran di dalam Ma'had Al-Jami'ah Walisongo menggunakan *hidden currikulum*, model pembelajaran *hybrid (hybrid learning)*, dan pola pembelajaran sistem bandongan. Dalam teori *hybrid learning* adalah pembelajaran dengan cara menyatukan berbagai pendekatan yaitu pendekatan tatap muka, pembelajaran

berbasis *online*, dan pembelajaran berbasis komputer. Dalam teori *hidden curriculum* lebih mengutamakan pada pengembangan sikap, karakter, kecakapan, dan keterampilan pada siswa. Dan sistem bandongan adalah cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.⁶⁵ Walaupun di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tidak dijelaskan secara spesifik kurikulum *hidden (hidden curriculum)* dan model pembelajaran *hybrid (hybrid learning)*, akan tetapi dalam teori dan jadwal keseharian para mahasiswa sudah mencerminkan adanya kurikulum dan model pembelajaran tersebut. Kurikulum yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sejalan dengan kurikulum merdeka yang berkesinambungan dengan kurikulum *hidden (hidden curriculum)*, model pembelajaran *hybrid (hybrid learning)* dan sistem pembelajaran bandongan. Berikut adalah pembagian kegiatan keseharian mahasiswa dalam kurikulum *hidden (hidden curriculum)*, model pembelajaran *hybrid (hybrid learning)*, dan pola pembelajaran bandongan:

⁶⁵ Nurul Hanani, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning', *Nurul Hanani*, 15.2 (2022), p. 15, doi:10.30762/realita.v15i2.505.

1) Pola Pembelajaran Bandongan

Pola pembelajaran bandongan adalah cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Berikut adalah kitab yang dipelajari di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang menggunakan pola pembelajaran bandongan yaitu:

a) *Matan Sanusiyah*

Kitab ini mengkaji perihal ketuhanan yang mengenai keesaan Allah SWT. Dalam hal ini capaian pembelajarannya yaitu agar santri dapat memahami dasar-dasar ilmu tauhid dan akhlak. Dalam pembelajaran kitab *Matan Sanusiyah* di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo menggunakan pola pembelajaran bandongan. Pembelajaran kitab ini mahasiswa dikumpulkan dalam satu tempat lalu mahasiswa mendengarkan penjelasan yang ustadz sampaikan sementara mahasiswa mendengarkan penjelasan dan memberikan makna atau arti pada kitab mereka.

b) *Ta'lim Muta'alim*

Kitab ini membahas mengenai pedoman belajar mengajar bagi setiap murid. Dalam kitab ini Az-Zarnuji mengingatkan bahwasanya dalam menuntut ilmu harus menjaga diri dari perbuatan tercela, terutama dari sifat sombong. Lalu pendidikan di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* ini menerapkan konsep-konsep yang terdapat pada ranah pendidikan akhlak. Kitab *Ta'lim Muta'alim* ini wajib dimiliki santri-santri pesantren. Karena kitab ini berisi mengenai pentingnya para santri memiliki pengetahuan tentang adab terhadap guru, dan dalam menuntut ilmu⁶⁶ Tujuan adanya kitab *Ta'lim Muta'alim* ini sebagai pedoman para mahasantri baik ketika mereka masih menuntut ilmu atau ketika mereka sudah menjadi orang. Capaian pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* ini yaitu agar mahasantri memahami dasar-dasar ilmu tauhid dan akhlak.

⁶⁶ Mushofa Mushofa, 'Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer', *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2.1 (2023), p. 23, doi:10.56916/ijess.v2i1.355.

c) *Matan Ghayah*

Kitab Matan Ghayah ini membahas mengenai fiqih dengan sangat ringkas dan sangat mudah dipahami bagi pemula atau orang awam. *Kitab Matan Ghayah* ini dimulai dari bab bersuci (*taharah*) sampai bab pembebasan budak (*'itsq*). Dalam pembahasan *Kitab Matan Ghayah* biasanya dikenal dengan *fathul qorib*. *Kitab Matan Ghayah* biasanya wajib dipelajari di beberapa pondok contohnya di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. *Kitab Matan Ghayah* bermazhabkan Imam Asy Syafi'i.⁶⁷

Tujuan pembelajaran *Kitab Matan Ghayah* ini untuk mendekatkan seseorang atau mahasantri kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat-syariat Islam. Capaian pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini agar mahasantri memahami fikih ubudiah dan muamalah. Kitab ini membahas mengenai ringkasan yang mudah dipahami saat kita belajar.

⁶⁷ Eliyawati dan Evita Widiyati, 'Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib) Pengarang Abi Ayuja' Ahmad Bin Husain Al- Asfihani', *EL-Islam*, 4.2 (2022), p. 41.

d) *Bulughul al-Maram*

Kitab *Bulughul al-Maram* memiliki nama lengkap yaitu *Bulughul al-Marram Min Adilatil Ahkam*. Kitab ini termasuk kedalam klasifikasi pada kitab-kitab hukum yang mana kitab tersebut hanya mencakup hadis-hadis hukum. Pengarang memilih hadis-hadis tersebut dari kitab-kitab induk dan menyusunnya sesuai dengan urutan bab yang ada di dalam kitab fkih. Akan tetapi pada bab yang terakhir penulis atau pengarang kitab ini juga menuliskan sebuah arti penting mengenai adab atau etika, akhlak, dzikir dan doa-doa sebagai pelengkap kitab ini.⁶⁸

Tujuan pembelajaran kitab *Bulughul al-Marram* ini agar kita mengetahui hadis-hadis hukum yang ada pada urutan bab fiqih. Capain pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini agar mahasiswa memahami fikih ubudiah dan muamalah.

⁶⁸ Izzatus Sholihah, 'Mengkaji Kitab Bulugh Al-Maram', *Jurnal Samawat*, 2.1 (2018), p. 21.

2) *Hybrid Curriculum* atau Model Pembelajaran *Hybrid*

Pembelajaran *hybrid* yaitu model pembelajaran dimana guru mengajar siswa untuk belajar di rumah dan di sekolah dengan bantuan teknologi. Dengan kata lain pembelajarannya *hybrid* menggunakan 50% pembelajaran tatap muka dan 50% menggunakan pembelajaran *hybrid*.⁶⁹ Berikut adalah pembagian pembelajaran mahasiswa yang menggunakan pembelajaran *hybrid*:

a) Kajian Kitab Kuning

Berikut adalah kitab yang dipelajari di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang menggunakan model pembelajaran *hybrid* yaitu kajian kitab *Risalah al-Mahidh*. Kitab *Risalah al-Mahidh* membahas mengenai fiqh wanita seperti darah haid, nifas, istihadhah. Pada kitab ini nanti akan memberikan efek pada ibadah yang dikerjakannya dalam kehidupan sehari-hari wanita. Memberikan nilai-nilai keagamaan yang dimilikinya seperti nilai kesehatan, nilai kebersihan, dan nilai kesucian diri. kitab ini memberikan implikasi pada

⁶⁹ Febrianti Zulaicha and others.

aspek *ta'bud*i atau ibadah yang dilakukan oleh para wanita.

Kitab *Risalah al-Mahid* diajarkan di dalam ma'had karena berkaitan erat dengan kebutuhan mahasantri. dalam hal ini mahasantri memerlukan panduan serta pengetahuan yang benar dalam hal darah. Tujuan kitab ini agar kita lebih mengetahuinya lebih mendalam mengenai beberapa persoalan mengenai fiqih wanita.⁷⁰ Capaian pembelajaran yang dicapai agar santri memahami fikih ubudiah dan muamalah dasar.

Dalam kajian kitab *Risalah al-Mahid* di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo juga diberikan penjelasan materi tambahan melalui unggahan idio di *youtube* maupun di *instagram*. Maka mahasantri diminta untuk mengakses dan mendengarkan penjelasan yang sudah di siapkkan oleh ustdzah di *youtubu* ataupun *instagram*. Oleh karena itu mahasantri diminta untuk mendengarkan dan

⁷⁰ Mustafida Mustafida and Rofiatul Hosna, 'Pengaruh Internalisasi Nilai Keagamaan Pada Kitab *Risalah Al-Mahid* Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita Santri Putri Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang', *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 6.2 (2021), pp. 1–6, doi:10.37216/tarbawi.v6i2.417.

memahami isi kajian tersebut dan mencatat bagian penting dalam kajian tersebut.

- b) Kelas Bahasa Asing (*conversation* dan *Muhaddasah*)

Tujuan pembelajaran kelas bahasa asing ini agar mahasiswa tidak hanya belajar mengenai kitab saja, akan tetapi mereka juga mempelajari bahasa asing sebagai bekal masa depan mereka. Didalam ma'had ini mereka diberi pembelajaran terlebih dahulu lalu nantinya mahasiswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Capaian pembelajaran kelas bahasa asing ini yaitu agar mahasiswa bisa mengembangkan minat dan bakatnya dalam berbahasa asing. Kegiatan kelas bahasa ini diampu dan dibina langsung oleh *musyrifah* yang memiliki jadwal mengajar. Dalam kelas bahasa mereka diberikan tambahan *vocab* dan *mufradat*. Yang mana mereka wajib menghafalkan itu dan nantinya disetorkan ke *musyrifahnya* masing-masing.

Pada kegiatan kelas bahasa asing (*conversation* dan *Muhaddasah*) di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo saat ini belum diterapkannya model pembelajaran *hybrid* akan tetapi

menggunakan model pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, memiliki potensi untuk diterapkannya model pembelajaran *hybrid* dalam kegiatan bahasa asing (*conversation* dan *Muhaddasah*) untuk meningkatkan daya efektivitas dalam pembelajaran.

c) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin adalah tata cara membaca Al- Quran dengan memperhatikan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Dengan adanya Tahsin agar pelafalan menjadi baik dan sempurna. Dalam Tahsin terdiri dari ilmu tajwid dan penggunaan kaidah-kaidah yang tepat. Tahsin juga memperindah bacaan dengan suara yang merdu. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan tahsin juga adanya pembelajaran tajwid. Sedangkan Tahfidz Al-Qur'an adalah berasal dari bahasa Arab yang berarti *hafiza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menjaga, menghafal. Dalam pengertian menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dilakukan dengan membaca ataupun mendengar. Suatu pekerjaan yang jika dilakukan secara berulang-ulang

seseorang akan hafal dengan pekerjaannya tersebut.⁷¹

Capaian pembelajaran mengenai Tahsin dan tahfidz yaitu agar mahasantri menguasai baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan Tahsin ini mahasantri diajar dan dibina langsung oleh *musyrifah* dan *haiatu tahkim*. Mahasantri dibagi rata sesuai jumlah pengurus lantainya masing-masing, akan tetapi jika pengurus menghendaki bantuan dari santri sendiri sebagai *mustami'* itu juga tidak menjadi masalah. Akan tetapi pengurus harus tahu kemampuan *mustami'* itu layak atau tidak layak dalam kualifikasi dalam menyimak. Kegiatan tahfidz dikoordinir oleh *musyrifah*.

Mahasantri yang memiliki hafalan, mereka menyetorkan hafalannya kepada dosen yang sudah diberi amanah untuk memegang tahfidz mahasantri di ma'had. Program tahfidz ini diikuti oleh mahasantri yang sudah memiliki hafalan sebelumnya. Pada kegiatan tahsin dan tahfidz di

⁷¹ Nadia Cahyani, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah, 'Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia', *Islamic Insights Journal*, 2.2 (2020), pp. 97–98, doi:10.21776/ub.ijj.2020.002.02.03.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo saat ini belum diterapkannya model pembelajaran *hybrid* akan tetapi menggunakan model pembelajaran tatap muka. Namun, memiliki potensi untuk diterapkannya model pembelajaran *hybrid* dalam kegiatan tahsin dan tahfidz untuk meningkatkan daya efektivitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

d) Kajian Moderasi Beragama

Moderasi beragama yaitu salah satu upaya mencari jalan untuk mencari kebenaran, kebaikan, persaudaraan, dan kemaslahatan terutama yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan moderasi beragama menjadi sebuah kepentingan untuk penguatan wawasan kebangsaan. Apalagi akhir-akhir ini Indonesia sedang diuji dengan sikap keberagamaan yang ekstrim yang digambarkan oleh beberapa kelompok orang yang mengatasnamakan agama. Hal ini adalah hal-hal yang ada di sekitar kita yang tidak boleh untuk ditiru. Belum lagi kalau kita melihat dalam kehidupan sosial media yang marak

berbagai macam keekstriman-keekstriman mereka dalam beragama.⁷²

Maka tujuan pembelajaran moderasi beragamaan ini penting karena Indonesia terkenal dengan banyaknya etnis, ras, suku, agama, dan budaya. Maka tidak pantaslah kalau kita hanya mementingkan dalam satu kelompok saja dan lebih condong ke satu pandangan. Maka hal ini juga penting di pelajari di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Karena di dalam Ma'had Al-Jami'ah Walisongo hidup secara bersama-sama berbagai suku, etnis, dan ras yang berbeda. Capaian pembelajaran yang ada yaitu mahasantri memiliki komitmen, kebangsaan, toleran, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi.

Pada kegiatan kajian moderasi beragama di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo saat ini belum diterapkannya model pembelajaran *hybrid*, akan tetapi menggunakan model pembelajaran tatap muka. Namun, memiliki potensi untuk

⁷² Acep Rahmat and Nuraisyah, 'Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), p. 56 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/2691>>.

diterapkannya model pembelajaran *hybrid* dalam kegiatan kajian moderasi beragama untuk meningkatkan daya efektivitas dalam pembelajaran.

e) Pembelajaran Tajwid

Membaca Al-Qur'an tentunya tidak akan terlepas dengan ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid ilmu yang paling utama yang harus diketahui oleh setiap umat muslim. Ilmu tajwid adalah ilmu mengenai bagaimana tatacara baca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan tepat. Dengan cara mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (*makhraj*). Sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki oleh huruf. Mengetahui tanda-tanda baca berhenti (*waqaf*) dan mana tanda baca yang harus dimulai kembali (*ibtida'*). Tujuan mempelajari ilmu tajwid agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para Sahabatnya.⁷³

⁷³ Adiva Syaifullah and others, 'Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an', *Jurnal. Umj.Ac.Id*, E-ISSN: 2714-6286, 2021, p. 2.

Capaian pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yaitu agar santri menguasai baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Jum'at setelah kegiatan jamaah Magrib. Kegiatan ini *musyrifah* yang menjadi pendamping dan pengajar mereka untuk belajar tajwid. Pembelajaran tersebut sebagai penunjang mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo saat ini belum diterapkannya model pembelajaran *hybrid* akan tetapi menggunakan model pembelajaran tatap muka. Namun, memiliki potensi untuk diterapkannya model pembelajaran *hybrid* dalam kegiatan pembelajaran tajwid untuk meningkatkan daya efektivitas dalam pembelajaran.

f) Pengembangan Bakat dan Minat

Bakat adalah kemampuan yang dikembangkan melalui latihan khusus untuk menghasilkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam secara spesifik dalam bidang tertentu. Sedangkan minat adalah aspek seseorang atau personal yang mendorong seseorang untuk lebih fokus pada hal-hal yang disukai dan diminati. Maka keduanya dapat diartikan sebagai

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dilatih secara khusus dan fokus pada hal yang disukai dan diminati untuk menghasilkan keterampilan dan pengetahuan lebih mendalam.

3) Kurikulum *Hidden/ Hidden curriculum*

Hidden curriculum adalah hasil sampingan yang muncul akibat pelaksanaan kurikulum di sekolah. *Hidden curriculum* lebih mengutamakan pembelajaran dalam sikap, karakter, kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi siswa dan dapat melengkapi pendidikan yang kurang dalam kurikulum formal.⁷⁴ Berikut adalah pembelajaran yang menggunakan *hidden curriculum* di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

a) Shalat berjamaah dan *qiyamullail*

Ibadah adalah tindakan spiritual yang berdasarkan dengan syariat. Dalam ibadah shalat yang berarti berdoa, meminta pertolongan berkah, dan berdoa dengan berorientasikan pada kebaikan. Salat adalah rukun Islam yang ke dua. Salat juga sebagai kewajiban bagi setiap muslim yang beriman. Salat

⁷⁴ Susanti Umagap, Lisy Salamor, and Titus Gaite, 'Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon)', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), pp. 5329–34.

dikategorikan menjadi dua yaitu wajib dan sunnah. Salat wajib meliputi shalat subuh, dzuhur, asar, magrib dan isya', sedangkan salat sunnah yaitu shalat tahajud, hajad, tarawih, dan lain-lain.⁷⁵ Dalam kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, kegiatan shalat berjamaah hanya dilakukan saat shalat subuh, magrib dan isya', sedangkan shalat sunnahnya yaitu shalat *qiyamullail*.

Capain pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo berdasarkan kegiatan shalat berjamaah yaitu untuk santri memahami dasar-dasar ilmu tauhid dan akhlak. Kegiatan shalat jamaah di ma'had hanya dilakukan pada shalat magrib, shalat isya', dan shalat subuh. Kegiatan shalat berjamaah ini *musyrifah* ataupun *haiatu tahkim* yang mendapatkan jadwal sebagai imam. Mereka mendapatkan jadwalnya masing-masing untuk menjadi imam. Dalam *qiyamullail* hanya dilaksanakan dalam seminggu dua kali yaitu di hari Minggu dan di hari Jum'at. Sebelum *qiyamullail* dilaksanakan pengurus yang mendapatkan

⁷⁵ Miftachul Ilmi and Fina Surya, 'Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto', *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7.2 (2022), p. 91, doi:10.61815/alibrah.v7i2.207.

jadwal, mereka harus menyalakan *murattal* 15 menit sebelum dilaksanakan shalat *qiyamullail*. Shalat *qiyamulail* ini dilaksanakan pada dua rakat shalat tahajud, dua rakat sholat tahajud, dan satu rakat shalat witir

Dalam konteks kegiatan salat berjamaah di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, sudah mencerminkan dalam pembelajaran *hidden curriculum*. Dalam kegiatan salat berjamaah mahasantri dapat belajar untuk mengembangkan sikap dan karakter disiplin waktu. Kegiatan salat berjamaah memiliki waktu yang terbatas, oleh karena itu mahasantri yang tidak mengikuti salat jamaah akan mendapatkan sanksi atau *ta'zir* sebagai konsekuensi karena tidak mengikuti kegiatan salat jamaah, dalam kegiatan salat jamaah ini dapat mencerminkan pentingnya kedisiplinan dalam praktik ibadah.

b) Pembacaan *dziba'*, Pembacaan Ratib Syekh Ahmad Rifa'I Al-Kabir, Pembacaan Yasin dan Tahlil

Pegimplementasian pada pendidikan karakter untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius pada kehidupan, dapat dilakukan dengan berbagai usaha, salah satu usaha tersebut melalui pendekatan

keagamaan.⁷⁶ Dengan Adanya pembacaan maulid *dziba'*, pembacaan ratib Syaikh Ahmad Rifa'I Al-Kabir, dan pembacaan yasin dan tahlil ini untuk mengatasi merosotnya karakter terlebih dalam karakter religius. Capaian pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini agar santri memahami dasar-dasar ilmu tauhid dan akhlak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang dipimpin oleh *musyrifah*.

Dalam kegiatan pembacaan maulid *dziba'*, pembacaan ratib Syaikh Ahmad Rifa'I Al-Kabir, dan pembacaan yasin dan tahlil di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, sudah mencermindalan dalam pembelajaran *hidden curriculum*. Dalam kegiatan ini mahasiswa dapat belajar karakter religius, karakter disiplin waktu, dan belajar mengenai maulid dan bacaan-bacaan dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini sudah memiliki jadwal tersendiri, kegiatan pembacaan *dziba'* dilakukan dua

⁷⁶ Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, and Ana Sofiyatul Azizah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' Di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1.2 (2022), p. 87, doi:10.59944/jipsi.v1i2.34.

minggu sekali pada hari Minggu setelah salat jamaah mahrib. Oleh karena itu mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, maka mahasantri akan mendapatkan sanksi atau *ta'zir* sebagai konsekuensi karena tidak mengikuti kegiatan tersebut.

c) *Ta'ziran* atau Hukuman

Secara bahasa *tazir* berasal dari kata “*azzara*” yang memiliki arti mencegah, menolak, mendidik, menguatkan, dan membantunya. Secara istilah *tazir* yang dijelaskan oleh Al-Mawardi *tazir* adalah hukuman yang bersifat mendidik atas perbuatan yang menyimpang dan hukumannya belum ditetapkan oleh hukum syara, adapun *tazir* menurut hukum pidana yaitu suatu perbuatan edukatif atau pengajaran terhadap perbuatan dosa yang tidak ada sanksi had dan kafaratnya.⁷⁷

Ta'zir dalam KBBI adalah hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena

⁷⁷ Fitri Syifa Nuriah, ‘Penerapan *Ta'zir* Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis’, *Al-Fiqh: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), p. 48, doi:10.59996/al-fiqh.v1i1.117.

tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis.⁷⁸ Kegiatan ini dilakukan setiap malam Rabu setelah kegiatan jamaah Magrib. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan hukuman kepada mahasantri yang melanggar peraturan dalam seminggu. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh *Haiatu tahkim* sebagai keamanan yang ada di lantai mereka masing-masing. *ta'ziran* ini diharapkan agar mahasantri tidak mengulang lagi kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat.

Ta'ziran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tidak dilakukan secara fisik atau kekerasan akan tetapi *Haiatu tahkim* memberikan *ta'zir* mahasantri dalam *ta'ziran* kependidikan. Maksudnya *ta'ziran* kependidikan yaitu *ta'ziran* seperti membaca *sayyidul istighfar* sebanyak 10, 20, 30 kali tergantung mereka sudah berapa kali mereka lakukan kesalahan yang sama, meresum kitab yang kemarin sudah dipelajari, bersih-bersih area ma'had, menulis *istighfar*, membersihkan bak sampah, dan lain sebagainya. Dalam konteks kegiatan *ta'ziran* di

⁷⁸ Aris Rohmatul Maula Ma, 'Model Pelaksanaan Takzir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamogan', *Skripsi*, 13.1 (2023), p. 16.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, sudah mencermindalan dalam pembelajaran *hidden curriculum*. Dalam kegiatan *ta'ziran*, mahasantri dapat belajar untuk mengembangkan sikap dan karakter yang positif seperti karakter disiplin, karakter kejujuran, dan karakter bertanggung jawab.

d) Diskusi Ilmiah

Diskusi adalah sesuatu kegiatan yang melibatkan individu dengan individu lainnya, yang dilakukan secara teratur dan dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk saling membagi informasi, memecahkan masalah dan membuat keputusan.⁷⁹ Adanya diskusi ilmiah memberikan kebermanfaatan, diantaranya yaitu dapat bertukar pikiran, peluang integrasi, bisa dijadikan pengukur perkembangan ilmu pengetahuan, adanya pemahaman yang diperoleh dari sudut pandang yang berbeda.

⁷⁹ Achmad Fikri and others, 'Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21', *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2.1 (2021), p. 3 <<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>>.

6. Tata Tertib Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semaran

Tata tertib yang ada di ma'had tentu membantu kelancaran dan terlaksananya kegiatan program ma'had. Tata tertib yang ada di ma'had cukup kompleks yang mana sudah disetujui oleh kepala pusat Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yaitu Abah Dr. H. Ahmad Muthohar, M.Ag. tata tertib yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yaitu:

- a. Tata tertib etika santri
 - 1) Etika berkomunikasi:
 - a) Panggilan santri terhadap kakak tingkat di Ma'had adalah “Miss”
 - b) Panggilan kakak tingkat terhadap santri di Ma'had adalah “Nok/ Nduk”
 - c) Santri boleh melakukan kontak *online* pada perangkat ma'had (kepala ma'had/ pengasuh/ pengelola/ kakak tingkat) hanya atas alasan penting
 - d) Santri tidak boleh melakukan kontak *online* kepada kepala ma'had/ pengasuh/ pengelola pada Senin- Jumat pukul 16.00-8.00 WIB dan *weekend* (Sabtu dan Ahad)

- e) Santri boleh melakukan kontak *online* kepada kakak tingkat setiap waktu, selain pukul 22.00-06.00 WIB kecuali mendesak.
- 2) Etika bersikap
- a) Santri wajib saling menjaga privasi masing-masing
 - b) Dilarang bersikap rasis, kasar, berkata kotor, dan segala sikap yang bertentangan dengan norma sosial, agama, maupun hukum
 - c) Dilarang melakukan perundungan
 - d) Wajib menjaga tata krama, sopan, santun, dan akhlak.
- b. Tata tertib berpakaian
- 1) Santriwati diwajibkan
- a) Memakai rok atau sarung setiap kegiatan di ma'had
 - b) Memakai baju atasan yang menutup pantat
 - c) Berjilbab menutup dada
 - d) Berpakaian sempurna ketika keluar kamar (jilbab, baju lengan panjang, dan rok/ sarung)
 - e) Dikenakan memakai pakaian training panjang ketika olahraga (pada hari Ahad) hingga pukul 12.00 WIB.

- 2) Santriwati tidak diperbolehkan
 - a) Memakai baju lengan pendek dan celana ketika kegiatan ma'had berlangsung, termasuk saat shalat berjamaah, kecuali menggunakan outer/ cardigan
 - b) Memasukkan baju atasan ke dalam rok / bawahan
 - c) Memakai pakaian yang ketat dan transparan
 - d) Memakai training ketat dan berbahan jeans
 - e) Memakai jilbab tetapi tidak menutupi rambut dan leher.
- c. Tata tertib kunjungan
 - 1) Santri tidak diperkenankan mengajak orang asing ke area ma'had kecuali kunjungan keluarga
 - 2) Santri tidak diperkenankan mengajak orang asing masuk ke dalam Ma'had baik keluarga maupun teman alumni ma'had. Jika terjadi, seluruh anggota kamar wajib melaporkan ke pengurus
 - 3) Tamu yang berkunjung tidak diperkenankan melewati batas teras ma'had
 - 4) Santri diperkenankan mendapat kunjungan setiap hari di luar kegiatan ma'had. Tepatnya dari pukul 07.00-17.00 WIB

- 5) Pelayanan *online* (Shopee, Gran, Gojek, dan lainnya), tidak diperkenankan berada di area Ma'had
 - 6) Santri wajib bertanggung jawab atas paket atau pesanan *online* masing-masing
 - 7) Kehilangan paket atau semua pesanan online bukan tanggung jawab pengurus Ma'had
- d. Tata tertib perizinan
- 1) Santri yang keluar dan masuk ma'had mengisi buku absensi sesuai lantai masing-masing
 - 2) Santri wajib kembali ke ma'had pukul 17.20 WIB. Apabila terlambat dengan alasan darurat, maka meminta izin kepada pengurus lantai melalui *WhatsApp*
 - 3) Santri mengumpulkan KRS, untuk kepentingan perizinan kuliah di luar jam pulang ma'had, ke pengurus lantai
 - 4) Santri di perbolehkan pulang dengan alasan darurat dan penting
 - 5) Santri di perbolehkan pulang hanya jika dijemput oleh/ atas pertanggungjawaban keluarga
 - 6) Santri yang berada di luar ma'had, bukan menjadi tanggung jawab pengurus ma'had
 - 7) Tata cara perizinan pulang:

- a) Santri yang mengajukan izin pulang wajib meminta izin ke *musyrifah* lantai
 - b) Setelah mendapatkan perizinan dari *musyrifahnya* lantai, santri wajib menulis buku di perizinan pulang dan mendapatkan kertas disposisi yang menjadi bukti diizinkan pulang
 - c) Kertas disposisi ditunjukkan di pos satpam, baik ketika pulang ke rumah maupun kembali ke ma'had
 - d) Saat kembali ke ma'had wajib konfirmasi kedatangan ke *musyrifah* lantai, kemudian menulis waktu kedatangan di buku perizinan pulang dan menunjukkan kertas disposisi
 - e) Apabila tidak mengikuti prosedur di atas, maka perizinan tidak sah.
- e. Tata cara perizinan organisasi
- 1) Perwakilan santri wajib meminta izin ke *musyrifah* lantai terdahulu dengan mengajukan surat perizinan dari organisasi
 - 2) Santri meminta izin maksimal H-5 kedatangan berlangsung
 - 3) Surat perizinan organisasi wajib melampirkan identitas santri yang berisi nama santri, NIM, kamar/ lantai/ gedung dan nama *musyrifah* lantai

- 4) Santri wajib konfirmasi kedatangan ke kamar *musyrifah* ketika kembali ke ma'had dengan membawa surat izin resmi
- f. Tata tertib kegiatan ma'had
- 1) Santri melakukan shalat berjamaah pada waktu shalat magrib, isya', subuh, dan tahajud di gedung masing-masing
 - 2) Santri melakukan shalat tahajud berjamaah dikanakan setiap Jum'at dan Ahad pukul 03.45 WIB
 - 3) Santri tidak diperkenankan membawa *Handphone* ketika kegiatan ma'had berlangsung
 - 4) Santri yang berhalangan mengikuti kegiatan Ma'had, mengajukan izin kepada *musyrifah/hai'ah tahkim*. Jika santri tidak bisa bertemu langsung, maka dapat meminta bantuan teman kamar untuk memintakan izin
- g. Tata tertib kebersihan dan kerapian
- a) Santriwati bertanggung jawab
 - d. Menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan ma'had
 - e. Bertanggung Jawab atas kenyamanan bersama di lingkungan ma'had

- f. Mengorganisir sampah masing-masing, seperti sampah daur ulang dan non-daur ulang
- g. Mengikuti kerja bakti setelah senam pada hari Ahad
- h. Menggunakan inventaris ma'had (gayung, ember, sapu, pel, dll) dan mengembalikan pada tempatnya setelah digunakan
- i. Menggunakan property ma'had seperlunya, dengan cara mematikan/ menutupnya setelah digunakan. Seperti contoh dalam penggunaan lampu kamar dan kamar mandi, kipas angin, serta keran air
- j. Meletakkan Sepatu/ sandal di rak sepatu kamar masing-masing
- k. Laundry, kecuali pakaian dalam
- b) Santriwati tidak diperbolehkan
 - a) Mengotori, merusak, mengambil, dan menjual fasilitas Ma'had
 - b) Meninggalkan sandal/ Sepatu di atas keramik teras ma'had (melewati batas suci)
 - c) Memelihara Binatang, yang berjenis apapun
 - d) Meninggalkan/ membuang sampah di kamar mandi (seperti pembalut, tisu, rambut, dll)
 - e) Meninggalkan pakaian di kamar mandi

- f) Menggantungkan pakaian di jendela kamar
- h. Tata tertib keamanan
 - 1) Santriwati diwajibkan:
 - a) Membawa barang-barang berharga secukupnya, dan bertanggung jawab pada barang-barang berharga masing-masing
 - b) Batas santri mengikuti kegiatan di kampus dan kembali ke ma'had pada pukul 17.00 WIB
 - c) Batas santri masuk ke gedung ma'had pada pukul 22.00 WIB
 - d) Menjaga ketentraman bersama.
 - 2) Santriwati tidak diperbolehkan:
 - a) Membawa senjata api atau senjata tajam yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri atau orang lain
 - b) Membawa dan menggunakan barang elektronik selain *handphone*, laptop, dan *charger*
 - c) Membawa motor/ mobil selama tinggal di Ma'had
 - d) Tidur di kamar santri lain
 - e) Mengganggu atau mengambil hal santri lainnya

- f) Berduaana dengan laiki-laki yang tidak muhrim.

Demikianlah tata tertib ini ditetapkan, setiap santri wajib mematuhi dan melaksanakannya. Bagi yang melanggar akan dikenai sanksi. Adapun peraturan mendesak yang belum tertulis di akan diinformasikan sesuai dengan keadaan. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pendidikan karakter disiplin mahasantri yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri

Dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin mahasantri itu tidak mudah. Maka dalam hal ini adanya Ma'had Al-Jami'ah Walisongo juga sebagai peran penting dalam pendidikan karakter disiplin. Peran tersebut tidak hanya didapatkan oleh salah satu anggota saja atau satu mahasantri saja. Akan tetapi peran tersebut diimbangi oleh seluruh anggota pengurus untuk menjadikan peran tersebut berfungsi. Untuk mencapai pendidikan karakter disiplin yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dapat di mulai dari kepala ma'had sampai dengan mahasantri yang terlibat di dalam pendidikan karakter disiplin tersebut.

1. Kepala ma'had dan staf ma'had

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Ahmad Muthohar selaku kepala sekaligus pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang, beliau mengatakan:

“untuk membimbing pendidikan karakter disiplin itu kita melakukan adanya tata tertib yang harus dimiliki oleh mahasiswa, lalu adanya kegiatan yang sudah dibagi waktunya masing-masing”.⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak staf ma'had yang ikut andil dalam pendidikan karakter disiplin mahasiswa yang ada di Ma'had, beliau mengatakan:

“sebenarnya semua kegiatan itu yang menggawangnya yaitu *musyrifah*. Pada umumnya peraturan tersebut santri bisa kembali ke Ma'had pada pukul 17.00 WIB. Soalnya untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan ma'had. Lalu adanya pembelajaran yang relevan dan kegiatan ngaji yang mana kita memastikan ada apa tidaknya ustadz/ustadzah untuk mengajar. Dan yang terakhir

⁸⁰ Wawancara dengan kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Abah Ahmad Muthohar, pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025, pukul 14.00 WIB.

adanya kurikulum penguat karakter yang diterapkan dalam kitab Ta'limul Muta'alim".⁸¹

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter disiplin itu diawali dengan adanya waktu dan tata tertib yang sudah ada sesuai jadwal. Dengan Adanya peraturan tersebut maka kepala Ma'had dan staf dapat mengontrol pendidikan mahasantri dalam pendidikan karakter disiplin yang ada di Ma'had. Dalam mengontrol waktu dan tata tertib yang ada kepala ma'had dan staf juga memiliki tantangan untuk meningkatkan pendidikan karakter disiplin yang ada di ma'had.

Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Abah Ahmad Mutohar, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama adalah mereka yang di sini tinggal dalam waktunya sedikit hanya empat bulan. Untuk mendidik karakter itu tidak sebentar, dalam waktu yang singkat itu tidak cukup. Mendidik karakter orang dalam waktu enam bulan atau setahun, itu bisa, Akan tetapi untuk beristiqomah itu susah”.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Staf Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, pada hari Jum'at tanggal 15 Februari 2025, pukul 12.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Abah Ahmad Muthohar, pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025, pukul 14.00 WIB.

Dalam hal ini mengatakan bahwasanya mendidik karakter orang itu tidaklah cukup dalam empat bulan. Akan tetapi bisa aja mudah untuk mendidik. Di balik itu juga dalam keistiqomahan dalam mendidik karakter itu yang sudah, jadi dalam mendidik dalam waktu empat bulan itu mudah akan tetapi untuk beristiqomah dalam karakter tersebut itu susah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Abah Mutohar, Kepala ma'had juga memiliki tantangan tersendiri untuk menumbuhkan karakter disiplin pada mahasantri. Tantangan tersebut dikarenakan mahasantri hanya dibina di dalam ma'had kisaran empat bulan. Maka dirasa kurang dalam pendidikan karakter disiplin yang ditumbuhkan.

Hasil wawancara ini dikemukakan oleh kepala ma'had Abah Muthohar, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kendalanya disini yaitu jika ada *musyrifah* yang sedang mengikuti kegiatan kampus seperti KKL, KKN, dan kegiatan lainnya itu tanggung jawab dilimpahkan ke *Haia*tu

tahkim, yang mana mereka itu jauh berbeda, itu juga masalah yang harus diperbaiki”.⁸³

Senada dengan apa yang di kemukakan oleh staf ahli, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Caranya kita melihat kontrol pengawasan yang di pegang oleh *musyrifah* langsung dengan cara (1) mengadakan pertemuan setiap bulan dengan abah, (2) pertemuan yang tidak terjadwal dari bu Usfi seperti menyampaikan informasi yang sifatnya tidak dengan kejadian-kejadian personal yang dilakukan oleh *musyrifah* dengan bu Usfi. (3) adanya grup yang berisi para staf ma’had dengan para *musyrifah*. Hal itu bertujuan untuk melaporkan kendala-kendala yang ada di ma’had tersebut”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disini bersama Abah Mutohar dan staf ma’had bahwa pengurus terutama *musyrifah* yang ada jika mereka melakukan kegiatan kampus seperti KKN, KKL, atau yang bersifat meninggal ma’had itu sebaiknya segera kembali ke ma’had karena itu sudah sebagai tanggung jawab yang seharusnya mereka kerjakan. Dikarenakan

⁸³ Wawancara dengan kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Abah Ahmad Muthohar, pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025, pukul 14.00 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Staf Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, pada hari Jum'at tanggal 15 Februari 2025, pukul 12.00 WIB.

pembinaan yang dilakukan oleh *musyrifah* dengan *haiatu tahkim* itu berbeda.

Dalam hal ini sebagai staf ma'had juga ikut andil dalam pengawasan yang dilakukan dari ma'had yang pertama adanya pertemuan.

2. *Musyrifah dan Haiatu tahkim*

Dalam peran yang ada di Ma'had, pengurus juga ikut berkontribusi dalam hal tersebut untuk mendidik, mengontrol, dan mendampingi mahasantri yang ada di Ma'had Al Jami'ah Walisongo ini untuk berkarakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Miss Tsalitsa selaku *musyrifah* di ma'had yang mengatakan bahwa:

“Peran kita sebagai *musyrifah* itu menyampaikan bahwasanya kegiatannya apa saja dan harus diikuti oleh mahasantri, kegiatan-kegiatan tersebut harus tepat waktu”.⁸⁵

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Ifa selaku *musyrifah* di ma'had yang mengatakan bahwa:

“Cara *musyrifah* dalam membentuk karakter disiplin mahasantri adalah dengan mengarahkan mahasantri untuk berkegiatan

⁸⁵ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Tsalitsa, pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2025, pukul 09.00 WIB.

sesuai peraturan dan waktunya. Pembentukan pembiasaan melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan dan waktunya”.⁸⁶

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Nurul selaku *musyrifah* di ma’had yang mengatakan bahwa:

“Cara *Musyrifah* menerapkan kedisiplinan melalui aturan yang jelas, diantaranya seperti adanya pembiasaan ibadah tepat waktu, dan kedisiplinan dalam aktivitas harian melalui kegiatan tersebut mahasantri dilatih untuk disiplin dalam aktivitas di ma’had maupun di kampus”.⁸⁷

Dari hasil wawancara bersama Miss Tsalis, Miss Ifa, dan Miss Nurul maka dapat dipahami bahwasanya *musyrifah* yang ada di ma’had ini memiliki peran yang penting terutama dalam hal mengingatkan kedisiplinan waktu. *musyrifah* selalu mengingatkan para mahasantri mengenai waktu, karena dengan waktu para mahasantri tersebut tahu bahwasanya semua kegiatan itu tidak terlepas

⁸⁶ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Ifa, pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2025, pukul 11.10 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Nurul, pada hari Minggu tanggal 9 Februari 2025, pukul 20.15 WIB.

mengenai waktu. Karena dengan itu kita bisa memanage waktu kita bisa membagi tugas-tugas kita. Mana tugas kampus mana tugas Ma'had. Maka perlu di ingat bahwasanya peran *musyrifah* itu penting bagi mahasantri yang tinggal di Ma'had.

Disisi lain peran *musyrifah* sebagai pengingat mahasantri, peran utama yang dianut atau ikuti sebagai *musyrifah* yang ada di ma'had yaitu sebagai pendidik, pengawas aktivitas, pembinaan, pendamping, dan mengawasi mahasantri yang ada di ma'had. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa *musyrifah*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Miss Halimah selaku *musyrifah* di ma'had yang mengatakan bahwa:

“kita sebagai *musyrifah* yang ada di ma'had ini perlu memberikan pembinaan rutin dan pengawasan secara langsung kepada para mahasantri”.⁸⁸

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Sofia selaku *musyrifah* di ma'had yang mengatakan bahwa:

⁸⁸ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Halimah, pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, pukul 21.05 WIB.

“Peran *musyrifah* yang ada di ma’had itu memberi bimbingan, dengan bimbingan, maka akan membantu karakter yang kurang baik ke karakter lebih baik lagi. maka disini penting adanya peran *musyrifah* sebagai pendamping mahasantri yang ada di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo. Caranya yaitu dengan menggembleng (mendidik) mahasantri”.⁸⁹

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Nurul selaku *musyrifah* di ma’had yang mengatakan bahwa:

“sebagai *musyrifah*, peran kita yaitu mengawasi mahasantri dan menasehati mahasantri secara langsung untuk memastikan kepatuhan mahasantri terhadap aturan ma’had”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran *musyrifah* bukan hanya untuk mengingatkan kedisiplinan mahasantri saja, akan tetapi kita sebagai *musyrifah* juga harus pendidik, pengawas aktivitas, pendamping, menasehati, dan mengarahkan mahasantri yang ada di ma’had. Dengan

⁸⁹ Wawancara dengan *musyrifah* Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Miss Sofia, pada hari Minggu tanggal 2 Februari 2025, pukul 13.30 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan *musyrifah* Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Miss Nurul, pada hari Minggu tanggal 9 Februari 2025, pukul 20.15 WIB.

itu ma'had memberikan program tersebut juga melihat pengurusnya sebagai penunjang kesuksesan peran ma'had dalam bimbingan dibawah *musyrifah*.

Dengan adanya peran *musyrifah* yang penting bagi mahasantri yang tinggal di ma'had. Mahasantri yang tinggal di sana selalu di didik, di bina, di awasi maka perlu diketahui bahwasanya mereka, mahasantri yang ada di sana juga membutuhkan peran *musyrifah* yang ada untuk melibatkan semua kegiatan yang ada di ma'had. Dalam hal kontribusi *musyrifah* dalam peran yang dimilikinya akan memberikan efek yang besar bagi para mahasatri yang ada.

Dalam menjalankan tugas sebagai *musyrifah* yang ada di ma'had, mereka juga memiliki tantangan tersendiri untuk meningkatkan pendidikan karakter disiplin yang ada di ma'had ini. Oleh karena itu kerja sama tim atau kerjasama antar pengurus akan menumbuhkan hasil yang baik. Maka dari itu tantangan yang *musyrifah* hadapi itu cukup kompleks. Tantangan tersebut bervariasi jenisnya. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh *musyrifah* saja akan tetapi kepala ma'had juga mengalami tantangan hal tersebut.

Miss Halimah selaku *musyrifah* di ma'had yang mengatakan bahwa:

“Tantangan yang saya hadapi dalam mendidik mahasantri mengenai kedisiplinan yaitu adanya perbedaan latar belakang mahasantri, ada mahasantri yang sudah sadar akan kedisiplinannya ada mahasantri yang belum sadar mengenai kedisiplinan yang seharusnya mereka jalani, oleh karena itu cara saya mengatasinya sebagai *musyrifah* dengan cara pendekatan kepada mahasantri”.⁹¹

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Sofia selaku *musyrifah* di ma’had yang mengatakan bahwa:

“Tantangan yang dihadapi itu sangat bervariasi mulai dari mahasantri yang tidak mau mengikuti peraturan, sampai mahasantri tidak bisa ditangani oleh *Haiatu tahkim* atau keamanan. Maka saya akan melakukan pencarian latar belakang permasalahan yang ada, lalu mendengarkan, dan mencari solusi untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasantri tersebut”.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Halimah, pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, pukul 21.05 WIB.

⁹² Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Sofia, pada hari Minggu tanggal 2 Februari 2025, pukul 13.30 WIB.

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Nurul selaku *musyrifah* di ma'had yang mengatakan bahwa:

“Berbagai macam tantangan yang *musyrifah* hadapi sangat banyak tapi ada tantangan utama seperti adanya perbedaan latar belakang mahasantri yang beragam dan kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin. menurut saya solusinya adalah dengan pendekatan persuasif, memberikan pemahaman secara perlahan, serta membangun komunikasi yang baik dengan mereka dengan cara ini Mahasantri akan mulai memahami tentang pentingnya disiplin yang ma'had terapkan”.⁹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran *musyrifah* itu sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan mahasantri terhadap pendidikan karakter disiplin yang ada di ma'had. Para *musyrifah* juga memiliki tantangan tersendiri untuk menumbuhkan karakter disiplin pada mahasantri.. Tantangan yang dihadapi oleh *musyrifah* diantaranya yaitu adanya mahasantri yang melanggar peraturan ma'had dan kurangnya memahami arti kedisiplinan.

⁹³ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Nurul, pada hari Minggu tanggal 9 Februari 2025, pukul 20.15 WIB

Banyaknya mahasantri yang mengalami *ta'zir* dikarenakan mereka melanggar peraturan. Maka dari itu penting juga para *musyrifah* yang ada di ma'had ini untuk mengontrol dan mengawasi mahasantri yang ada di ma'had. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama *musyrifah*, maka cara mengontrol dan mengawasi mahasantri yang ada di Ma'had ini yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara ini dikemukakan oleh Miss Halimah, selaku *musyrifah* ma'had dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan cara melalui pendekatan secara personal, melalui anaknya ditanya kenapa kok bisa seperti itu lalu nanti dikasih solusi dan motivasi”.⁹⁴

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Sofia selaku *musyrifah* di ma'had yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya *ta'ziran* kita bisa mengontrol para mahasantri yang ada di lantai kita masing-masing, apabila *ta'ziran* yang diberikan oleh keamanan tidak mempan maka diadakan *ta'ziran*

⁹⁴ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Halimah, pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, pukul 21.05 WIB.

secara eksklusif, dilakukan dengan intensif saat mengobrol melalui pendekatan terlebih dahulu”.⁹⁵

Berbeda apa yang dilakukan kontrol dan pengawasan terhadap mahasantri yang dilakukan oleh Miss Tsalitsa selaku *musyrifah*, dengan pernyataan tersebut mengatakan bahwa:

“Di Setiap kegiatan kita adanya kegiatan mendaur. Mendaur itu dilakukan oleh keamanan, yang mana *musyrifah* sesekali ikut andil dalam kegiatan tersebut, itu salah satu untuk mengontrol mahasantri. Lalu adanya absensi disetiap ngoas, ini untuk mengawasi mahasantri apakah mereka mengikuti ngoas di ma’had apa tidak. Terkadang di malam hari itu didaur juga di jam 22.00. apakah mereka di ma’had apa kabur dalam artian tidak ada di ma’had”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disini. Peran *musyrifah* sebagai pendidik, pengawas aktivitas, pendamping, dan mengarahkan mahasantri yang ada di ma’had. *musyrifah* juga memiliki tantangan untuk menghadapi mahasantri yang tidak mau mengikuti peraturan.

⁹⁵ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Sofia, pada hari Minggu tanggal 2 Februari 2025, pukul 13.30 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Tsalitsa, pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2025, pukul 09.00 WIB.

Pendekatan intensif ini sangat berguna untuk mengontrol tantangan yang dihadapi oleh *musyrifah*. Dengan itu kita akan mengetahui latar belakangnya kenapa mahasantri tersebut melanggar aturan ma'had. Disisi lain tantangan-tantangan *musyrifah* untuk mengontrol mahasantri dalam pendidikan karakter disiplin yaitu dengan cara mengabsensi mahasantri dalam kegiatan ngaji kitab, ataupun disaat jam 22.00 WIB untuk memastikan bahwa mahasantri tersebut berada di kamarnya masing-masing.

Dalam kepengurusan di Ma'had Al- Jami'ah Walisongo ini tidak hanya *musyrifah* saja sebagai pengurus. Akan tetapi, *haiatu tahkim* juga pengurus yang membantu *musyrifah* dalam menjalankan kegiatan ma'had dalam pendidikan karakter disiplin mahasantri. Tugas dan peran *haiatu tahkim* sendiri yaitu sebagai keamanan ma'had. *haiatu tahkim* memiliki peran untuk membantu dalam keadaan ma'had aman dan kondusif.

Hasil wawancara ini dikemukakan oleh Miss Sydney, selaku *haiatu tahkim* ma'had dalam wawancaranya sebagai berikut:

“untuk menjaga keamanan biar tertib dan kondusif saat semua kegiatan pembelajaran di ma'had

berlangsung serta mendampingi mahasantrinya. Akan tetapi dalam divisi ini tantangan yang dihadapi cukup bervariasi mulai dari mahasantrinya melawan, susah di atur, dan masih banyak mahasantri yang tidak taat dengan peraturan”.⁹⁷

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Zuhroh selaku *haiatu tahkim* di Ma’had yang mengatakan bahwa:

“berperan menegakkan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan serta menciptakan lingkungan ma’had yang aman damai terutama di lingkup lantai masing-masing supaya santri-santrinya menjadi tertib dan disiplin, dalam peran tersebut. Tantangan yang dihadapi oleh kami dalam menjaga disiplin para mahasantri yaitu kita merasa kewalahan karena jumlah santri yang begitu banyak kurang lebih sekitar 1000 sedangkan pengurus kurang dari 100 maka kami masih kurang dalam pengawasan sehingga banyak santri yang bandel”.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Hai’atuh Tahkim Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Miss Sydney, pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025, pukul 20.00 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Hai’atuh Tahkim Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Miss Zuhrah, pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2025, pukul 20.30 WIB.

Senada dengan pernyataan tersebut, Miss Azizah selaku *hai'atuh Tahkim* di Ma'had yang mengatakan bahwa:

“Peran divisi keamanan yaitu untuk membimbing santri-santri dalam menaati tata tertib dan peraturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, yang dimana santri-santri harus mematuhi peraturan dan tata tertib dan memahami arti pentingnya disiplin. Tantangannya yaitu dari kesadaran santri itu sendiri dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, terkadang ada mahasantri yang memang susah menaati peraturan”.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disini bersama Miss *haiatu tahkim* bahwa tidak hanya peran *musyrifah* saja yang penting. Akan tetapi peran *haiatu tahkim* juga penting. Karena mereka sebagai keamanan untuk mengamankan keadaan dan kondisi yang ada di ma'had. Disamping peran *haiatu tahkim* juga memiliki tantangan untuk mendidik mahasantri dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu mahasantri berani melawan pengurus, susah diatur, dan kewalahan saat menghadapi mahasantri. Dengan banyaknya

⁹⁹ Wawancara dengan Hai'atuh Tahkim Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Miss Azizah, pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025, pukul 22.00 WIB.

tantangan yang dihadapi oleh *musyrifah* dan *Haiatu tahkim*, dan juga mahasantri yang keteteran atau kewalahan dalam pembagian waktu. Antara kegiatan kampus dengan kegiatan ma'had. Maka kepala ma'had juga mengambil peran yang sangat penting untuk mengontrol dan mengawasi *musyrifah* dan *haiatu tahkim* untuk mendampingi pembelajaran yang ada di ma'had agar berjalan lancar dan tanpa kendala didalamnya.

Dalam sebuah kontrol dan pengawasan yang diberikan dari kepala ma'had, staf ma'had, *musyrifah*, *haiatu tahkim*. Maka kontrol tersebut sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan kehidupan mereka yang ada di ma'had. Oleh karena itu *musyrifah* dan *haiatu tahkim* harus memberikan teladan atau contoh untuk mahasantri yang ada di sana. Karena mereka tinggal selama 24 jam dibawah pengawasan *musyrifah* dan *haiatu tahkim* secara langsung. Maka *musyrifah* dan *haiatu tahkim* menjadi roll model bagi mahasantri ma'had.

Hasil wawancara ini dikemukakan oleh Miss Halimah, selaku *musyrifah* ma'had dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Cara saya memberikan teladan kepada mahasantri yang ada di sana yaitu dengan cara selalu mengikuti dan hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, baik itu pertemuan, pengajian, maupun acara lainnya. Tidak hanya memerintah mahasantrinya saya akan tetapi *musyrifah* juga harus wajib ikut andil dalam semua kegiatan”.¹⁰⁰

Senada dengan apa yang di kemukakan oleh Miss Tsalitsa, sebagai *musyrifah* Ma’had, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pengurus itu sebagai teladan para mahasantri yang mana mereka mengikuti apa yang pengurusnya contohkannya. Kita sebagai *musyrifah* itu harus menjalankan kegiatan dengan tepat waktu, dengan tepat waktu mahasantri juga kan mengikuti dengan tepat waktu. Lalu kita juga mengingatkan kedisiplinan pada mereka”.¹⁰¹

Senada dengan apa yang di kemukakan oleh Miss Ifa, sebagai *musyrifah* Ma’had, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Cara saya memberikan teladan adalah dengan sama-sama mematuhi peraturan ma’had. Jika suatu kegiatan dilaksanakan jam sekian maka saya harus

¹⁰⁰ Wawancara dengan *musyrifah* Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Miss Halimah, pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, pukul 21.05 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan *musyrifah* Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Miss Tsalitsa, pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2025, pukul 09.00 WIB.

datang sesuai waktunya. Dengan seperti itu mahasantri akan terbiasa dengan lingkungan yang disiplin”.¹⁰²

Senada dengan apa yang di kemukakan oleh Miss Nurul, sebagai *musyrifah* Ma’had, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Jadi kita sebagai pengurus (*musyrifah*) harus menjadi contoh dengan selalu mengikuti aturan ma’had, memberikan contoh seperti mengikuti dan kebersamaan mahasantri dalam berbagai aktivitas ma’had, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Karena para mahasantri akan selalu melihat kepada *musyrifah* sebagaimana *musyrifah* harus menjadi contoh yang baik”.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bersama Miss *musyrifah* bahwa dalam memberikan teladan kepada santri mereka akan mengikuti apa yang kita ikuti. *musyrifah* dan *haiatu tahkim* adalah orang yang bisa memberikan contoh baik kepada adik-adiknya atau ke mahasantri. Apabila kita tidak mencontohkan hal baik kepada mahasantri yang ada di ma’had lalu siapa lagi yang akan mencontohkan.

¹⁰² Wawancara dengan *musyrifah* Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Miss Ifa, pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2025, pukul 11.10 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan *musyrifah* Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Miss Nurul, pada hari Minggu tanggal 9 Februari 2025, pukul 20.15 WIB.

Sebagai *musyrifah* yang ada di ma'had harus melakukan hal tersebut seperti jika mahasantri sedang mengikuti kegiatan ma'had kita juga harus menemani mereka dalam mengikuti kegiatan ma'had tersebut. Peran ma'had yang diberikan oleh *musyrifah* ini sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan karkter mereka.

3. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Dengan adanya peran *musyrifah* yang penting bagi mahasantri yang tinggal di ma'had. Mahasantri yang tinggal di sana selalu di didik, di bina, di awasi maka perlu diketahui bahwasanya mereka, mahasantri yang ada di sana juga membutuhkan peran *musyrifah* yang ada untuk melibatkan semua kegiatan yang ada di ma'had.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya selaku mahasantri di ma'had yang mengatakan bahwa:

“Bimbingan dan perhatian dari *musyrifah* yang saya rasakan cukup memuaskan, beliau memberikan pengajaran yang menjadikan saya menjadi lebih disiplin”.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Alya, pada hari Minggu tanggal 9 Februari 2025, pukul 16.00 WIB.

Senada dengan pernyataan tersebut, Raudiya selaku mahasantri di ma'had yang mengatakan bahwa:

“*Musyrifah* dan *haiatu tahkim* memberikan bimbingan seperti mengaji, shalat berjamaah, ngaos, pembelajaran tajwid dan lain lain”.¹⁰⁵

Senada dengan pernyataan tersebut, Sabrina selaku mahasantri di ma'had yang mengatakan bahwa:

“*musyrifah* juga membimbing dengan sangat baik lembut tetapi tetap tegas mengecek sebelum sholat jamaah agar santri di pastikan sholat jamaah. Saya juga mendapatkan pendidikan serta pengawasan yang sangat baik ilmu-ilmu yang dimiliki oleh para *musyrifah* biasanya disampaikan ketika kegiatan tajwid, tahsin, berdiskusi malam dan juga kegiatan *ubudiah*”.¹⁰⁶

Senada dengan pernyataan tersebut, Altovia selaku mahasantri di ma'had yang mengatakan bahwa:

“Saya merasakan bahwa *musyrifah* dan *haiatu tahkim* memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing kami sebagai mahasantri. Mereka

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Raudiya, pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, pukul 16.30 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Sabrina, pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, pukul 15.00 WIB.

tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama mahasantri yang ada. Bahwasanya peran *musyrifah* dalam penjagaan sangat berperan penting untuk mahasantri yang ada di ma’had. Peran tersebut sudah mereka rasakan sejak tinggal di ma’had mereka merasakan adanya pengajaran, bimbingan, pembinaan, pengawasan, pendidikan yang di berikan oleh *musyrifah* yang di diberikan kepada mereka.

Disisi lain mahasantri mendapatkan bimbingan, pendidikan dari para *musyrifah* dan pengawasan dari *haiatu tahkim*, akan tetapi mahasantri juga memiliki tantangan tersendiri untuk menjalankan kehidupan yang ada di ma’had ini. Tantangan-tangan tersebut yaitu tantangan untuk menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di ma’had, karena para mahasantri tidak disibukkan dengan kegiatan ma’had saja akan tetapi mereka juga dibebani dan disibukkan dengan kegiatan kampus mereka. Hasil wawancara ini dikemukakan oleh Alya, selaku mahasantri ma’had dalam wawancaranya sebagai berikut:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Altovia, pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2025, pukul 08.00 WIB.

“untuk mengatur waktu antara kegiatan akademik kampus dan ibadah agar tetap seimbang”.¹⁰⁸

Senada dengan pernyataan tersebut, Altovia selaku mahasantri di ma’had yang mengatakan bahwa:

“Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah menyesuaikan diri dengan jadwal yang ketat dan menghilangkan kebiasaan menunda-nunda. Sebelum masuk ma’had, saya terbiasa dengan kebebasan dalam mengatur waktu sendiri, sehingga awalnya sulit untuk beradaptasi dengan aturan yang mengharuskan saya bangun pagi setiap hari dan mengikuti semua kegiatan”.¹⁰⁹

Sedikit berbeda dengan pernyataan tersebut, Raudiya selaku mahasantri di ma’had yang mengatakan bahwa:

“saya harus mengatasi rasa malas untuk diri saya termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai disiplin. Dan saya juga harus menghadapi tekanan sosial dari teman-teman atau lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai disiplin”.¹¹⁰

Dalam pernyataan yang Sabrina sampaikan selaku mahasantri yang ada di ma’had mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Alya, pada hari Minggu tanggal 9 Februari 2025, pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Altovia, pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2025, pukul 08.00 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, Raudiya, pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, pukul 16.30 WIB.

“Tantangan saya ketika ngaji kitab ada yang lama dan saya sangat mengantuk saat pekan selanjutnya saya jadi bermalas malasan untuk mengaji kitab dengan datang terakhir. awalnya sulit menyesuaikan diri dengan aturan yang ketat, seperti jadwal yang padat, kewajiban bangun pagi”.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disini bersama beberapa mahasantri yang ada di ma’had mengatakan bahwasanya tantangan mereka untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang ada di ma’had yaitu bervariasi dari pendapat Alya dan Altovia bahwasanya mereka mengalami kesulitan untuk mengatur waktu. Mereka cenderung susah untuk mengatur waktu dan menyesuaikan diri dengan jadwal yang ketat. Berbeda dengan pendapat Sabrina dan Raudiya mereka cenderung malas akan hal kedisiplinan, yang menimbulkan mereka menambah rasa kemalasan pada diri mereka.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui secara rinci sebagai berikut: Peran Ma'had

¹¹¹ Wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, Sabrina, pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, pukul 15.00 WIB.

Al-Jami'ah Walisongo Semarang dalam Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, mahasantri diwajibkan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang sudah dijadwalkan, diantaranya yaitu salat berjamaah, *qiyamullail*, kelas bahasa (*conversation* dan *Muhaddasah*), tahsin dan tahfidz, ngaos kitab kuning, kajian moderasi beragama, *ta'ziran*, yasin dan tahlil, pembelajaran tajwid, diskusi ilmiah, pengembangan bakat dan minat, pembacaan dziba' dan ratib Syekh Ahmad Rafa'I Al-Kabir, dan senam. Apabila mahasantri memiliki keperluan yang mendesak atau kondisi sakit, mahasantri diizinkan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi, mahasantri yang mendapatkan izin harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam tata tertib mahasantri. Sesuai dengan pendapat Rohmad Mulyana, pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, dimana di dalamnya mengandung banyak hal seperti pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran, individu, dan tindakan-tindakan

untuk menerapkan nilai-nilai karakter.¹¹² Akan tetapi tidak hanya terdapat dalam karakter nilai saja, dari jadwal dan prosedur yang telah di terapkan maka mahasantri bisa juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo menggunakan jenis *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo mencakup dalam kegiatan salat berjamaah, dan *qiyamullail*, pembacaan *dziba'*, pembacaan ratib Syekh Ahmad Rifa'I Al-Kabir, dan pembacaan yasin dan tahlil, *ta'ziran* atau hukuman, dan diskusi ilmiah. Dalam kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasantri, apabila mahasantri tidak mengikuti tanpa izin pengurus maka mereka akan mendapatkan *ta'zir* atau hukuman. Oleh karena itu, mahasantri diajarkan untuk menjaga karakter kedisiplinan agar tidak mendapatkan *ta'zir* atau hukuman. *Hidden curriculum* yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tidak hanya mengajarkan dalam karakter kedisiplinan saja, akan tetapi juga mengajarkan sikap spiritul mahasantri.

¹¹² Rohmat Mulyana Sapdi, 'Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), p. 996, doi:10.31004/basicedu.v7i1.4730.

Banyaknya model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang dianut di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *hybrid (hybrid learning)*. model pembelajaran *hybrid (hybrid learning)* di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo mencakup dalam kegiatan kajian kitab kuning yaitu kitab *Risalah al-Mahid*. Kajian kitab ini sebagai kajian tambahan atau sebagai pengganti apabila ustadzah pengampu kitab *Risalah al-Mahid* tidak dapat mengisi kajian kitab kuning di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dalam model pembelajaran *hybrid (hybrid learning)* hanyalah kajian kitab kuning *Risalah al-Mahid*, untuk kegiaitan-kegiatan seperti kelas bahasa asing (*conversation* dan *Muhaddasah*), tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kajian moderasi beragama, pembelajaran tajwid, belum menerapkan sebuah mode pembelajaran *hybrid*, akan tetapi kegiatan tersebut memiliki potensi untuk diterapkannya model pembelajaran *hybrid*.

Disamping adanya *hidden kurikulum*, model pembelajaran *hybrid*, Ma'had Al-Jami'ah Walisongo juga menggunakan pola pendidikan pesantren dalam pola bandongan. pola pembelajaran bandongan adalah murid mendengarkan kiyai yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan. Bandongan ini sering disebut dengan

halaqah karena murid duduk melingkar untuk belajar dibawah bimbingan seorang kiyai atau guru.¹¹³ Dalam kajian kitab kuning yang menggunakan pola bandongan yaitu kitab *Matan Sanusiyah*, *Ta'lim al- Muta'alim*, *Matan Ghayah*, *Bulugh al- Marram*.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memiliki tugas dan fungsi layaknya pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Adanya pondok pesantren bukan hanya untuk belajar keagamaan saja akan tetapi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo juga memberikan kebermanfaat untuk mahasantri diantaranya yaitu: meningkatkan kedisiplinan waktu, meningkatkan ketertiban, meningkatkan minat dan bakat, meningkatkan bacaan Al-Qur'an, meningkatkan pembelajaran tajwid dan kitab kuning, meningkatkan daya berpikir kritis dan kreatif, dan meningkatkan dalam berbahasa.

Dalam kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasantri, kecuali dalam kajian kitab kuning *Bulugh al-*

¹¹³ Fitri Azwani, 'Pola Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran', in *Skripsi* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2012), p. 23.

Marram. Mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan kajian kitab kuning tanpa izin pengurus maka mereka akan mendapatkan *ta'zir* atau hukuman. Oleh karena itu, mahasantri diajarkan untuk menjaga karakter kedisiplinan agar tidak mendapatkan *ta'zir* atau hukuman. Pola pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tidak hanya mengajarkan dalam karakter kedisiplinan saja, akan tetapi juga mengajarkan sikap spiritual mahasantri. Dengan adanya program-program yang sudah dirancang dan dijadwalkan oleh Ma'had Al- Jami'ah Walisongo, maka Ma'had Al- Jami'ah Walisongo memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan karakter disiplin para mahasantri. Oleh karena itu, Ma'had Al- Jami'ah Walisongo memiliki peran:

a. Pembinaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ike Nurjanah mengatakan bahwa pembinaan yang ada di pondok pesantren universitas tergabung dalam karakter kejujuran dan karakter disiplin. Dimana pendidikan karakter disiplin tersebut dilaksanakan seperti pelaksanaan shalat berjamaah, mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Saat mahasantri masuk ma'had sejak awal, mereka mendapatkan pembinaan oleh *musyrifah* melalui adanya

kegiatan orientasi dan peraturan-peraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh mahasantri.¹¹⁴ Peraturan dan binaa diberikan sejak awal, agar mahasantri memahami arti dari mematuhi peraturan. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut maka mahasantri akan terbentuklah karakter didiplin pada diri mereka. Dalam hal pembinaan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sama halnya teori yang Ike Nurjanah lakukan yaitu dengan adanya kegiatan shalat berjamaah wajib maupun sunnah dan memberikan nasehat-nasehat kepada mahasantri. Mereka akan menyadari bahwa pentingnya pengelolaan jadwal yang harus dilaksanakan, yang nantinya akan membentuk kebiasaan disiplin dalam diri mereka.

Dalam wawancara dengan Miss Nurul, dijelaskan mengenai peran *musyrifah* dalam menerapkan kedisiplinan mahasantri, khususnya dalam hal seluruh kegiatan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dalam hal ini *musyrifah* dan *haiatu tahkim* memberikan binaan dan pendampingan untuk mahasantri agar tidak membolos kegiatan. Mereka juga memberikan nasehat-nasehat yang baik

¹¹⁴ Nurjannah.

dan bermanfaat untuk mengajak mereka dalam melaksanakan kegiatan dengan disiplin tepat waktu. Maka dalam nasehat yang bermanfaat ini sebagai salah satu proses dalam pembinaan dan pendampingan yang diberikan untuk mahasantri sebagai peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo mereka harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada, peraturan-peraturan tersebut akan menjadikan mereka lebih disiplin dan memiliki tanggung jawab. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tidak akan diam apabila ada mahasantri yang melanggar peraturan dan pembiasaan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, karena apabila mereka dibiarkan secara terus menerus melanggar peraturan, mereka akan menjadikan hal tersebut menjadi hal yang bisa. Maka dalam peran pembinaan dan pendampingan disiplin sangat penting sekali untuk dimiliki oleh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dalam hal ini, pengurus tidak hanya memberikan nasehat, akan tetapi pengurus berhak memberikan *ta'ziran* atau hukuman kepada mahasantri yang berani melanggar peraturan-peraturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Oleh

karena itu peran pembinaan dan pendampingan sangat penting dalam hal karakter disiplin mahasantri.

Dalam *hidden kurikulum*, model pembelajaran *hybrid*, dan pola pembelajaran bandongan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, akan memberikan dampak positif terhadap mahasantri. Hal ini disebabkan oleh peran pengurus yang menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut sudah adanya jadwal yang telah disusun secara terstruktur. Maka peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebagai pendampingan dan pembinaan bagi mahasantri diharapkan dapat menciptakan karakter disiplin yang kuat pada diri mahasantri.

b. Fasilitator

Dengan adanya fasilitator yang kompeten untuk menunjang kehidupan dan keberlangsungan proses belajar mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, maka ma'had memerlukan fasilitator yang memiliki kualifikasi yang sesuai untuk memastikan efektivitas program pendidikan yang diberikan untuk mahsantri. Dalam dokumentasi yang telah didapatkan semua sarana dan prasarana di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dapat dikatakan baik sebagai penunjang belajar mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah

Walisongo. Fasilitator tersebut sangat berguna dan digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran karakter disiplin yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Pendidikan dan kebutuhan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo membutuhkan fasilitas dan fasilitator sebagai penunjang pendidikan karakter disiplin mahasiswa. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa semua fasilitas yang didapatkan mahasiswa sudah layak untuk digunakan dan dalam kondisi baik. Hasil analisis menunjukkan bahwasannya mahasiswa tidak hanya mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana, akan tetapi juga mendapatkan fasilitator pendidikan, pengajaran, pendampingan dari kepala ma'had, staf ma'had, *musyrifah*, dan juga *haiatu tahkim*. Akan tetapi di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo mahasiswa mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan pengawasan 24 jam dari *musyrifah* dan *haiatu tahkim*. Maka *musyrifah* dan *haiatu tahkim* memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator mahasiswa.

Dengan adanya fasilitator pengajaran yang diberikan, akan menjadikan mahasiswa akan menjadi lebih disiplin lagi. Karena mereka langsung diberikan pengajaran secara langsung. Apabila mereka tidak bisa

diajak kerjasama dalam mengajarkan kedisiplinan maka mereka harus menerima konsekuensinya. Konsekuensi yang didapatkan diharapkan akan menjadikan mahasantri lebih baik dalam belajarnya. Dengan pengajaran mereka akan terlahirkan karakter disiplin pada diri mereka sendiri.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memberikan fasilitator kepada mahasantri melalui pendekatan yang terarah dan mendukung mahasantri. Fasilitator tidak hanya untuk mengajar, akan tetapi memandu dan memberikan fasilitator pengawasan berupa pentingnya kedisiplinan dalam konteks akademik dan spiritual mahasantri. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, fasilitator dapat membantu mahasantri untuk mengatur waktu, dan menjalankan rutinitas sehari-hari, dan menjalankan tanggung jawab sebagai mahasiswa dengan baik. Melalui pendekatan yang intensif, fasilitator menyampaikan nilai-nilai kedisiplinan untuk mengajak mahasantri untuk terus berkomitmen pada tujuan mereka, dan terus memberikan motivasi kepada mahasantri untuk memperbaiki diri. Dengan itu semua fasilitator yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memberikan peranan yang sangat penting untuk

menciptakan mahasnatri agar tettag disiplin, bertanggungjawab atas mereka.

Dalam *hidden curriculum* fasilitator memiliki peran untuk menyampaikan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh mahasantri. Dalam kegiatan sehari-hari fasilitator memiliki peran untuk memberikan pemahaman kepada mahasantri mengenai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran *hybrid*, peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yaitu memberikan jadwal terstruktur untuk dijalankan oleh mahasantri. Maka dalam hal ini, karakter disiplin akan dijalankan oleh mahasantri. Pada pola pembelajaran bandongan yang diajarkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo menjadikan mahasantri terbiasa dalam rutinitas pembelajaran kitab kuning secara konsisiten.

c. Kontroling atau Pengawasan

Dalam pendidikan karakter yang mulia, karakter disiplin sebagai suatu pendidikan yang mengarahkan bagaimana orang yang berakhlak dengan jiwa budi pekerti dengan nilai jujur, tanggung jawab, dan dengan menerapkan teori ini maka mereka dapat menerapkan

karakter disiplin di lingkungan sekitarnya.¹¹⁵ Dalam hal ini senada dengan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, pendidikan karakter disiplin diarahkan untuk menjadikan jiwa berbudi dengan kejujuran, penuh tanggung jawab, oleh karena itu pendidikan karakter disiplin tidak bisa ditopang sendiri di dalam Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, maka hal ini perlu adanya kontroling atau pengawasan untuk menerapkan hal tersebut salah satunya yaitu:

1) Meningkatkan kedisiplinan waktu

Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sangat penting dalam membentuk karakter disiplin mahasantri. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memiliki jadwal terstruktur yang mewajibkan mahasantri mengikuti kegiatan yang dijadwalkan. Hasil wawancara oleh Miss Tsalitsa, Miss Ifa, dan Miss Nurul, membuktikan bahwasanya peningkatan karakter disiplin waktu mahasantri meningkat lebih baik. Peran *musyrifah* sebagai kunci pengendali dalam meningkatkan mahasantri

¹¹⁵ Davidson, 'Skripsi', in *Pendidikan Karakter Pada Sistem Penggunaan Aplikasi Maksim-Food Bagi Mahasiswa. (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)* (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), p. 31.

tentang pentingnya waktu. Mahasantri dapat memahami bahwa setiap kegiatan yang sudah di jadwalkan memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan waktu. Diharapkan dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya waktu, mahasantri memiliki kesadaran penuh bahwa waktu itu penting. Oleh karena itu dengan adanya peningkatan disiplin waktu, *musyrifah* berperan penting untuk mengawasi para mahasantri untuk meningkatkan karakter disiplin mahasantri dalam hal karakter disiplin waktu.

2) Meningkatkan ketertiban mahasantri

Dalam menertibkan mahasantri ada beberapa ketentuan untuk menjadikan mahasantri tersebut tertib, yang pertama adanya kegiatan pendekatan personal, kedua *ta'zir*, dan yang ketiga adanya kegiatan berkeliling/ mengecek kamar-kamar mahasantri. Dalam pelaksanaan *ta'zir* bagi mahasantri, itu semua dapat meningkatkan ketertiban, keamanan, di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo karena adanya *ta'zir* diharapkan mahasantri tidak mengulangi lagi kesalahan. Dalam hal *ta'zir* juga diharapkan memberikan dampak positif bagi mahasantri.

Adanya *ta'zir* juga meningkatkan karakter disiplin mahasantri.

Hasil wawancara dan observasi di ma'had menunjukkan bahwa untuk meningkatkan ketertiban di ma'had, para mahasantri diberi *ta'zir* sebagai hukuman yang mereka lakukan. Hasil wawancara oleh Miss Halimah, Miss Tsalista, Miss Ifa, dan Miss Nurul memberikan hasil wawancara yang berupa pendekatan personal yang diterapkan di Ma'had Al- Jami'ah Walisongo. Jika mahasantri memiliki kesalahan, mereka tidak langsung mendapatkan hukuman, akan tetapi mahasantri diberi kesempatan untuk menjelaskan alasan di balik kesalahan yang telah diperbuat. Lalu setelah memberikan penjelasan yang jelas, mahasantri tetap diberi *ta'zir* sesuai dengan kesalahan yang mereka perbuat.

Cara untuk menjaga ketertiban ma'had, pengeurus selalu mengecek kamar-kamar mahasantri. Pengurus mengecek kamar-kamar mahasantri disaat kajian kitab kuning ataupun kegiatan yang lain sedang berlangsung. Cara menertibkan mahsantri dengan cara mengecek kamar-kamar mahasantri, tuuan tersebut untuk

memastikan agar mahasantri mengikuti kegiatan ma'had.

Mengecek kamar-kamar mahasantri diadakan juga pada pukul 22.00 WIB, gunanya untuk mengecek mahasantri apakah mereka berada di ma'had apa tidak. Jika anaknya tidak ada di ma'had maka pengurus mencari keberadaan mahsantri terseut dan kita memanggil anaknya untuk memberikan klarifikasi kenapa mahsantri tersebut tidak berada di ma'had dan tidak ada di kamar. Dengan adanya kegiatan mengecek kamar-kamar mahasantri dan *ta'ziran* cara itulah yang kita gunakan didalam ma'had untuk meningkatkan ketertiban didalam ma'had. Dengan adanya kegiatan itu diharapkan semua kegiatan ma'had dan keadaan yang ada di ma'had lebih kondusif, aman, dan lebih tertib lagi.

3) Meningkatkan minat dan bakat

Dengan adanya kegiatan minat bakat ini dapat mencetak generasi sumber daya manusia yang unggul, Dengan adanya minat bakat juga para mahasantri akan bisa lebih maju dalam bakat yang mereka punya. Maka, bakat dan minat mereka dapat diasah dalam kegiatan ini. Mereka tidak usah

minder karena hidup dalam kepesantrenan mereka tidak memiliki kemajuan. Akan tetapi dalam kegiatan ma'had mereka dapat mengupgrade bakat dan minat mereka. Peningkatan minat dan bakat ini menciptakan diri mehasantri lebih mengoptimalkan kegiatannya untuk melatih diri ke minat dan bakatnya. Maka dalam hal ini pendidikan karakter disiplin mahasantri tercipta. Mereka menciptakan diri mereka menjadi disiplin agar mereka bisa membagi kegiatan mereka dengan kegiatan minat dan bakat yang mereka punya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan Miss Halimah, Miss Sofia, dan Miss Nurul yang dapat dianalisis bahwasanya peran *musyrifah* tidak hanya sebagai pengingat akan kedisiplinan, akan tetapi kita juga harus memberikan mahasantri arahan, pendampingan, dan pengajaran. Agar kegiatan meningkatkan bakat dan minat tercapai. Maka dalam hal ini pengurus harus bergotong-royong dalam hal memberikan arahan, pendampingan, dan pengajaran ke mahasantri.

- 4) Meningkatkan bacaan Al-Qur'an, pembelajaran tajwid, dan kitab kuning

Peran *musyrifah* disini sangat penting sekali dalam mengajarkan pendidikan cara membaca Al-Qur'an dengan baik ke mahasantri. Tugas sebagai pengurus yaitu mendidik mereka agar bacaan mereka lebih benar dan baik dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tahsin di ma'had membuat mereka lebih disiplin lagi karena kegiatan ini setiap hari ada dan mahasantri harus mengikuti kegiatan ini. Dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an *musyrifah* selalu memantau dan mengawasi dalam kegiatan ini, dikarenakan kegiatan ini dilakukan oleh seluruh mahasantri.

Peran *musyrifah* disini sangat penting sekali dalam mengajarkan pendidikan dalam pembelajaran tajwid. Pembelajaran ini diikuti oleh semua mahasantri yang diampu di setiap lantai masing-masing. Dalam kajian kitab kuning mahasantri selalu mengikuti kegiatan kajian kitab kuning setiap hari Senin sampai hari Kamis. Dalam kegiatan ini mahasantri diampu langsung oleh ustadz/ ustadzah. Dalam hal ini peran

musyrifah hanyalah sebagai tauladan para mahasantrinya. Apabila *musyrifah*nya mengikuti kegiatannya maka secara tidak langsung para mahasantri juga mengikuti kegiatannya.

Hasil analisis dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Miss Halimah, Miss Sofia, dan Miss Nurul, bahwasanya peran *musyrifah* tidak hanya sebagai pengingat akan kedisiplinan, akan tetapi kita juga harus memberikan mahasantri arahan, pendampingan, dan pengajaran. Agar kegiatan untuk meningkatkan bakat dan minat tercapai. Maka dalam hal ini pengurus harus bergotong-royong dalam hal memberikan arahan, pendampingan, dan pengajaran ke mahasantri. disisi lain *musyrifah* juga sebagai suri tauladan atau contoh untuk para mahasantri.

Hasil wawancara dengan Miss Halimah, Miss Tsalitsa, dan Miss Ifa menunjukkan bahwa para mahasantri selalu mencontoh dari pengurusnya. Jika pengurusnya mengikuti semua kegiatan, mahasantri akan mengikutinya karena penguruslah sebagai teladan untuk mahasantrinya. Jika pengurus tidak menjadi contoh yang baik untuk mahasantri, maka mahasantri akan kesulitan

untuk menemukan teladan untuk menjadikan dirinya berkarakter disiplin.

- 5) Meningkatkan daya berfikir kritis dan kreatif, dan meningkatkan dalam berbahasa asing (*conversation* dan *muhaddasah*)

Peran *musyrifah* sangat penting dalam mengajarkan pendidikan diskusi ilmiah yang dilakukan setiap malam Sabtu. Dimana mahasantri dapat berpikir kritis melalui kegiatan diskusi ilmiah. Dalam kegiatan ini mahasantri bebas berpendapat mengenai materi yang telah disediakan. *musyrifah* bertugas untuk memandu jalannya diskusi ilmiah tersebut. Peran *musyrifah* disini juga sangat penting sekali dalam mengajarkan pendidikan kebahasaan (*conversation* dan *Muhaddasah*) dalam satu minggu sekali yang dilakukan setiap hari Senin setelah jamaah subuh. *musyrifah* mengajarkan dalam pelafalan, *gramer*, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter disiplin mahasantri tidak hanya menjadi tanggung jawab diri mahasantri, akan tetapi melibatkan kepala ma'had, staf ma'had, *musyrifah*, dan *haiatu tahkim*. Hasil penelitian di lapangan adalah pemegang kunci dalam pelaksanaan

dalam pendidikan karakter disiplin mahasantri secara langsung yaitu *musyrifah* dan *haiatu tahkim*. kepala ma'had dan staf ma'had juga ikut andil dalam pendidikan karakter disiplin mahasantri, akan tetapi kepala ma'had dan staf ma'had hanya memberikan pendidikan secara tertulis dan memberikan tanggung jawab kepada *musyrifah* dan *haiatu tahkim* untuk memberikan pengajaran, pengawasan, pengontrolan secara langsung kepada mahasantri.

Pengawasan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memiliki hubungan yang sangat erat dengan *hidden currikulum*, model pembelajaran *hybrid*, dan pola pembelajaran bandongan. dalam *hidden currikulum* akan membantu menginternalisasi nilai-nilai dan peraturan yang tidak tertulis, dengan adanya pengawasan mahasantri belajar untuk bertanggung jawab, sikap positif, dan kedisiplinana dalam sehari-hari. Dalam model pembelajaran *hybrid* pengawasan dalam peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo untuk mengawasi mahasantri untuk mengikuti pembelajaran secara *online* yang diberikan ustadzah pada salah satu kajian kitab kuning yaitu kitab *Risalah al- Mahid*. Dan dalam pola pembelajaran bandongan memberikan pengawasan kepada

mahasnatri untuk mengikuti kegiatan kajian kitab kuning. Pengawasan yang biasanya dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yaitu dengan cara absensi. Maka dengan adanya absensi mahasantri akan merasa diawasi oleh pengurus. Oleh karena itu, adanya pengawasan absensi akan melahirkan kedisiplinan pada mahansatri.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan peneliti menyadarinya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, meskipun peneliti sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti bisa. Perlu disadari bahwa peneliti ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo saja, sehingga data yang dikumpulkan terbatas.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ni tidak terlepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan

kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang melalui pendidikan karakter disiplin mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan karakter disiplin di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sangat dipengaruhi oleh peran penting yang diberikan kepada mahasiswa. Peran tersebut berasal dari kepala ma'had, staf ma'had, *musyrifah*, dan *haiatu tahkim*. Peran-peran ini sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam mendidik karakter disiplin mahasiswa. Peran-peran ini meliputi:

- a. Pembinaan atau pendampingan

Dalam pembinaan atau pendampingan mahasiswa diberikan nasehat-nasehat yang diberikan langsung dari *musyrifah*, dan *haiatu tahkim*. Maka peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebagai pendampingan dan pembinaan bagi mahasiswa

diharapkan dapat menciptakan karakter disiplin pada diri mahasantri.

b. Fasilitator

Dalam hal fasilitator peran ma'had yaitu memberikan sarana dan prasarana yang layak untuk mahasantri, dan fasilitator pengajaran untuk meningkatkan kedisiplinan pada mahasantri. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memberikan fasilitator kepada mahasantri melalui pendekatan yang terarah dan mendukung mahasantri. Fasilitator tidak hanya untuk mengajar, akan tetapi memandu dan memberikan fasilitator pengawasan berupa pentingnya kedisiplinan dalam konteks akademik dan spiritual mahasantri.

c. Pengawasan

Dalam hal kontrolling berperan dalam hal penerapan ke kehidupan sehari-hari mahasantri, karena kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam pendidikan karakter disiplin diarahkan untuk menjadikan jiwa berbudi dengan kejujuran, penuh tanggung jawab, oleh karena itu pendidikan karakter disiplin tidak bisa ditopang di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Oleh karena itu Ma'had Al-

Jami'ah Walisongo memerlukan pengawasan untuk mahasantrinya.

Maka dengan adanya peran yang ada, Ma'had Al-Jami'ah Walisongo harus menjalin kerjasama yang efektif untuk memastikan keberhasilan peran tersebut berhasil sebagai pendukung pendidikan karakter disiplin mahasantri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo melalui pendidikan karakter disiplin mahasantri di Universitas Islam Negeri Walisongo, penelitian ini memberikan sasaran sebagai berikut:

1. Bagi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Diharapkan secara terus menerus memberikan pengajaran, pengawasan, bimbingan kepada karakter disiplin mahasantri dan meningkatkan lagi kerjasama antar kepala ma'had, sfat ma'had, musyrifah ma'had dan hai;auh tahkim, agar pendidikan karakter disiplin mahasantri dapat berjalan dengan baik dan tentunya berjalan sesuai dengan karakter disiplin.

2. Bagi mahasantri

Diharapkan kepada seluruh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tanpa terkecuali untuk selalu mentaati segala bentuk peraturan tata tertib yang sudah dibuat dari ma'had. Dikarenakan peraturan yang ada di ma'had dibuat dengan tujuan untuk memberikan lingkungan yang kondusif, anam, dan nyaman di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

C. Kata Penutup

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan tentang Peran Mah'had Al-Jami'ah Walisongo Melalui Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri di Universitas Islam Negeri Walisongo. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penting untu penulis kedepannya. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekurangan penulis mohn maaf dengan sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *Competitive: Journal of Education*, 2.3 (2023), p. 208, doi:10.58355/competitive.v2i3.37
- Alfath, Khairuddin, 'Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro', *Al-Manar*, 9.1 (2020), doi:10.36668/jal.v9i1.136
- Alfianus, Paulus, and Kusnanto Kusnanto, 'Pentingnya Menerapkan Karakter Kejujuran Dalam Perguruan Tinggi Untuk Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi', *Jurnal Sosial DanTeknologi*, 4.1 (2024), p. 92, doi:10.59188/jurnalsostech.v4i1.1128
- Azwani, Fitri, 'Pola Pembelajaran Di Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran', in *Skripsi* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2012), p. 23
- Belinda, Lebyana Norma, and Leli Halimah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10.1 (2023), p. 10, doi:10.25134/pedagogi.v10i1.7201
- Bisri, K, and N Khususmah, 'Religiusitas Mahasantri Semarang', *Jurnal Pemikiran Islam Vol*, 5.1 (2019), p. 49 <<https://ejournal.iainkendari.ac.id/zawiyah/article/view/1099>>
- Bukoting, Sauda, 'Integritas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3.2 (2023), p. 74
- Cahyani, Nadia, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah, 'Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia', *Islamic Insights Journal*, 2.2 (2020), pp. 97–98, doi:10.21776/ub.ij.2020.002.02.03

- Davidson, ‘Skripsi’, in *Pendidikan Karakter Pada Sistem Penggunaan Aplikasi Maksim-Food Bagi Mahasiswa. (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)* (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), p. 31
- Dina Damayanti, Ali Imron, and Hamid Sakti Wibowo, ‘Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Institusi Pendidikan Islam: Studi Kasus Di MI Roudlotul Huda Kota Semarang’, *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1.1 (2022), p. 47, doi:10.51214/biis.v1i1.228
- Durroh Nasihatul Ummah, and Nadlir Nadlir, ‘Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang SD/MI’, *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5.1 (2023), pp. 31–32, doi:10.33474/elementeris.v5i1.18907
- Fajarianoor, Fahrija, Salim M Hasbi, and Munawarah, ‘Efektivitas Pembinaan Narapidana Berbasis Pondok Pesantren Pada Lembaga Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Terpadu At-Taubah (LPK PPTA) Di Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) Kelas II B Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2.1 (2025), p. 477
- Fatikah, Alna Nur, ‘Peran Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Disiplin Diri Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Tegalsari Karanggede Boyolali’ (UIN Walisongo Semarang, 2022)
- Fauziah, Auliya Nur, Sri Mulyati, and Meidawati Suswandari, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo’, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6.1 (2024), p. 124, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4681
- Febrianti Zulaicha, Dewinta, Triana Safitri, Ida Ayu Istiqomah, Arsita Listya Rahmadini, and Dian Permatasari Kusuma Dayu, ‘Model Pembelajaran Hybrid Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Luring Pada Kurikulum Merdeka’, *Sensaseda*, 2 (2022), p. 241

- Fikri, Achmad, Atmim Nurona, Latifatus Saadah, Lin Eflina Nailufa, and Viki Ismah, 'Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21', *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2.1 (2021), p. 3
<<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>>
- Gufran, 'Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Di Pusat Ma'had Al- Jami'ah' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)
- Hanani, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning', *Nurul Hanani*, 15.2 (2022), p. 15, doi:10.30762/realita.v15i2.505
- Handayani, Fitriah, Dadang Muhammad, Hasyim, Wiwid Suryono, Sutrisno, Sutrisno, and others, 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023)
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20755/14904>>
- Hapsaningrum, Novia, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) DALAM Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMP N 2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019', *UIN Walisongo* (UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Haryono, Eko, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13 (2023), p. 4
- Hayati, Salmi, and Fadriati Fadriati, 'Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), doi:10.31004/basicedu.v7i6.6521
- Ilmi, Miftachul, and Fina Surya, 'Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto', *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7.2 (2022), p. 91, doi:10.61815/alibrah.v7i2.207

- Indonesia, Presiden Republik, 'Penguatan Pendidikan Karakter', 2017
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), p. 247, doi:10.30595/jkp.v17i1.16228
- Jainuri, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kalor Dan Perpindahan Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Humber Heads Together (NHT) Dengan Metode Word Square', *Media Didaktika*, 8.1 (2022), p. 12
- Khabibah, Binti Roisatul, Mohamad Ayyub Muhtadik, and A Wathon, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda', *Edukasi Masyarakat*, 1.1 (2023), p. 46
- Khafid, Ahmad Nur, *Pembelajaran Fiqih Berperspektif Gender Kelas XI Di SMA Wachid Hasjim Maduran Kabupaten Lamongan Tahun Ajaran 2023/2024* (UIN Walisongo Semarang, 2023)
- Khasanah, Vivi Alaida, and Achmad Muthali'in, 'Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.2 (2023), p. 174, doi:10.24269/dpp.v11i2.7100
- Kurniawan, M, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar', *Jurnal Al-Fikrah*, 4.2 (2016), p. 151 <<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/416>>
- Lilies Mulyaningsih, Rofi'i, Djoko Adi Walujo, 'Project Based Learning Dan Contextual Teaching Dan Learning Serta Gaya Belajar Pada Ilmu Pengetahuan Alam', *Jurnal Edcomtech*, 6.1 (2021), p. 112
- Ma, Aris Rohmatul Maula, 'Model Pelaksanaan Takzir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren

- Tarbiyatut Tholabah Lamogan', *Skripsi*, 13.1 (2023), p. 16
- Makmur, Muhammad Agil Amin, and Sulfikram, 'Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Program Ma' Had Al - Jami' Ah Di Universitas Muhammadiyah Palopo', *Kependidikan*, 13.4 (2024), p. 5418
- Mentari, Ana, Hermi Yanzi, and Devi Sutrisno Putri, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10.1 (2021)
<<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/22952/15314>>
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun, 'Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)', *Jurnal Lentera*, 23.1 (2024), p. 105
- Mushofa, Mushofa, 'Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer', *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2.1 (2023), p. 23, doi:10.56916/ijess.v2i1.355
- Mussyarofah, Siti Fauziah, *Analisi Pola Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Tarbiyatul Khairat Semarang* (UIN Walisongo Semarang, 2023)
- Mustafida, Mustafida, and Rofiatul Hosna, 'Pengaruh Internalisasi Nilai Keagamaan Pada Kitab Risalah Al-Mahid Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita Santri Putri Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang', *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 6.2 (2021), pp. 1–6, doi:10.37216/tarbawi.v6i2.417
- Nauli, Pardomuan, Arif Bulan, Asti Febrian, and Nora Susilowaty, *Model-Model Pembelajaran* (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022)
- Niswah, Uswatun, and Muhamad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *Managemen Dakwah*, 9.1 (2021), pp. 119–20
- Nuriah, Fitri Syifa, 'Penerapan Ta'zir Dalam Membentuk Karakter

Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis', *Al-Fiqh: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), p. 48, doi:10.59996/al-fiqh.v1i1.117

Nurjannah, Ike, 'Strategi Peningkatan Pembinaan Kepribadian (Karakter Building) Bagi Mahasantriyah Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan' (IAIN Padangsidimpuan, 2021) <<http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/6844%0Ahttp://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/6844/1/1620100106.pdf>>

'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2020 Tentang Ma'had', *Kementrian Agama* (Kementrian Agama, 2020), pp. 3–6 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>>

Puspitasari, Ika Ayu, and Azainil, 'Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Prosiding*, 2 (2022), p. 76 <<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/1248%0Ahttps://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/download/1248/830>>

Putri, Mega Sulistiyani, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, and Muh. Arif, 'Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Kelas 7 Ponpes Al-Islam', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22.2 (2023), p. 5, doi:10.29300/attalim.v22i1.4515

Rahardjo, Mudjia, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011

Rahmat, Acep, and Nuraisyah, 'Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), p. 56 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/2691>>

- Rasid, Moh . Harun Al-, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Pemikiran Kh. Hasyim Asy ‘Ari Dalam Kitab Adab Al ‘Alim Wa Al Muta’Alim’, *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), p. 11, doi:10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2259
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan’, *JURNAL BASICEDU*, 8.2 (2024), p. 1282
- Rukiyanto, Bernadus Agus, Nurzaima Nurzaima, Revindari Widyamingtyas, Novidawaty Tambunan, Everhard Markiano Solissa, and Marzuki Marzuki, ‘Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), p. hlm. 4020
- Rusandi, and Muhammad Rusli, ‘Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus’, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), p. 7, doi:10.55623/au.v2i1.18
- Santoso, Budi, Ambo Tang, and Jumadi, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Program Asrama Al-Manar Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo’, *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13.2 (2021), p. 1899
- Sapdi, Rohmat Mulyana, ‘Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0’, *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), p. 996, doi:10.31004/basicedu.v7i1.4730
- Saputri, Tri, and Lalu Sumardi, ‘Karakter Disiplin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Mataram’, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.2 (2023)
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, ‘Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2022), p. 150

- Shiddiq, Jamaluddin, 'Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 2.2 (2018), pp. 103–4, doi:10.18326/lisania.v2i2.102-120
- Sholihah, Izzatus, 'Mengkaji Kitab Bulugh Al-Maram', *Jurnal Samawat*, 2.1 (2018), p. 21
- Sobry, M., and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, 'Penelitian Kualitatif', *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (2020), p. 157
<http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani_ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf>
- Sudrajat, Adad, 'Mengapa Pendidikan Karakter?', *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2022), p. 49, doi:10.57251/hij.v2i2.783
- Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, and Triana Srisantyorini, 'Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an', *Jurnal. Umj.Ac.Id*, E-ISSN: 2714-6286, 2021, p. 2
- Tsauri, Sofyan, 'Pendidikan Karakter_Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa' (IAIN Jember Press, 2015), p. 43
- Umagap, Susanti, Lisye Salamor, and Titus Gaite, 'Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon)', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), pp. 5329–34
- Urbanus, 'Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul Di Era 4.0', *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), doi:10.46305/im.v2i2.82
- Utami, Asih, Rukiyati, and Mulyo Prabowo, 'Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Paris Langkis*, 3.2 (2023), p. 123, doi:10.37304/paris.v3i2.8310
- Utari, Dwi, and Ahmad Muadin, 'Peranan Pembelajaran Abad-21 Di

- Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023), p. 120, doi:10.32529/al-ilm.v6i1.2493
- Wada, Fauziah Hamid, Anna Pertiwi, Sri Lestari, Mara Lmbang Satriawan, I Gede Iwan Sudipa, and Jonherz Stenlly Patalatu, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan, Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), doi:10.21070/2018/978-602-5914-19-5
- Wati, Ni Nyoman Kurnia, 'Implementasi Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Berbasis Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), p. 2
- Wicahyaningtyas, Maharani, 'Controlling Dalam Perspektif AL-Qur'an Dan Al-Hadis', *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), pp. 31–32
- Widiatmaka, Pipit, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi', *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01.02 (2021), p. 177, doi:10.52738/pjk.v1i2.41
- Widiyati, Eliyawati dan Evita, 'Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib) Pengarang Abi Ayuja' Ahmad Bin Husain Al- Asfihani', *EL-Islam*, 4.2 (2022), p. 41
- Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, and Ana Sofiyatul Azizah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' Di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1.2 (2022), p. 87, doi:10.59944/jipsi.v1i2.34
- Wisudaningsih, Endah Tri, 'Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 4.2 (2018), p. 41, doi:10.36835/humanistika.v4i2.36
- Yanti, Yuli, M. Eko Juliansyah, Erlina, Umi Hijriah, and Bambang

Irfani, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4.1 (2022)

Yunita, Meitia Rosalina, 'Strategi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi', *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2020), p. 73, doi:10.58403/annuur.v12i1.106

Zuhriyah, Nurul, and Ade Rahman, 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Maharatul Kalam Melalui Metode Mubasyarah Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Muhammadiyah Bima', *A-Ad'idah*, 3.2 (2019), pp. 104–5

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Kepala ma'had

- 1) Bagaimana cara kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo membimbing pendidikan karakter disiplin mahasantri?
- 2) Apa tantangan utama yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam membentuk pendidikan karakter disiplin mahasantri, dan bagaimana cara mengatasinya?
- 3) Bagaimana cara kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo melihat kontrol dan pengawasan yang dipegang oleh musyrifah terhadap bimbingan yang diberikan untuk mahasantri?
- 4) Apa yang menjadi harapan terhadap perkembangan karakter disiplin mahasantri setelah mengikuti program di Ma'had?

2. Staf ma'had

- 1) Bagaimana cara staf Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ikut andil dalam membimbing pendidikan karakter disiplin mahasantri?

- 2) Apa tantangan utama yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam membentuk pendidikan karakter disiplin mahasantri dan bagaimana cara mengatasinya?
- 3) Bagaimana cara staf Ma'had Al-Jami'ah Walisongo melihat kontrol dan pengawasan yang dipegang oleh musyrifah terhadap bimbingan yang diberikan untuk mahasantri?
- 4) Apa yang menjadi harapan staf ma'had terhadap perkembangan karakter disiplin mahasantri setelah mengikuti program di Ma'had?

3. Musyrifah ma'had

- 1) Sebagai peran utama, bagaimanakah cara musyrifah dalam membentuk karakter disiplin mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
- 2) Apakah kegiatan dan program yang ada di dalam ma'had sudah meningkatkan karakter disiplin bagi mahasantri?
- 3) Bagaimana cara anda memberikan teladan kepada mahasantri dalam hal karakter disiplin?
- 4) Apa tantangan yang anda hadapi dalam mendidik mahasantri tentang disiplin, dan bagaimana anda mengatasinya?

- 5) Bagaimana cara anda melibatkan mahasantri dalam proses pembelajaran karakter disiplin?
- 6) Bagaimana cara anda mengontrol dan mengawasi mahasantri yang tidak mencerminkan karakter disiplinya?
- 7) Bagaimana anda berkolaborasi dengan musyrifah lain dalam mendukung pendidikan karakter disiplin di Ma'had?
- 8) Apa harapan anda terhadap perubahan perilaku mahasantri setelah mengikuti program di Ma'had?
- 9) Apa langkah yang akan anda ambil ke depan untuk meningkatkan pendidikan karakter disiplin bagi mahasantri?

4. Haiatuh Tahkim (Keamanan)

- 1) Apa peran divisi keamanan dalam mendukung pendidikan karakter disiplin di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
- 2) Bagaimana cara anda memastikan bahwa lingkungan di Ma'had aman dan kondusif untuk pembelajaran karakter disiplin?
- 3) Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh divisi keamanan untuk mendidik mahasantri tentang pentingnya disiplin?

- 4) Apa tantangan yang dihadapi oleh divisi keamanan dalam menjaga disiplin di kalangan mahasantri?
- 5) Bagaimana cara divisi keamanan berkolaborasi dengan haiatuh takim lain dan musyryifah dalam mendidik karakter disiplin mahasantri?
- 6) Bagaimana cara anda menilai bahwa mahasantri tersebut sudah menjalankan karakter disiplinnya di dalam Ma'had Al- Jami'ah Walisongo?
- 7) Bagaimana anda melibatkan mahasantri dalam upaya menjaga keamanan dan disiplin di lingkungan Ma'had?
- 8) Apa harapan anda terhadap perubahan sikap dan perilaku santriwati setelah mengikuti program di Ma'had terkait dengan disiplin dan keamanan

5. Santri

- 1) Apa yang mendorong anda untuk memilih belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dan bagaimana anda melihat peran Ma'had dalam pembentukan karakter disiplin anda?
- 2) Apa yang menjadi alasan anda untuk melanjutkan studi di UIN Walisongo? Padahal anda sudah tau bahwasanya semua mahasiswa baru akan tinggal di sebuah asrama yang bernama Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

- 3) Kegiatan atau program apa yang paling berkesan bagi anda dalam mendidik karakter disiplin di Ma'had?
- 4) Bagaimana pengalaman anda dalam menjalani rutinitas harian di Ma'had berkontribusi terhadap pembentukan disiplin pribadi?
- 5) Sejauh mana anda merasakan perhatian, bimbingan, pendidikan dan pengawasan dari musyrifah dan haiatuh tahkim dalam proses pembelajaran karakter disiplin?
- 6) Apa tantangan yang anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai disiplin yang diajarkan di Ma'had?
- 7) Apakah anda sendiri sudah termasuk kedalam mahasantri yang memiliki karakter disiplin? Jika belum bagaiman caraya anda menjadi lebih disiplin?
- 8) Apa harapan anda setelah menyelesaikan pendidikan di Ma'had terkait dengan karakter disiplin yang telah dibentuk?
- 9) Apa saran anda untuk meningkatkan pendidikan karakter disiplin di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Lampiran 2

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil Wawancara 1

Narasumber: Abah Muthohar, M.Ag. (Kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo)

1. Pertama adanya peraturan tata tertib, aturan tersebut akan tetapi belum disampaikan secara langsung ke santri
2. Pertama adalah mereka yang disini tinggal dalam waktunya sedikit hanya empat bulan. Nah cara untuk mendidik karakter itu tidak sebentar. Bikin orang berkarakter itu dalam waktu itu hanya tidak cukup. Mendidik karakter orang dalam waktu enam bulan atau setahun, itu bisa, Akan tetapi untuk beristiqomah, jamaah rajin, kemedian bisa berbuat baik kepada orang lain, ngaji bisa berbulan-bulan. Makanya dalam kitab ta'lim muta'alim orang-orang itu yang belajar itu tidak prenting, tapi dalam karakter itu lama. Tidak cukup setahun atau dua tahun. Cara mengatasinya yaitu kita bertumpu kepada musyifah masing-masing. Pimpinan berkolaborasi dengan kemasiswaan jika ada yang izin kemahasiswaan bisa langsung di saya. Lalu pendidikan yang tidak boleh fisik. Yan tadi jika ada santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan bisa di tazir dengan yang lain yang penting jangan yang fisik.
3. Kita dapat melihat bahwasanya musyifah itu di ma'had banyak ada sekitar 84 musyifah yang sebagian lainnya

adanya haiatuh tahkim atau santri percontohan. Kendalanya disini yaitu jika ada musryifah yang sedang mengikuti kegiatan kampus seperti KKL, KKN, dan kegiatan lainnya itu tanggung jawab dilimpahkan ke haiatuh tahkim yang mana mereka itu jauh berbeda, itu juga masalah yang harus diperbaiki, lalu melihat anak yang berpakaian. Pata musryifah bisa menertibkan lahi santri-santri yang berpakaian itu sebagai santri tidak dibenarkan bahwasanya mereka melepas rok mereka disembarang.

4. Harapan santri setelah mengikuti program ma'had ini yaitu tentu dalam bisang keagamaan. Agar setelah keluar dari ma'had ini santri masih tetap melaksanakan salat jama'ah, karena kalo salatnya itu rajin dan tepat waktu akan melahirkan kesejahteraan dalam kedisiplinan. Walaupun itu tidak melaksankan salam malam atau qiyamulail. Lebih rajin lagi baca Al- Qur'arnya. Kalo bisa dibiasakan untuk membaca itu walaupun yang di baca hanya sekedar $\frac{1}{2}$ ayat. Karena apa? Kalo tidak dibiasakan itu maka mereka itu akan susah. Orang saya aja yang tidak membeca beberapa hari aja unntuk melantunkan aca susah, apa lagi yang tidak dibiasakan secara rutin itu membeca Al- Qur'an. Lalu setidaknya santri itu setelah keluar dari ma'had minimal memiliki bekal mengenai keagamaan contohny aseperti tau tata cara taharah, mandi, dan bagaiman cara salat itu.

Maka dengan adanya itu program ma'had ini membantu para santri untuk belajar agama, soalnya orang-orang yang ada di luar sana tidak semuanya belajar tentang agama. Pembelajaran empat bulan yang ada di ma'had sebenarnya itu tidak terlaksana dengan baik. Maka dengan adanya itu kita butuh croscek pasca para santri itu tinggal di ma'had. Nanti rencananya itu saya saya pingin meneliti tentang pasca program ma'had ini dengan mensurvei dengan cara membagikan googel form. Tapi itu nanti akan disampaikan keberlanjutannya lagi.

Hasil Wawancara 2

Narasumber: Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd. (Staf Ma'had Al-Jami'ah Walisongo)

1. Pada dasarnya semua kegiatan yang di ma'had ini terlaksananya yang digawangi oleh para musryifah. Karena ma'had sekarang ini dibedakan menjadi tiga gelombang yang mana dua gelombang dihuni oleh mahasiswi dan nantinya gelombang ketiga akan dihuni oleh mahasiswa. maka untuk pendidikan karakter yang ada di ma'had sendiri itu memastikan cara memastikannya yaitu dengan cara bahwa santri tersebut sudah kembali atau berada di ma'had pukul 5 sore sampai 5 pagi. Karena santri

tersebut mengikuti kegiatan ma'had tersebut seperti pengajian, jam'ah, pembinaan atau pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat mereka. Cara selanjutnya yaitu kita memastikan bahwasanya kegiatan pengajian tersebut memiliki pengajar seperti ustad atau ustadzah. Kita mengetahui adanya karakter dengan adanya pengajian yang mengkaji kitab ta'limul muta'alim, karena didalamnya berisi mengenai penguatan karakter.

2. Pada umumnya kasusnya sama dengan pondok pesantren yang lain mengenai karakter, disiplin. Kita dapat melihat bahwa santri didalam ma'had memiliki aturan yang memungkinkan mereka mematuhiya seperti peraturan mengenai tata cara berpakaian. Santri-santri yang ada di ma'had sendiri iya meraka memakai rok. Akan tetapi kalo kita melihat mereka dikampus mereka ada yang memakai celana panjang. Itu saja sudah menerapkan bahwasanya peraturan yang ada di ma'had mereka lakukan. Akan tetapi kalo mereka sudah keluar dari ma'had mereka lebih mementingkan pason atau outfit yang mereka nyaman kenakan, maka upaya-upaya untuk mengatasinya yaitu (1) garda terdepan mereka itu yaitu musyifah mereka sendiri. maka jika ada peraturan yang mereka langgar maka mereka bisa menyelesaikannya terlebih dahulu ke musyifah mereka dulu, apabila musyifah tidak dapat mengetahuinya

maka dapat di atasi dengan bu Usfi selaku staf kesantrian. Akan tetapi semala ini belum pernah santri yang mengalami hal tersebut. cara yang ke (2) jika melanggar perjanjian seperti harusnya mereka tinggal di ma'had akan tetapi mereka tidak tinggal di ma'had. Maka peraturan tersebut harus diambil dengan tegas. Jika ada santri yang melanggar perjanjian tersebut maka mau tidak mau maka santri terebut akan mengulang di periode selanjutnya. Yang ke (3) diadakannya kewajiban sanksi andinistrasi.

3. Caranya kita melihat kontrol pengawasan yang di pegang oleh musryifah langsung dengan cara (1) mengadakan pertemuan setiap bualn dengan abah, (2) pertemuan yang tidak terjadwal dari bu Usfi seperti menyampaikan informasi yag sifatny tidak dengan kejadian-kejadian personal perteman dilakukan oleh musryifah dengan bu Usfi. (3) adanya grup yang berisi para staf ma'had dengan para musryifah. Hal itu bertujuan untuk melaporkan kendala-kendala yang ada di ma'had tersebut.
4. Karakter tidak lahir dari secara angsung akan tetapi karakter itu muncul dikarenakan dilatih secara terus menerus. Harapannya yaitu ma'had berusaha dengan kurikulum yang ada. Keteladanan tata perilaku dengan semuanya harus mencerminkan coontohnya bagaimana amereka saat bertemu gur maka dengan adanya ma'had ini

sebagai harapan rol model kedepannya. Lalu adanya modernisasai ini diharapkan tetap mematuhi peraturan yang ada. Seperti contohnya di ma'had itu tata cara berpakaian itu harus mengenakan rok. Aka tetapi mereka saat keluar ma'had dengan sarung dulu lalu dilepas dan di kampus mereka mengenakan celana panjang. Aka tetapi hal tersebut santri sudah menaati peraturan yag ada di ma'had akan tetapi dengan menyiasati keluar ma'had dengan mengenakan sarung.

Hasil Wawancara 3

Narasumber: Noor Halimah (*Musyrifah* Ma'had Al- Jami'ah Walisongo)

1. Cara musyrifah dalam membentuk karakter disiplin mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yaitu dengan melalui pembinaan rutin dan pengawasan langsung terhadap aktivitas mahasantri. Selain itu, ya miss musyrifah juga memberikan motivasi keapda anak-anak agar mereka termotivasi dan kita juga sebagai musyrifah juga harus memberikan contoh teladan yang baik untuk mendorong kedisiplinan maahasantri dalam kehidupan sehari-hari mereka itu sih miss.

2. Kegiatan dan program di mahad sudah dapat dikatakan meningkatkan karakter disiplin pada mahasantri. Seperti contoh kegiatan sholat jamaah, pembiasaan rutinan, dan penerapan aturan yang sudah terlaksana dengan konsisten
3. Cara saya memberikan teladan kepada mahasantri yang ada di sana yaitu dengan cara selalu mengikuti dan hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, baik itu pertemuan, pengajian, maupun acara lainnya. Tidak hanya memerintah mahasantrinya saya akan tetapi musyrifah juga harus wajib ikut andil dalam semua kegiatan
4. Tantangan yang saya hadapi dalam mendidik mahasantri mengenai kedisiplinan yaitu adanya perbedaan latar belakang mahasantri, ada mahasantri yang sudah sadar akan kedisiplinannya ada mahasantri yang belum sadar mengenai kedisiplinan yang seharusnya mereka jalani, oleh karena itu cara saya mengatasinya sebagai musyrifah dengan cara pendekatan kepada mahasantri.
5. Cara melibatkannya yaitu dengan cara, mengadakan kumpul rayon dan memberikan sedikit pengertian tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal itu berpengaruh pada kesuksesan mereka, menunjuk mahasantri untuk dijadikan penanggung jawab di lantainya

6. Cara saya mengontrol dan mengawasi mahasantri yang tidak mencerinkan karakter disiplinnya di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dengan cara melalui pendekatan secara personal, melalui anaknya ditanya kenapa kok bisa seperti itu lalu nanti dikasih solusi dan motivasi
7. Mengadakan rapat rutin, monitoring dan evaluasi bersama setiap bulannya, komunikasi terbuka, dan kerjasama yang kuat.
8. Harapannya setidaknya bisa membaca alquran dengan baik dan benar karena uin
9. Evaluasi bersama staff dan pimpinan mahad agar menjadi lebih baik

Hasil Wawancara 4

Narasumber: Sofia Nurwijayanti (*Musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo)

1. Karakter yang sudah melekat di seseorang itu susah untuk dihilangkan, maka dari itu dengan adanya bimbingan dari musyrifah yang ada agar membantu karakter yang kurang baik ke karakter lebih baik lagi. maka disini penting adanya peran musyrifah sebagai pendamping mahasantri yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini caranya yaitu dengan mengembelng (mendidik) mahasantri diawal

pertemuan, disaat pertengahan sama di akhir pertemuan sebagai bahan evaluasi bersama. Cara yang kedua yaitu jikalau ada mahasiswa yang melanggar dengan kesalahan yang berat dan hياتuh tahkim sebagai keamana tidak bisa mengatasinya maka musyifah perlu memeditasi mahasiswa tersebut dengan menanyakan kenapa melakukan hal tersebut.

2. Iya, program yang ada di Ma'had Al- Jami'ah Walisongo ini sudah meningkatkan karakter disiplin mahasiswa dikarenakan mahasiswa dituntut untuk kembali kemahad di jam 17.20, mau tidak mau mereka harus kembali ke ma'had di jam tersebut, apabila tidak melaksanakan mereka akan mendapatkan ta'ziran. Dari hal tersebut sudah mencerminkan kedisiplinan mahasiswa dalam disiplin waktu. Adanya jam operasional di kantin ma'had membatasi waktu sampai jam 22.00, maka santri tersebut juga mau tidak mau melaksanakan jam malam tersebut. Tanpa disadari mereka menjalankan peraturan dalam tata tertib ma'had
3. Berbicara depan santri itu sangat mudah, akan tetapi apakah dalam berbicara dan menerapkannya muda? iya tentu tidak. Oleh karena itu saya sebagai musyifah memberikan teladan kepada mahasiswa dalam hal karakter disiplin dengan cara kita juga ikut andil dalam semua

kegiatan. Tidak hanya menyuruh mahasantrinya saja akan tetapi kita juga menerapkan sebagai teladan mahasantri. Disamping itu juga, kita menjaga muruah kita sebagai musryifah, maka santri tanpa disadari akan menghormati kita. Bukan berarti kita gila hormat, akan tetapi dengan itu semua kita yang menjaga murumah maka mahasantri akan patuh dan mamatuhi peraturan yang ada di ma'had.

4. Tantangan yang dihadapi itu sangat bervariasi mulai dari mahasantri yang tidak mau mengikuti peraturan, sampai mahasantri tidak bisa ditangani oleh haiatuh tahkim atau kewanitaan yang ada. Maka saya akan melakukan pencarian latar belakang permasalahan yang ada, lalu mendengarkan, dan mencari solusi untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasantri tersebut.
5. Cara saya melibatkannya yaitu dengan cara mengikuti semua kegiatan yang diikuti oleh mahasantri.
6. Dengan adanya ta'ziran kita bisa mengontrol para mahasantri yang ada di lantai kita masing-masing, apabila ta'ziran yang diberikan oleh kewanitaan tidak mempan maka diadakan ta'ziran secara eksklusif, lakukan dengan intensif saat mengobrol melalui pendekatan terlebih dahulu. Itu semua yang saya lakukan untuk mengontrol dan mengawasi mahasantri yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

7. Cara berkolaborasinya dalam mendukung pendidikan karakter mahasantri yaitu dengan pertama saat sekamar dengan musyriyah lain itu harus berkomunikasi dengan intens agar tidak terjadi kesalahan. Saat dengan divisi lain itu kita saling berkolaborasi dengan divisi lain saling bekerja sama.
8. Harapan saya yaitu setelah mahasantri mengikuti perogram ma'had ini kedepannya mahasantri bangga dengan adanya program ini, dapat menghargai kegiatan yang ada di mahad yang dapat diterapkan langsung saat nanti sudah hidup bermasyarakat.
9. Evaluasinya yaitu perilaku yang kurang-kurang bisa dijadikan bahan evalusai bersama agar perilaku karakter mahasantri menjadi lebih baik.

Hasil Wawancara 5

Narasumber: Tsalisa Saniyyah (*Musyriyah Ma'had Al- Jami'ah Walisongo*)

1. Indikator karakter disipin yaitu meliputi banyak hal , maka di ma'had itu sudah ada peraturan seperti waktu-waktu yang telah disesuaikan dengan jadwal yang telah ada. Denagn adanya itu, peran kita sebagai musyriyah itu menyampaikan bahwasanya kegiatannya apa saja dan

harus diikuti oleh mahasantri, kegiatan-kegiatan tersebut harus tepat waktu.

2. Sudah ada kegiatan yang sudah terstruktur. Maka secara tidak langsung akan membawa mahasantri tersebut akan menjalankan karakter disiplin yang ada, harus sesuai dengan jadwal. Harapannya banyaknya kegiatan yang ada di ma'had ini akan membentuk karakter disiplin pada mahasantri yang ada di ma'had.
3. Pengurus itu sebagai teladanya para mahasantri yang mana mereka mengikuti apa yang pengurusnya contohkannya. Kita sebagai musyifah itu harus menjalankan kegiatan dengan tepat waktu, dengan tepat waktu mahasantri juga akan mengikuti dengan tepat waktu. Lalu kita juga mengingatkan kedisiplinan pada mereka.
4. Mahsantri itu memiliki karakter yang berbeda anatar satu dengan yang lainnya. Ada yang mematuhi dan mengikuti kegiatan ma'had, ada yang tidak mematuhi peraturan ma'had. Dan kita tidak bisa menyangkalnya. Maka kita mengatasinya dengan cara ta'ziran itu sifatnya memberikan konsekuensi pada mahasantri, juga memberikan arahan mengenai aturan ma'had apakah itu berdampak baik buat mereka apa sebaliknya.
5. Mirip dengan yang awal- awal yang mana kegiatan ma'had itu sudah terstruktur, mahasantri wajib terlubat

didalamnya. Itu sendiri akan membentuk karakter disiplin mahasantri yang tinggal di ma'had

6. Di setiap kegiatan kita adanya kegiatan mendaur. Mendaur itu dilakukan oleh keamana, yang mana musyriyah sesekali ikut andil dalam kegiatan tersebut, itu salah satu untuk mengontrol mahasantri. Adanya absensi di setiap ngaos, ini mengawasi mahasantri apakah mereka mengikuti ngaos di ma'had apa tidak. Terkadang di malam hari itu didaur juga di jam 22.00. apakah mereka di ma'had apa kabur dalam artian tidak ada di ma'had.
7. Ketika ada mahasantri yang susah diatur diakarenakan masalah pribadi atau apapun itu. Dan kita bingung untuk mengatasinya kita meminta saran kepada musyriyah lain untuk mencari solusi. Kita juga saling berkeluh kesah, untuk mencari solusi dari suatu problem yang dialami oleh mahasantri tersebut.
8. Merubah itu sangat susah. Apalagi karakter berbeda dengan perilaku yang bisa dan mudah untuk dirubah. Kita sendiri itu juga tahu bahwasanya nuansa kehidupan yang ada di ma'had ini bernuansa Islami. Harapannya dengan adanya program ini mahsantri bisa merasa atau bisa mengontrol diri dari pergaulan bebas. Salah satu program ma'had juga adanya memperlancar bacaan Al- Qur'annya

maka harapannya setelah keluar dari ma'had bisa memperbaiki bacaan Al- Qur'annya menjadi lebih benar.

9. Langaknya yaitu bisa membimbing bimbingan yang lebih intensif kepada mahasantri.

Hasil Wawancara 6

Narasumber: Iffah Lariatun Nisa (*Musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo)

1. Cara musyrifah dalam membentuk karakter disiplin mahasantri adalah dengan mengarahkan mahasantri untuk berkegiatan sesuai peraturan dan waktunya. Pembentukan pembiasaan melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan dan waktunya akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri mahasantri.
2. Kegiatan dan program yang ada di mahad sudah meningkatkan karakter disiplin karena ketika mahasantri melakukan kegiatan tidak sesuai peraturan dan waktunya maka mahasantri akan mendapatkan konsekuensinya.
3. Cara saya memberikan teladan adalah dengan sama-sama mematuhi peraturan ma'had. Jika suatu kegiatan dilaksanakan jam sekian maka saya harus datang sesuai waktunya. Dengan seperti itu mahasantri akan terbiasa dengan lingkungan yang disiplin.

4. Tantangannya adalah dari beberapa pribadi yang masih penasaran dan belum dapat berpikir jauh ke depan, karena mereka akan lebih sering melakukan pelanggaran. Namun, hal ini bisa ditangani dengan melakukan hukuman sesuai pelanggaran dan dinasihati dari hati ke hati.
5. Dengan membiarkan mahasantri bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan perbuatan yang mereka lakukan, dengan ini akan membentuk karakter disiplin.
6. Dengan pengawasan dan perhatian yang dilakukan secara terus menerus akan mengubah cara berpikir mahasantri yang agak sulit mengikuti peraturan.
7. Dengan saling mengingatkan tentang peraturan ma'had yang harus dipatuhi, menjalin komunikasi yang baik terutama saat menentukan keputusan.
8. Harapan saya mahasantri yang telah lulus dari program ma'had akan memiliki adab yang lebih baik, sikap disiplin, dan bertanggung jawab. Karena ketiga sikap ini yang akan menyelamatkan manusia ketika hidup bermasyarakat.
9. Dengan memperketat peraturan agar tidak ada lagi yang melanggar, namun dengan pembawaan yang tetap ramah dan perhatian agar mahasantri tidak merasa berjuang sendirian.

Hasil Wawancara 7

Narasumber: Nurul Hidayah (*Musyrifah* Ma'had Al- Jami'ah Walisongo)

1. Kita sebagai musyrifah menerapkan kedisiplinan melalui aturan yang jelas, diantaranya seperti adanya pembiasaan ibadah tepat waktu, dan kedisiplinan dalam aktivitas harian melalui kegiatan tersebut mahasantri dilatih untuk disiplin dalam aktivitas di ma'had maupun di kampus, maksudnya adalah ketika santri sudah berada di ma'had maka mereka harus disiplin mengikuti aktivitas ma'had. selain itu kami sebagai musyrifah juga di tuntut untuk mengawasi dan menasehati secara langsung untuk memastikan kepatuhan mahasantri terhadap aturan mahad
2. Ya, berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, kajian kitab, dan tugas kebersihan terbukti meningkatkan karakter disiplin mahasantri. kegiatan ini mengajarkan tanggung jawab mahasantri agar dapat mengatur waktu antara kegiatan ma'had dan kegiatan kampus.
3. Jadi kita sebagai pengurus (musyrifah) harus menjadi contoh dengan selalu mengikuti aturan ma'had, memberikan contoh seperti mengikuti dan kebersamaan mahasantri dalam berbagai aktivitas ma'had, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Karena para mahasantri akan selalu melihat kepada

musyrifah sebagaimana musyrifah harus menjadi contoh yang baik.

4. Berbagai macam tantangan yang musyrifah hadapi sangat banyak tapi ada tantangan utama seperti adanya perbedaan latar belakang mahasantri yang beragam dan kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin. menurut saya solusinya adalah dengan pendekatan persuasif, memberikan pemahaman secara perlahan, serta membangun komunikasi yang baik dengan mereka dengan cara ini mahasantri akan mulai memahami tentang pentingnya disiplin yang ma'had terapkan.
5. Mahasantri dilibatkan dalam berbagai kegiatan harian seperti kegiatan keagamaan diantaranya sholat jamaah, kajian kitab kuning, dan lain-lain. Mereka juga diberikan tanggung jawab untuk mengawasi teman-temannya agar selalu disiplin mengikuti kegiatan ma'had.
6. Melalui pendekatan secara langsung dalam kegiatan harian mahasantri diantaranya monitoring harian yaitu dengan adanya pengawasan musyrifah di setiap kegiatan ma'had, tidak lupa juga memberikan teguran secara persuasif terhadap mahasantri yang tidak disiplin mengikuti kegiatan ma'had, serta adanya arahan atau nasehat khusus bagi mahasantri yang sering melanggar aturan ma'had.

7. Jadi kita sesama musyrifah bekerja sama dalam membuat kebijakan, mendiskusikan permasalahan mahasantri, serta membagi tugas dalam pengawasan dan pembinaan karakter disiplin. dalam kata lain sesama musyrifah selalu berdiskusi dan berkolaborasi untuk mendidik mahasantri agar terbentuk karakter disiplin tersebut.
8. Diharapkan setelah mengikuti program di ma'had, mahasantri memiliki kesadaran disiplin yang tinggi, terbiasa dengan pola hidup teratur, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
9. Mungkin dengan adanya evaluasi-evaluasi tentang pendidikan karakter disiplin mahasantri akan dilakukannya peningkatan seperti penegakan aturan yang lebih konsisten.

Hasil Wawancara 8

Narasumber: Sydney Is Nurfaizah (Haiatuh tahkim)

1. Peran dari adanya divisi keamanan dalam mendukung pendidikan karakter disiplin di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yairtu untuk menjaga keamanan biar tertib dan kondusif saat semua kegiatan pembelajaran di Ma'had berlangsung serta mendampingi mahasantrinya.

2. Cara saya untuk memastika lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo agar tetap aman dan kondusif yaitu dengan cara mengawasi mahsantrinya, untuk menjalankan semua tata tertib yang ada dan semua mahsantri harus mematuhi semua peraturan yang ada di lingkungan Ma'had jika tidak menjalankan tata tertib tersebut maka mahsantri tersebut akan mendapatkan sanksi.
3. Kegiatan yang dilakukan oleh kita sebagai pengurus keamanan di Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo untuk mendidik mahasantri mengenai pentingnya disiplin yaitu dengan cara adanya kegiatan ta'ziran, daur (berkeliling) ketika kegiatan Ma'had, menata barisan ketika kegiatan agar tertib.
4. Tantangan yang dihadapi cukup bervariasi mulai dari mahasantrinya melawan, susah di atur, dan masih banyak mahasantri yang tidak taat dengan peraturan.
5. Cara saya melakukan kolaborasi dengan haiatuh tahkim dengan musyifah dalam mendidik mahasantri dalam pendidikan karakter yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan saling membantu satu sama lain.
6. Cara saya menilai mahasantri yang sudah menjalankan karakter disiplin yaitu dengan cara saya melihat apakah mahsantri tersebut sudah mematuhi peraturan yang ada,

tidak melanggar tata tertib dan peraturan yang ada, dan bertanggung jawab.

7. Cara saya untuk melibatkan mahasantri tersebut untuk menjaga keamanan dan disiplin di lingkungan ma'had yaitu dengan cara saya mengingatkan agar semua kegiatan harus tepat waktu, dan terkadang ada patroli dari santri
8. Harapannya saya yaitu, setelah keluar dari Ma'had di manapun mahasantri bertempat tinggal agar selalu mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada.

Hasil Wawancara 9

Narasumber: Zuhroh Milatul Ashfiya (Haiatuh tahkim)

1. Devisi keamanan di Ma'had Al jami'ah walisongo semarang berperan menegakkan peraturan peraturan yang sudah ditetapkan serta menciptakan lingkungan Ma'had yang aman damai terutama di lingkup lantai masing-masing supaya santri-santrinya menjadi tertib dan disiplin
2. Kami dapat memastikan bahwa lingkungan Ma'had aman dan kondusif untuk pembelajaran karakter disiplin dengan cara memastikan bahwa seluruh santri telah mendapat hak dan kewajibannya dengan tepat hak santri seperti halnya mendapatkan fasilitas yang layak serta mendapatkan pelayanan yang memuaskan dan kewajibannya yaitu

seluruh santri harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan di Ma'had Al-jamiah walisongo jika melanggar maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi yang telah di tetapkan pada SOP Ma'had dengan menyeimbangkan hak dan kewajibannya tersebut maka akan terciptanya lingkungan Ma'had yang aman dan kondusif, karena jika kita hanya menuntut santri harus mematuhi peraturan yang ada sedangkan santri tidak mendapatkan hak sepenuhnya maka santri-santri akan merasa tidak adil atau merasa tertekan.

3. Kegiatan yang kami lakukan untuk mendidik mahasantri tentang disiplin yaitu kami dapat melakukan pengawasan kepada mahasantri dengan cara mendaur atau pengecekan ke kamar mahasantri di setiap malam dan di setiap akan adanya kegiatan dengan tujuan memastikan bahwa setiap mahasantri ikut serta dalam setiap kegiatan dan sudah berada di dalam kamar masing-masing di jam 10 malam. (Sesuai peraturan) dan kami berperan menertibkan santri di setiap kegiatan agar kegiatan tersebut kondusif dan berjalan lancar serta kami mengadakan takziran atau pemberian sanksi bagi mahasantri yang melanggar peraturan, di kegiatan takziran tersebut kami tidak hanya semata-mata memberikan sanksi tetapi kami memberikan mediasi serta memberikan solusi juga terhadap santri yang

melanggar (bermasalah) dengan harapan agar mahasantri tidak mengulang kesalahannya.

4. Tantangan yang dihadapi oleh kami dalam menjaga disiplin para mahasantri yaitu kita merasa kewalahan karena jumlah santri yang begitu banyak kurang lebih sekitar 1000 sedangkan pengurus kurang dari 100 maka kami masi kurang dalam pengawasanya sehingga banyak santri yang bandel
5. Cara kami berkolaborasi antara Haiatut Takhim dan Musyrifah di Ma'had yaitu dengan adanya tugas dari masing-masing tugas Musyrifah yaitu memberikan pendidikan untuk para mahasantri sedangkan Haiatut Takhim bertugas menjaga keamanan dan ketertiban mahasantri, walaupun mempunyai tugas masing-masing kami antara Musyrifah dan Haiatut Takhim mempunyai tujuan yang sama yaitu membimbing seluruh mahasantri agar menjadi lebih baik.
6. Cara kami menilai bahwa mahasantri tersebut sudah disiplin dapat kami lihat dari catatan atau kertas takziran mereka jika mereka tidak ikut ke dalam Mahkamah pada saat ta'ziran berarti mereka telah disiplin tidak melanggar peraturan Ma'had
7. Kami dapat melibatkan mahasantri dalam menjaga keamanan dan disiplin di lingkungan Ma'had dengan cara

para mahasantri dapat mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan di Ma'had adakalanya juga mahasantri mendapatkan jadwal untuk patroli malam. (Sebagai ta'ziran)

8. Harapan kami kepada para mahasantri setelah mengikuti program Ma'had dapat menjadi pribadi yang lebih baik lebih disiplin dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan beakhlakul karimah

Hasil Wawancara 10

Narasumber: Diah Puspaningrum (Haiatuh tahkim)

1. Divisi keamanan berperan sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter disiplin dengan menjaga ketertiban, memberikan pengawasan yang konsisten, serta menerapkan aturan yang ada di lingkungan Ma'had. Nah, mereka juga memastikan bahwa semua kegiatan di Ma'had berjalan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ditentukan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran karakter disiplin.
2. Untuk memastikan lingkungan yang aman dan kondusif, biasanya melakukan patroli rutin, memantau dan mengevaluasi kondisi lingkungan, serta berkoordinasi

dengan pihak lain seperti pengurus ma'had dan musyrifah. Selain itu, memberikan sosialisasi terkait disiplin dan pentingnya menjaga ketertiban menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

3. Divisi keamanan melakukan berbagai kegiatan, seperti pemberian sosialisasi tentang aturan dan tata tertib di Ma'had, serta melakukan pemantauan dan penegakan aturan secara tegas namun dengan pendekatan yang mendidik. Mereka juga mendorong mahasantri untuk memiliki tanggung jawab pribadi dalam menjaga keamanan dan disiplin.
4. Tantangan yang biasanya dihadapi dalam karakter disiplin adalah resistensi atau ketidakpahaman sebagian mahasantri terhadap pentingnya disiplin, serta perbedaan latar belakang yang mempengaruhi sikap mereka.
5. Divisi keamanan berkolaborasi dengan haiatuh takim dan musyrifah dengan melakukan koordinasi rutin, baik dalam perencanaan program bersama maupun dalam pengawasan sehari-hari. Mereka juga bekerja sama dalam menyusun aturan terkait disiplin dan keamanan serta mendiskusikan cara-cara efektif dalam menegakkan disiplin di kalangan mahasantri.
6. Saya menilai mahasantri sudah menjalankan karakter disiplinnya itu melalui observasi perilaku sehari-hari,

pengamatan terhadap kepatuhan terhadap aturan, serta partisipasi mereka dalam kegiatan yang mendukung disiplin.

7. Cara saya untuk melibatkan mahasantri tersebut untuk menjaga keamanan dan disiplin di lingkungan ma'had yaitu dengan cara saya mengingatkan agar semua kegiatan harus tepat waktu, dan terkadang ada patroli dari santri
8. Harapan kami kepada para mahasantri setelah mengikuti program Ma'had dapat menjadi pribadi yang lebih baik lebih disiplin dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan beakhlakul karimah

Hasil Wawancara 11

Narasumber: Anita Firdaus (Haiatuh tahkim)

1. Divisi keamanan berperan sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter disiplin dengan menjaga ketertiban, memberikan pengawasan yang konsisten, serta menerapkan aturan yang ada di lingkungan Ma'had. Nah, mereka juga memastikan bahwa semua kegiatan di Ma'had berjalan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ditentukan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran karakter disiplin.

2. Untuk memastikan lingkungan yang aman dan kondusif, biasanya melakukan patroli rutin, memantau dan mengevaluasi kondisi lingkungan, serta berkoordinasi dengan pihak lain seperti pengurus ma'had dan musyrifah. Selain itu, memberikan sosialisasi terkait disiplin dan pentingnya menjaga ketertiban menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.
3. Divisi keamanan melakukan berbagai kegiatan, seperti pemberian sosialisasi tentang aturan dan tata tertib di Ma'had, serta melakukan pemantauan dan penegakan aturan secara tegas namun dengan pendekatan yang mendidik. Mereka juga mendorong mahasantri untuk memiliki tanggung jawab pribadi dalam menjaga keamanan dan disiplin.
4. Tantangan yang biasanya dihadapi dalam karakter disiplin adalah resistensi atau ketidakpahaman sebagian mahasantri terhadap pentingnya disiplin, serta perbedaan latar belakang yang mempengaruhi sikap mereka.
5. Divisi keamanan berkolaborasi dengan haiatuh takim dan musyrifah dengan melakukan koordinasi rutin, baik dalam perencanaan program bersama maupun dalam pengawasan sehari-hari. Mereka juga bekerja sama dalam menyusun aturan terkait disiplin dan keamanan serta

mendiskusikan cara-cara efektif dalam menegakkan disiplin di kalangan mahasantri.

6. Saya menilai mahasantri sudah menjalankan karakter disiplinnya itu melalui observasi perilaku sehari-hari, pengamatan terhadap kepatuhan terhadap aturan, serta partisipasi mereka dalam kegiatan yang mendukung disiplin.
7. Cara saya untuk melibatkan mahasantri tersebut untuk menjaga keamanan dan disiplin di lingkungan ma'had yaitu dengan cara saya mengingatkan agar semua kegiatan harus tepat waktu, dan terkadang ada patroli dari santri
8. Harapan kami kepada para mahasantri setelah mengikuti program Ma'had dapat menjadi pribadi yang lebih baik lebih disiplin dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan beakhlakul karimah.

Hasil Wawancara 12

Narasumber: Nur Azizah (Haiatuh tahkim)

1. Peran divisi keamanan yaitu untuk membimbing santri santri dalam menaati tata tertib dan peraturan yang ada dima'had al-jami'ah walisongo, yang dimana santri-santri harus mematuhi peraturan dan tata tertib dan memahami arti pentingnya disiplin

2. Cara saya untuk memastikanya yaitu dengan pengawasan dari seluruh pengurus dan ketika ada santri melanggar peraturan dan tata tertib santri itu sendiri akan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri
3. Kegiatan yang dilakukan divisi keamanan dengan cara mensosialisasikan tentang tata tertib, peraturan dan sopan santun, selama mahasantri tinggal di ma'had.
4. Tantangannya yaitu dari kesadaran santri itu sendiri dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, terkadang ada mahsantri yang memang susah menaati peraturan akan tetapi itu sebagian kecil, sebagian besarnya sejauh ini aman aman saja dalam mematuhi peraturan yang ada di ma'had ini.
5. Cara kita berkolaborasi dengan haiatuh tahkim yang lainnya yaitu dalam pembagian tugas untuk menertibkan mahasantri dan pengawasan terhadap mahsantri ma'had
6. Kalo dari saya sendiri dalam kedisiplinan waktu itu dengan cara observasi langsung ketika mahasantri mengikuti kegiatan mahad apakah mereka telat datang atau tepat waktu. Kalau mereka datang kegiatan ma'had dengan tepat waktu berarti mereka sudah menunjukkan karakter disiplinnya. Akan tetapi jika mahasantri tersebut datang kegiatannya terlambat berarti mereka tidak mencerminkan karakter disiplinnya.

7. Cara saya untuk melibatkan mahasantri tersebut untuk menjaga keamanan dan disiplin di lingkungan ma'had yaitu dengan cara saya mengingatkan mahasantri tersebut agar semua kegiatan harus sesuai jadwal yang telah ada di ma'had.
8. Harapan saya santri bisa disiplin dalam mengatur waktu, seperti tepat waktu dalam mengikuti kegiatan. Saya harap mereka juga bisa sadar pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban di ma'had

Hasil Wawancara 13

Narasumber: Alya Maulida (Mahasantri)

1. Ma'had Al jam'iyah adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa baru yang melanjutkan studi di UIN Walisongo Semarang, alasan yang menjadi pendorong saya untuk memilih belajar di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo salah satunya yaitu untuk mendalami ilmu agama secara lebih intensif sekaligus mengembangkan kedisiplinan diri saya, dan saya melihat peran Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo dalam pembentukan karakter disiplin saya yaitu dengan cara memberikan jadwal harian yang harus dipenuhi walaupun tidak seketat pembelajaran di pondok pesantren pada

umumnya,sehingga membantu saya terbiasa dengan pola hidup teratur.

2. Saya memilih UIN Walisongo karena reputasinya sebagai Universitas Islam yang unggul, meskipun saya sudah mengetahui konsekuensinya, yaitu harus tinggal di ma'had, karena saya melihat Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri secara spiritual dan akademik
3. Dalam menjalankan program dan kegiatan ma'had ini yang berkesan menurut saya salah satunya yaitu pengembangan bakat minat yang saya ikuti, program ini menuntut saya agar bersikap tepat waktu dalam mengikutinya.
4. Pengalaman saya dalam menjalankan rutinitas harian dalam berkontribusi dalam karakter disiplin yaitu seperti bangun pagi, mengikuti diskusi malam, dan pengembangan bakat membuat saya lebih terorganisir dan bertanggung jawab atas waktu saya.
5. Bimbingan dan perhatian dari musyrifah yang saya rasakan cukup memuaskan,beliau memberikan pengajaran yang menjadikan saya menjadi lebih disiplin lagi sedangkan bimbingan dan pengawasan dari haiatuh tahkim dilantai saya sedikit kurang memuaskan karena pengontrolan terhadap anak-anak yang sholat ataupun

haid kurang ketat dan juga pengontrolan anak-anak ketika akan melaksanakan senam kurang kondusif.

6. Tantangan terbesar dalam menghadapi tantangan nilai-nilai disiplin yang diajarkan di Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo kalo saya miss itu untuk mengatur waktu antara kegiatan akademik kampus dan ibadah agar tetap seimbang.
7. Belum, akan tetapi saya sedang berusaha untuk meningkatkan disiplin dengan cara membuat rencana harian yang realistis dan selalu mengevaluasi diri.
8. Saya berharap karakter disiplin yang saya pelajari di Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo dapat menjadi pondasi kuat saya untuk masa depan, baik dalam studi maupun kehidupan professional saya.
9. Saran saya agar dapat lebih ditingkatkan lagi sistem pembelajaran dan sistem pengawasan terhadap mahasiswa Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo yang akan masuk di ma'had selanjutnya.

Hasil Wawancara 14

Narasumber: Raudya Rikza Jauharoh (Mahasantri)

1. Saya memilih Ma'had Al-Jami'ah Walisongo karena saya ingin memperdalam pengetahuan agama dan memperkuat

iman saya tidak hanya ilmu pengetahuan saja. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan memiliki reputasi baik. Dalam pembentukan karakter disiplin, saya melihat peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo seperti Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memiliki sistem pendidikan yang ketat dan terstruktur, sehingga saya akan dapat mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Di Ma'had memiliki pengajar-pengajar (miss-miss) yang berpengalaman sehingga saya akan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baik.

2. Alasan saya untuk melanjutkan studi di UIN Walisongo ini, karena, ibu saya menginginkan ada salah satu dari anaknya bisa kuliah di UIN jadi saya memutuskan untuk kuliah di UIN Walisongo. Saya tahu semua mahasiswa baru wajib di Ma'had, di Ma'had ini juga kita bisa mendapatkan banyak keuntungan seperti kita memperdalam ilmu agama
3. Kegiatan atau program yang berkesan selama di ma'had ini dapat membantu saya untuk dapat menjadi lebih baik lagi dalam kedisiplinan. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan salat berjamaah, Kegiatan ini membantu saya mengembangkan disiplin dan konsistensi dalam menjalankan ibadah yang biasa tidak pernah ikut jamaah,

Sekarang bisa rajin berjamaah, serta memperkuat ikatan dengan teman-teman.

4. Rutinitas harian di Ma'had menekankan pentingnya kedisiplinan dalam ibadah, seperti salat berjamaah dan mengaji, ngaos kitab, setoran vocab dan muftradat, setoran juz 30, dan ada senam setiap hari Minggu. Hal ini membantu saya mengembangkan disiplin spiritual dan meningkatkan kesadaran diri.
5. Saya sangat merasakan perhatian, bimbingan, pendidikan, dan pengawasan yang intensif dari musyrifah dan hai'atuh tahkim selama proses pembelajaran karakter disiplin di Ma'had. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membantu saya mengembangkan karakter disiplin. Musyrifah dan hai'atuh tahkim memberikan bimbingan seperti mengaji, salat berjamaah, ngaos, pembelajaran tajwid dan lain lain.
6. Tantangan yang saya hadapi dalam menerapkan nilai-nilai disiplin yang di ajarkan di ma'had yaitu diantaranya saya harus mengatasi rasa malas untuk diri saya termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai disiplin. Sama saya juga harus menghadapi tekanan sosial dari teman-teman atau lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai disiplin.

7. Saya tidak bisa mengatakan bahwa saya sudah sepenuhnya memiliki karakter disiplin, karena saya masih dalam proses belajar dan mengembangkan diri.
8. Harapan saya setelah mengikuti program ma'had ini agar menjadi lebih disiplin lagi, saya melakukan pengaturan waktu dengan baik untuk memenuhi kewajiban akademik dan kegiatan lainnya.
9. Saran saya untuk kedepannya pendidikan karakter disiplin agar bisa lebih intensif lagi saat pembelajaran yang ada di ma'had secara langsung.

Hasil Wawancara 15

Narasumber: Sabrina Aulia Ramadhani (Mahasantri)

1. Dorongannya karena saya melihat Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo menawarkan suasana yang mendukung pembelajaran agama untuk saya pelajari dan akademik secara seimbang, karena itu semua membuat saya lebih dekat dengan Tuhan. Disisi lain ya miss itu membantu saya dalam pembentukan karakter disiplin dengan waktu ataupun jadwal rutin yang sudah ditetapkan dengan jadwal sehari hari kita di luar mahad.
2. Alasan saya untuk melanjutkan studi di UIN Walisongo adalah UIN memiliki keseimbangan ilmu antara ilmu

agama dengan ilmu umum, maka pendidikan itu cocok untuk saya agar lebih bisa mendalami ilmu agama akan tetapi saya tetap mengikuti ilmu umum, seperti Prodi yang saya ambil. Disamping itu ya miss biaya yang dikeluarkan tidak tinggi atau dikatakan lebih miring dari pada universitas yang lainnya. Dan alasannya yang terakhir yaitu karena saya pernah mondok saat saya SMP dan sekarang diwajibkan untuk ma'had jadi saya tidak kaget lagi dalam kebijakn tersebut.

3. Kegiatan yang terkesan untuk saya yaitu adanya kelas bahasa yang diadakan setiap hari Senin pagi ba'da subuh. Kegiatan tersebut outputnya yaitu storan vocab sama muffradadtnya setiap minggu yang di setorkan kepada miss musryifahnya masing-masing.
4. Pengalaman saya di ma'had memang sanagt membantu saya dalam mengatur waktu, kehidupan di ma'had ini diatur dengan jadwal yang telah di tetapkan, mulai dari bangun tidur, salat berjamaah, tahsin, nagos kitab, kebersihan, kajian moderasi, dan lain sebagainya. Dari hal tersebutlah memunculkan rasa tanggung jawab atas kedisiplinan.
5. Musyrifah di mahad sangat perhatian, dengan memberikan nasihat - nasihat dan juga semangat untuk kita agar kita lebih semangat menghafal juz 30. Musrifah

juga membimbing dengan sangat baik lembut tetapi tetap tegas mengecek sebelum sholat jamaah agar santri di pastikan sholat jamaah. Saya juga mendapatkan pendidikan serta pengawasan yang sangat baik ilmu-ilmu yang dipunyai oleh para musyrifah biasanya disampaikan ketika kegiatan tajwid, tahsin, berdiskusi malam dan juga kegiatan ubudiah.

6. Tantangan saya ketika ngaji kitab ada yang lama dan sangat mengantuk saat pekan selanjutnya saya jadi bermalas malasan untuk mengaji kitab dengan datang terakhir. awalnya sulit menyesuaikan diri dengan aturan yang ketat, seperti jadwal yang padat, kewajiban bangun pagi. Namun seiring berjalannya waktu saya ketika ngaji kitab saya duduk di tengah.
7. Belum, masih ada yang perlu diperbaiki. Kadang masih suka menunda-nunda atau kurang konsisten dalam menjalankan jadwal. Tapi supaya lebih disiplin, saya bisa mulai dari hal kecil, seperti bikin jadwal harian, lebih tegas sama diri sendiri, dan menghindari kebiasaan menunda. Selain itu, bisa juga minta bantuan teman buat saling mengingatkan. Yang penting, niat dan usaha buat terus memperbaiki diri
8. harapannya, karakter disiplin yang sudah dibentuk di ma'had bisa terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

jadi, bukan cuma disiplin di lingkungan ma'had, tapi juga di kuliah, kerja, dan kehidupan sosial. Dengan disiplin, saya bisa lebih bertanggung jawab, menghargai waktu, dan jadi pribadi yang lebih baik.

9. Saran saya, Para musyrifah lebih konsisten memberikan motivasi biar santri memahami pentingnya disiplin. Juga musyrifah mengadakan evaluasi rutin. selain itu, bisa pakai sistem reward & punishment yang adil supaya santri lebih semangat.

Hasil Wawancara 16

Narasumber: Altovia Indriati (Mahasantri)

1. Saya memilih untuk belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo karena ingin mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam sekaligus membangun karakter yang lebih baik. Lingkungana ma'had sangat mendukung untuk pembentukan diri menjadi lebih postif terutama dalam hal karakter disiplin, tanggung jawab, dan mandiri. Lalu di ma'had sudah ada jadwal yang terstruktur, maka danya hal tersebut saya lebih bisa menghargai waktu saya.
2. Saya memilih UIN Walisongo bukan hanya karena kualitas pendidikannya yang baik, akan tetapi pendidiakn

disana juga banyak berbau agama. Saya ingin belajar tidak hanya akademik saja, akan tetapi juga memperdalam agama. Hidup di ma'had menjadi tantangan tersendiri. Akan tetapi, mumpung ada kesempatan saya untuk mempelajari pembentukan karakter, hidup mandiri, untuk masa depan saya sendiri.

3. Salah satu kegiatan yang paling berkesan bagi saya dalam membangun disiplin adalah kegiatan sholat berjamaah, walaupun jamaahnya saat magrib, isya', subuh, sama salah jamaah taja'ud, hajad dan witr. Kami diwajibkan untuk sholat berjamaah tepat waktu di aula 1 atau di aula 2, yang secara langsung melatih saya untuk lebih menghargai waktu dan tidak menunda-nunda kewajiban.
4. Rutinitas di Ma'had yang sudah terjadwal mulai dari bangun pagi untuk sholat subuh, mengikuti naos kitab, mengikuti kelas bahasa setiap hari Senin, Tahsin, dan masih banyak lagi. Dengan jadwal yang ketat ini, saya belajar bagaimana cara saya untuk mengatur waktu dengan baik dan tetap produktif sepanjang hari. Saya juga belajar untuk tidak bergantung pada kenyamanan pribadi, karena di Ma'had, segala sesuatu memiliki aturan dan batasan yang harus dipatuhi.
5. Saya merasakan bahwa musyrifah dan haiatuh tahkim memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing

kami sebagai mahasantri. Mereka tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran. Mereka selalu mengingatkan kami tentang pentingnya disiplin dalam setiap aspek kehidupan, baik melalui nasihat langsung, kegiatan pembelajaran, mereka tidak hanya menasehati saja akan tetapi mereka juga menyontohkan seraca langsung kepada kita mulai dari kegiatan mengikuti ngoas kitab, salah berjamaah, dan lain sebagainya.

6. Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah menyesuaikan diri dengan jadwal yang ketat dan menghilangkan kebiasaan menunda-nunda. Sebelum masuk Ma'had, saya terbiasa dengan kebebasan dalam mengatur waktu sendiri, sehingga awalnya sulit untuk beradaptasi dengan aturan yang mengharuskan saya bangun pagi setiap hari dan mengikuti semua kegiatan
7. Dalam hal tersebut saya masih dalam proses membangun karakter disiplin yang lebih kuat. Walaupun, saya mulai terbiasa dengan aturan dan jadwal yang ada di Ma'had, saya juga masih memerlukan peningkatkan konsistensi dalam menjalankannya.
8. Saya berharap karakter disiplin yang telah saya bangun di Ma'had bisa terus saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia akademik, profesional, maupun

sosial. Saya ingin menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola waktu dengan baik.

9. Saran saya agar dapat lebih ditingkatkan lagi sistem pembelajaran dan sistem pengawasan terhadap mahasiswa Ma'had Al- Jami'ah UIN Walisongo yang akan masuk di ma'had selanjutnya.

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Dokumentais Wawancara Bersama Kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo



Dokumentais Wawancara Bersama *Musyrifah* Ma'had Al- Jami'ah Walisongo



Dokumentais Wawancara Bersama Mahasantri Ma'had Al- Jami'ah Walisongo



Dokumentais Wawancara Bersama *Haiah Tahkim* Ma'had Al-Jami'ah Walisongo



Pembelajaran Tajwid di Setiap Lantai



Kegiatan Salat Berjamaah di Aula 2



Kegiatan Ngaos Kitab Kuning di Aula 2



Kegiatan Bakat Minat



Pembelajaran Kelas Bahasa

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ikrimah Dwi Noviyasari
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Kendal, 18 November 2002
3. Alamat Rumah : Sijeruk Kendal
Hp : 089665378420
E-mail :
ikrimahnoviyasari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Tk Muslimat 04
 - b. SDN 3 Langenharjo
 - c. MTs N Kendal
 - d. MAN Kendal
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al- Chamidiyyah
 - b. MDA Al- Chamidiyyah
 - c. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

Semarang, 6 Mei 2025



Ikrimah Dwi Noviyasari
2103016044